



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
MELALUI TEKNIK TAYASI (DARI TAYANGAN HINGGA INVESTIGASI)
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 2 WELAHAN
KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Siti Muayyidah

2101406525

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Muayyidah, Siti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik Tayasi dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: Keterampilan menulis, teks berita, teknik tayasi, media audio visual.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, keterampilan menulis teks berita kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari siswa, sedangkan faktor ekstern salah satunya berasal dari penggunaan teknik dan media pembelajaran dari guru dalam proses pembelajaran belum menunjang.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengkaji 2 masalah, yaitu (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara setelah pembelajaran dan (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara setelah pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis teks berita dan teknik tayasi dengan media audio visual. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes keterampilan menulis teks berita. Teknik nontes berupa data perilaku siswa dari hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Nilai rata-rata tes prasiklus menulis teks berita mencapai 48,15 dan termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata tes siklus I menulis teks berita setelah dilakukan tindakan

mengalami peningkatan sebesar 14,66 menjadi 62,81 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,9 menjadi 75,71 dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, setelah menggunakan teknik tayasi dan media audio visual juga terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang antusias dan tertarik terhadap pembelajaran menulis teks berita menjadi antusias, senang, dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru agar menggunakan teknik tayasi dengan media audio visual pada pembelajaran menulis teks berita. Bagi peneliti disarankan agar melakukan penelitian yang sama tetapi dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang lain.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Pembimbing I,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP. 196703131993031002

Pembimbing II,

Drs. Suparyanto
NIP.194904161975031000



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

hari : Selasa
tanggal : 19 April 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP.195801271983031003

Sekretaris,

Suseno, S. Pd., M. A.
NIP. 197805142003121002

Penguji I,

Dra. Suprapti, M. Pd
NIP. 195007291979032001

Penguji II,

Drs. Suparyanto
NIP.194904161975031000

Penguji III,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP. 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 April 2011

Siti Muayyidah



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. *Menjadi guru memulainya dengan mengajar diri sendiri sebelum mengajar orang lain, dan mengajar dengan keteladanan sebelum dengan kata-kata. (Khalil Ghibran)*
2. *Belajarlah dari hari kemarin, lakukanlah untuk hari ini, dan berharaplah untuk hari esok. (Albert Einstein)*
3. *Jangan menganggap kekurangan sebagai penghambat kita untuk maju.. (Penulis)*
4. *Kegagalan merupakan awal dari kesuksesan. (Penulis)*

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah, ibu, dan kakak-kakakku tercinta.
2. Almamaterku.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik Tayasi (dari tayangan hingga investigasi) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara*” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini sebagai akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Wagiran, M. Hum., dosen pembimbing I dan Drs. Suparyanto dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir.
3. Prof. Dr. Rustono, M. Hum., Dekan FBS, UNNES yang telah memberikan izin penelitian.
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Ketua Jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini, bapak dan ibu Dosen Jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.

5. H. Suroso, S. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin penelitian, Dra. Lupiyanti L. R., guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan siswa-siswi kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara.
6. Ayah, ibu, dan keluargaku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 19 April 2011

Peneliti,

Siti Muayyidah

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2. Landasan Teoretis.....	16
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	17
2.2.1.1 Hakikat Menulis.....	17
2.2.1.2 Tujuan Menulis.....	19
2.2.1.3 Manfaat Menulis.....	21
2.2.1.4 Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	22

2.2.1.5 Fungsi Menulis.....	24
2.2.2 Konsep Berita.....	24
2.2.2.1 Hakikat Berita.....	25
2.2.2.2 Unsur-unsur Berita.....	26
2.2.2.3 Persyaratan Berita.....	28
2.2.2.4 Bahasa Berita.....	29
2.2.2.5 Jenis dan Macam Berita.....	32
2.2.2.6 Teknik Penulisan Berita.....	33
2.2.3 Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Berita.....	34
2.2.4 Teknik Tayasi.....	36
2.2.5 Media Pembelajaran.....	37
2.2.5.1 Media Audio Visual.....	37
2.2.5.2 Penggunaan Media Audio Visual.....	38
2.2.6 Pembelajaran Menulis Teks Berita melalui Teknik Tayasi dengan Media Audio Visual.....	39
2.3 Kerangka Berpikir.....	40
2.4 Hipotesis Tindakan.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian.....	42
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I.....	43
3.1.1.1 Perencanaan.....	43
3.1.1.2 Tindakan.....	44
3.1.1.3 Observasi.....	45
3.1.1.4 Refleksi.....	46
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II.....	46
3.1.2.1 Perencanaan.....	47
3.1.2.2 Tindakan.....	47
3.1.2.3 Observasi.....	48

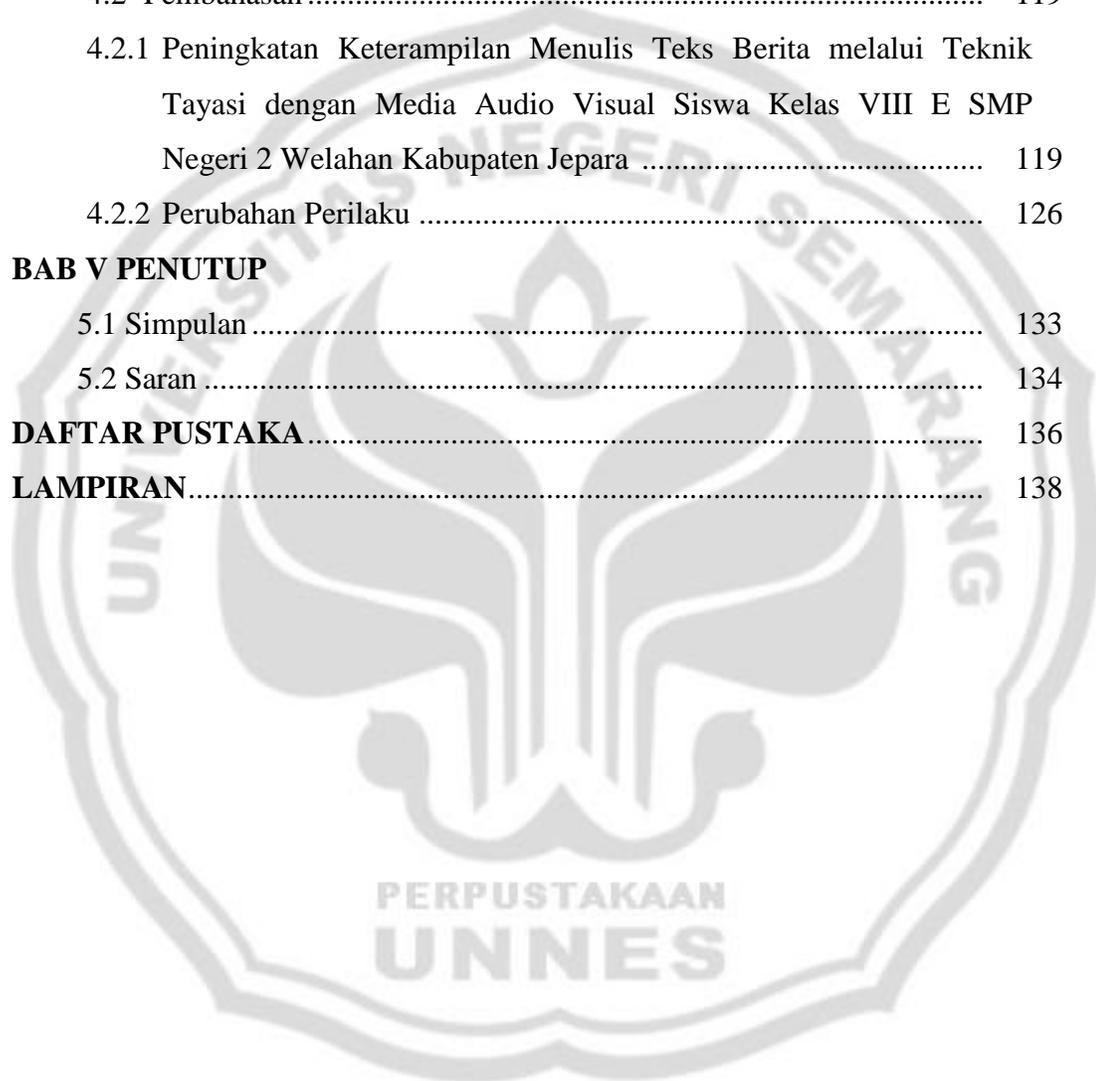
3.1.2.4 Refleksi	48
3.2 Subjek Penelitian.....	49
3.3 Variabel Penelitian	50
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita.....	50
3.3.2 Variabel Teknik Tayasi dengan Media Audio Visual.....	51
3.4 Instrumen Penelitian.....	52
3.4.1 Instrumen Tes.....	52
3.4.2 Intrumen Nontes.....	57
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	57
3.4.2.2 Pedoman Jurnal.....	57
3.4.2.3 Pedoman Wawancara.....	58
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	59
3.5.1 Teknik Tes	59
3.5.2 Teknik Nontes.....	59
3.5.2.1 Teknik Observasi.....	60
3.5.2.2 Teknik Jurnal	60
3.5.2.3 Teknik Wawancara	60
3.5.2.4 Teknik Dokumentasi	61
3.6 Teknik Analisis Data	61
3.6.1 Teknik Kuantitatif	62
3.6.2 Teknik Kualitatif	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	64
4.1.1 Keterampilan Menulis Teks Berita pada Prasiklus	64
4.1.1.1 Aspek Penilaian pada Aspek Kelengkapan Isi Berita.....	69
4.1.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan	70
4.1.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat.....	71

4.1.1.4 Aspek Kosakata yang Digunakan	72
4.1.1.5 Aspek Kemenarikan Judul	73
4.1.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	73
4.1.2 Refleksi Prasiklus	75
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus I	76
4.1.3.1 Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siklus I	76
4.1.3.1.1 Aspek Penilaian pada Aspek Kelengkapan Isi Berita	80
4.1.3.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan	80
4.1.3.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat	81
4.1.3.1.4 Aspek Kosakata yang Digunakan	82
4.1.3.1.5 Aspek Kemenarikan Judul	83
4.1.3.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	84
4.1.3.2 Perilaku siswa pada Siklus I	85
4.1.3.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Observasi	85
4.1.3.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Jurnal	88
4.1.3.2.3 Hasil Wawancara	91
4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi Foto	92
4.1.4 Refleksi Siklus I	94
4.1.5 Hasil Penelitian Siklus II	95
4.1.5.1 Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siklus II	95
4.1.5.1.1 Aspek Kelengkapan Isi Berita	99
4.1.5.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan	100
4.1.5.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat	101
4.1.5.1.4 Aspek Kosakata yang Digunakan	101
4.1.5.1.5 Aspek Kemenarikan Judul	102
4.1.5.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	103
4.1.5.2 Perilaku Siswa pada Siklus II	105
4.1.5.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Observasi	106

4.1.5.2.2 Perilaku siswa Berdasarkan Hasil Jurnal	109
4.1.5.2.3 Hasil Wawancara	112
4.1.5.2.4 Hasil Dokumentasi Foto	115
4.1.6 Refleksi Siklus II	117
4.2 Pembahasan	119
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik Tayasi dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara	119
4.2.2 Perubahan Perilaku	126
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	133
5.2 Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	138



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skor Penilaian.....	53
Tabel 2.	Kriteria Penilaian Teks Berita	53
Tabel 3.	Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita.....	54
Tabel 4.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus.....	65
Tabel 5.	Rata-rata Perolehan Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus	67
Tabel 6.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Kelengkapan Isi Berita.....	69
Tabel 7.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Keruntutan Pemaparan.....	70
Tabel 8.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Penggunaan Kalimat	71
Tabel 9.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Kosakata yang digunakan.	72
Tabel 10.	Hasil Tes Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Kemenarikan Judul.....	73
Tabel 11.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	74
Tabel 12.	Hasil Tes Menulis Teks Berita pada Siklus I	76
Tabel 13.	Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I.....	78
Tabel 14.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Kelengkapan Isi Berita	80
Tabel 15.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Keruntutan Pemaparan	81
Tabel 16.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Penggunaan Kalimat	81

Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Kosakata yang digunakan	82
Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Kemenarikan Judul.....	83
Tabel 19. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	84
Tabel 20. Persentase Hasil Observasi Siklus I	86
Tabel 21. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II.....	96
Tabel 22. Rata-rata Perolehan Nilai tiap Aspek pada Siklus II.....	98
Tabel 23. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Kelengkapan Isi Berita.....	99
Tabel 24. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Keruntutan Pemaparan	100
Tabel 25. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Penggunaan Kalimat	101
Tabel 26. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Kosakata yang digunakan	102
Tabel 27. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Kemenarikan Judul.....	103
Tabel 28. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	104
Tabel 29. Persentase Hasil Observasi Siklus II.....	106
Tabel 30. Hasil Tes Menulis Teks Berita pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II .	120
Tabel 31. Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas.....	42
Gambar 2. Kegiatan Siswa Menyimak Tayangan Berita.....	92
Gambar 3. Kegiatan Siswa Membaca Contoh Teks Berita	93
Gambar 4. Siswa Menulis Teks Berita	94
Gambar 5. Kegiatan Siswa Menyimak Tayangan Berita.....	115
Gambar 6. Kegiatan Siswa Membaca Contoh Teks Berita	116
Gambar 7. Siswa Menulis Teks Berita.....	117
Gambar 8. Perbandingan Kegiatan saat Siswa Menyimak Tayangan Berita Siklus I dan Siklus II	127
Gambar 9. Perbandingan Kegiatan Siswa saat Menyimak Tayangan Berita Siklus I dan Siklus II	127
Gambar 10. Perbandingan Kegiatan Siswa Membaca Contoh Teks Berita Siklus I dan Siklus II	128
Gambar 11. Perbandingan Kegiatan Siswa Membaca Contoh Teks Berita Siklus I dan Siklus II	128
Gambar 12. Perbandingan Kegiatan Siswa Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	128
Gambar 13. Perbandingan Kegiatan Siswa Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	128

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus.....	66
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek Prasiklus.....	75
Diagram 3 Hasil tes Keterampilan Menulis Teks Berita tiap Aspek Siklus I.....	85
Diagram 4 Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II.....	97
Diagram 5 Hasil Tes Menulis Teks Berita setiap Aspek Siklus II.....	105
Diagram 6 Peningkatan Keterampilan Rata-rata Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Menulis Teks Berita dari Tiap Aspek Penilaian.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	139
Lampiran 2. RPP Siklus II.....	148
Lampiran 3. Contoh Teks Berita Siklus I.....	156
Lampiran 4. Contoh Teks Berita Siklus II	157
Lampiran 5. Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita	159
Lampiran 6. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	163
Lampiran 7. Pedoman Obsevasi Siklus I dan II.....	164
Lampiran 8. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II.....	165
Lampiran 9. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II	167
Lampiran 10. .Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	168
Lampiran 11. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II.....	169
Lampiran 12. Instrumen Tes Menulis teks Berita Prasiklus.....	170
Lampiran 13. Instrumen Tes Menulis Teks Berita Siklus I.....	171
Lampiran 14. Instrumen Soal Tes Menulis Teks Berita Siklus II.....	172
Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Menulis Teks Berita Prasiklus ..	173
Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I	174
Lampiran 17. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II....	175
Lampiran 18. Daftar Nilai Tes Menulis Teks Berita Prasiklus	176
Lampiran 19. Daftar Nilai Tes Menulis Teks Berita Siklus I.....	177
Lampiran 20. Daftar Nilai Tes Menulis Teks Berita Siklus II	178
Lampiran 21. Hasil Observasi Siklus I.....	179
Lampiran 22. Hasil Observasi Siklus II	180
Lampiran 23. Hasil Jurnal Guru Siklus I	181
Lampiran 24. Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	183
Lampiran 25. Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	185
Lampiran 26. Hasil Jurnal Siswa Siklus II	188

Lampiran 27. Hasil Wawancara Siklus I	191
Lampiran 28. Hasil Wawancara Siklus II.....	194
Lampiran 29. Daftar Nama Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Welahan	197
Lampiran 30. Hasil Kerja Siswa Prasiklus	198
Lampiran 31. Hasil Kerja Siswa Siklus I.....	200
Lampiran 32. Hasil Kerja Siswa Siklus II	202



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkomunikasi adalah menyampaikan atau menerima gagasan, pesan kepada orang. Berkomunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja kita berada, dengan menggunakan berbagai macam alat. Alat komunikasi yang paling baik adalah bahasa, baik lisan maupun tertulis. Dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa belajar bahasa Indonesia diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis.

Kegiatan berbahasa manusia sehari-hari dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kegiatan berbahasa lisan dan kegiatan berbahasa tulis. Kegiatan berbahasa tulis biasanya dilakukan jika penulis tidak dapat bertemu langsung dengan orang yang ingin diajak berkomunikasi. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk dapat menuangkan segala perasaan maupun pemikiran baru yang belum ada sebelumnya. Kegiatan menulis menjadi sangat penting karena segala bidang kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis.

Menulis membantu seseorang untuk berpikir lebih mudah. Untuk itulah, kegiatan menulis sebagai salah satu sarana yang ampuh dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Jika dikembangkan dengan baik, kegiatan menulis dapat menjadi salah satu keterampilan yang sangat berguna bagi kehidupan siswa

baik dalam kehidupan akademis maupun dalam kehidupan non akademis. Selain keterampilan menulis, ada juga keterampilan lain dalam berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, yang kesemuanya itu saling berkaitan satu sama lain sebagai wujud kegiatan berbahasa dan komunikasi antar manusia.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian dan kreatifitas yang ada dalam diri siswa. Dengan menulis, orang dapat mengungkapkan segala ide, gagasan, pemikiran, dan khayalan yang ada dalam pikirannya dengan media tulis.

Keberhasilan belajar mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa faktor mengajar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran supaya proses belajar berlangsung dengan baik adalah kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal siswa, refleksi, motivasi, dan suasana yang mendukung. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan dapat tercipta suasana belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas secara optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran menulis siswa masih banyak mengalami kesulitan. Siswa masih merasa kurang percaya diri akan tulisan atau ide yang ditulis. Dalam kelas seharusnya guru juga harus dapat menuntun siswa agar mereka dapat menjadi

seorang penulis yang professional. Teknik dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis harus tepat agar siswa menjadi berminat dan tidak merasa jenuh apabila proses pembelajaran kelas berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas, ketika siswa diberi kesempatan untuk menulis teks berita, para siswa tidak mementingkan isi berita. Mereka masih belum paham betul menulis teks berita dengan memperhatikan enam unsur berita (apa yang terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan terjadinya peristiwa itu, di mana kejadiannya, dan bagaimana jalannya peristiwa itu). Siswa lebih mementingkan bagaimana cara menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dapat selesai dengan cepat dan siswa juga menganggap bahwa menulis teks berita bukan hal yang mudah.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara, pada saat ini keterampilan siswa dalam menulis teks berita masih rendah belum mencapai nilai ketuntasan belajar 70. Adapun rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita ini disebabkan karena siswa kurang dapat memahami dan menemukan unsur-unsur berita (apa yang terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan terjadinya peristiwa itu, di mana kejadiannya, dan bagaimana jalannya peristiwa itu) dalam suatu teks berita dan juga belum mampu menerapkan enam unsur-unsur berita dalam menulis teks berita.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu memahami bagaimana cara menulis berita yang baik dan benar dengan memperhatikan enam unsur berita (apa yang terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan terjadinya peristiwa itu, dan bagaimana jalannya peristiwa itu). Siswa hanya mementingkan mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat selesai dengan cepat.

Selain itu, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita yang seharusnya dapat mendukung pembelajaran menulis teks berita tidak ada. Guru belum mampu memanfaatkan media yang ada di sekolah. Teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang tepat, sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam menulis teks berita.

Untuk memperbaiki pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks secara benar dan menumbuhkan rasa minat siswa mengikuti pembelajaran menulis teks berita, maka peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis. Peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara. Misalnya, radio, tape recorder. Dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, Film, DVD, dan VCD. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara, film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Dalam pembelajaran menulis teks berita yang dimaksud dengan teknik tayasi (dari tayangan hingga investigasi) adalah pembelajaran menulis teks berita yang diawali dengan penayangan rekaman peristiwa, kemudian siswa disuruh mencermati tayangan tersebut. Setelah mencermati tayangan tersebut, siswa membaca teks berita (model teks berita) yang isinya pemberitaan peristiwa yang ada dalam tayangan tersebut. Setelah membaca teks berita, siswa mengadakan diskusi untuk menemukan dan menentukan unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks berita yang dibacanya. Setelah menemukan dan memahami unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks berita yang dibacanya, siswa berlatih menulis teks berita tentang peristiwa yang baru saja terjadi atau dialami di kelasnya. Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan

investigasi di luar kelas dalam bentuk wawancara dengan sumber berita dan tinjauan lokasi atau observasi ke tempat peristiwa yang dijadikan bahan berita. Setelah melakukan investigasi siswa menulis teks berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas sesuai dengan hasil investigasinya.

Alasan peneliti menggunakan teknik tayasi dengan media audio visual ini dalam menulis teks berita adalah media audio visual dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tayasi. Media audio visual digunakan untuk menayangkan suatu peristiwa sebagai gambaran siswa tentang berita sebelum siswa disuruh untuk menulis teks berita dengan cara investigasi di luar kelas atau observasi ke tempat peristiwa yang akan dijadikan bahan untuk menulis teks berita.

Peneliti berharap dengan menggunakan media audio visual dan teknik tayasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis teks berita. Teknik tayasi ini mengajarkan siswa untuk dapat menulis teks berita dan mampu mendapatkan suatu berita dari sesuatu yang pernah dilihat di lingkungan mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran kompetensi dasar menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan perlu diperhatikan. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara kurang memuaskan. Hal ini disebabkan kekurangmampuan sebagian siswa dalam menulis teks berita.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan erat dengan keterampilan menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu berasal dari guru dan siswa.

Faktor dari guru, berupa teknik yang digunakan guru kurang tepat, tidak adanya media yang seharusnya dapat mendukung proses pembelajaran, guru kurang mampu memanfaatkan media yang ada di sekolah untuk pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran karena kurang variatif. Selain itu, guru hanya menerangkan materi dan jarang menyuruh siswa untuk berlatih menulis teks berita. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran supaya siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan.

Faktor dari siswa berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas ketika pembelajaran menulis teks berita berlangsung, yaitu siswa kurang mampu menemukan dan memahami bagaimana cara menulis teks berita yang benar, yaitu dengan memperhatikan enam unsur berita (apa yang terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan terjadinya peristiwa itu, di mana, dan bagaimana jalannya peristiwa itu), siswa ketika disuruh menulis teks berita tidak memperhatikan isi tetapi mereka hanya mementingkan tugas yang diberikan oleh gurunya dapat cepat selesai, rendahnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis terutama menulis teks berita. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan rasa minat siswa dalam menulis teks berita, guru dapat memotivasi

dengan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari menulis teks berita. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh teks berita dan menjelaskan cara menulis berita yang benar dengan memperhatikan enam unsur berita (apa yang terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan terjadinya peristiwa itu, di mana peristiwa itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu), dan cara menemukannya dalam suatu teks berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis dengan memfokuskan upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara melalui teknik tayasi dengan media audio visual setelah dilakukan pembelajaran?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara setelah pembelajaran.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara setelah pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berperan dalam pengembangan keterampilan menulis teks berita khususnya berupa ditemukannya suatu media dan teknik yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Teknik yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis berita tersebut, yaitu teknik tayasi. Dengan teknik tersebut diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, khususnya bagi siswa, guru, peneliti lain, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam menulis teks berita serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya lebih memudahkan guru dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu melalui teknik tayasi dengan media audio visual.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan media supaya lebih mudah, menyenangkan, dan variatif serta dapat juga digunakan sebagai bahan rujukan.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan demi pelaksanaan tindakan-tindakan serupa pada waktu-waktu berikutnya. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis teks berita telah banyak dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik penelitian lebih lanjut atau yang bersifat baru. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian tentang keterampilan menulis teks berita.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ikeguchi (1997), Spalding (2002), Hastuti (2006), Sulistiyowati (2006), Sumartanti (2007), Janah (2008), dan Leksono (2009).

Ikeguchi (1997) menulis artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional yang berjudul *Pengajaran Keterampilan Menulis Terpadu*. Keterampilan menulis dalam penelitian ini menggunakan teknik terpadu antara membaca, berbicara, mendengar, dan menulis. Hasil penelitian ini terbukti keterampilan menulis melalui teknik terpadu dengan aspek bahasa lain memungkinkan siswa untuk menulis bebas, memberi mereka perasaan untuk dapat menghasilkan tulisan diharapkan benar-benar dinamis ditingkat mereka.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ikeguchi dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji aspek menulis. Perbedaan penelitian ini terletak pada

tulisan Ikeguchi yang menggunakan teknik terpadu, sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik tayasi.

Penelitian oleh Spalding dkk (2002) yang berjudul *Demystifying Reflection: A Study Of Pedagogical Strategies That Encourage Reflective Journal Writing*, menggambarkan berbagai macam strategi untuk menambah refleksi jurnal tentang menulis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang menulis. Perbedaan penelitian oleh Spalding (2002) fokus pada strategi dalam pembelajaran menulis, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pembelajaran menulis.

Hastuti (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Optimalisasi Majalah Dinding sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2005* menjelaskan bahwa optimalisasi majalah dinding berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2005 dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dengan membandingkan hasil tes pratindakan, tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes pratindakan, siswa hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 63,05. Hasil tes siklus I nilai rata-rata sebesar 72,5 atau meningkat 9,45 dari pratindakan. Hasil tes tersebut belum memenuhi target yang ditentukan, sehingga dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 77,29 atau meningkat 4,79 dari rata-rata siklus I.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek yang dikaji, yaitu keterampilan menulis teks berita. Sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media majalah dinding, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan media audio visual.

Sulistiyowati (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Metode Kunjungan Lapangan dengan Media Peta Pikiran pada Pembelajaran Keterampilan Menyampaikan Informasi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 24 Semarang* mengkaji peran media peta pikiran dengan metode kunjungan lapangan dalam keterampilan menyampaikan informasi dan terjadi perubahan perilaku pada siswa. Berdasarkan analisis data penelitian disimpulkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku ke arah positif. Perilaku negatif pada pembelajaran dapat bergeser ke perilaku yang lebih baik. Siswa semakin konsentrasi, aktif, antusias dan giat pada pembelajaran. Dengan kunjungan ke luar kelas siswa mampu mencari informasi melalui kegiatan bertanya pada narasumber. Pembelajaran menyampaikan informasi dengan metode kunjungan lapangan mengalami peningkatan sebesar 9,6%. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan, metode kunjungan lapangan.

Selain mempunyai kesamaan, penelitian ini juga mempunyai perbedaan. Perbedaannya adalah objek yang dikaji di sini keterampilan menyampaikan informasi, sedangkan peneliti mengkaji keterampilan menulis teks berita.

Sumartanti (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pegandon Kabupaten Kendal* menjelaskan bahwa teknik adopsi siaran berita televisi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 1 Pegandon Kabupaten Kendal dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 43% dari tes pratindakan dengan nilai rata-rata 73,9 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,2% dari tes siklus I, dengan nilai rata-rata sebesar 84. jadi, peningkatan keseluruhan dari pratindakan sampai siklus II sebesar 61,8%. Peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Keterkaitan penelitian Sumartanti dengan penelitian ini adalah pada analisisnya yaitu mengenai teks berita.

Penelitian Sumartanti (2007) mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaannya terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, yaitu keterampilan menulis teks berita, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrument yang digunakan adalah instrument tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan. Penelitian Sumartanti (2007) menggunakan

teknik adopsi siaran televisi, sedangkan teknik yang digunakan peneliti menggunakan teknik tayasi.

Janah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemalang* menjelaskan bahwa metode *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemalang dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, nilai prasiklus 68,45, siklus I 74,82, dan nilai prasiklus 84,34. Hal ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,37%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat 9,2%. Jadi, peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II meningkat sebesar 15,89%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keterampilan yang dikaji, yaitu keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena dalam penelitian ini menggunakan metode *group investigation*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik tayasi.

Leksono (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Pemanfaatan Media Koran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode CIRC pada Siswa Kelas VIII F SMP 8 Semarang* menjelaskan bahwa dengan media koran dan metode *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas

VIII F SMP 8 Semarang dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita dengan metode CIRC mengalami peningkatan. Hasil penelitiannya pada tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,49, sedangkan siklus II terjadi peningkatan mencolok, yaitu sebesar 84,49. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,9%.

Keterampilan yang dikaji dalam penelitian ini sama dengan yang dikaji peneliti yaitu keterampilan menulis teks berita. Perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan metode, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teknik.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai keterampilan menulis sudah banyak dilakukan dengan berbagai teknik, metode, dan media pembelajaran. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Akan tetapi penelitian mengenai keterampilan menulis teks berita melalui media audio visual dengan teknik tayasi jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya, serta dapat dijadikan pijakan bagi peneliti selanjutnya.

2.2 Landasan Teoretis

Pada landasan teoretis ini penulis akan mengungkapkan teori-teori yang menguraikan pendapat para ahli dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup keterampilan menulis, konsep berita, teknik tayasi, dan media pembelajaran.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kegiatan komunikasi. Dalam peristiwa komunikasi terdapat komponen-komponen pendukung kegiatan komunikasi. Komponen yang pertama adalah pihak pengirim pesan yaitu penulis, sedangkan pihak kedua adalah penerima pesan atau pembaca. Kegiatan komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima dan dipahami pembaca (Syafi'i 1996:57).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa atau huruf (Nurhadi 1995:343).

Keterampilan menulis adalah keterampilan menggunakan bahasa tulisan yang mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan yang ditulis, sehingga kegiatan menulis dapat dipetik manfaat. Untuk lebih jelas, pada subbab berikut dipaparkan pendapat para ahli mengenai hakikat, tujuan, manfaat menulis, dan ciri-ciri tulisan yang baik.

2.2.1.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan yang mutlak dikuasai oleh manusia. Dengan menulis, manusia dapat berinteraksi dengan suasana walaupun dari jarak yang berjauhan. Menulis juga dapat berfungsi sebagai terapi jiwa, karena dengan menulis, seseorang dapat dengan bebas mengeluarkan segala perasaan, pemikiran,

ide, atau pun gagasannya secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam hal menulis penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa (Wagiran & Doyin 2005:2).

Menurut Tarigan (1995:3) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan melalui tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain.

Akhadiyah (1996:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan mempergunakan bahasa sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol dan lambang bahasa yang sudah disepakati pemakainya. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat di dalamnya, yaitu (1) penulis, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium, (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Keterampilan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat dikuasai seketika. Keterampilan menulis yang dikuasai seseorang akan meningkat tahap demi

tahap tergantung kualitas dan kuantitas latihan yang dilakukan. Semakin intens seseorang berlatih menulis, maka semakin meningkat pula keterampilan menulis yang ia kuasai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berguna untuk menuangkan pendapat dan pemikiran orang lain menggunakan lambang-lambang bahasa secara tidak langsung dalam bentuk tulisan dalam kaitannya sebagai alat komunikasi non verbal yang dapat ditingkatkan kualitasnya melalui proses latihan.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang ke dalam sepeinggal tulisan. Penulis memegang suatu peranan tertentu, dalam tulisan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Tujuan menulis menurut Hugo (dalam Tarigan 1986:24-25) adalah sebagai berikut (1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) *Persuasif purpose* (tujuan persuasif), tujuan

yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), penulisan yang bertujuan member informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca, (5) *Self-ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian, (7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), tujuan penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut Sujanto (1988:68) tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut.

Dari teori di atas tujuan menulis adalah *Assignment purpose* (tujuan penugasan), *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), *Persuasif purpose* (tujuan persuasive), *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), *Self-ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *Creative purpose* (tujuan kreatif), *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Selain itu, tujuan menulis adalah untuk meningkatkan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan sesuatu yang kompleks. Kekompleksitasan menulis terletak pada tuntutan kemampuan menyelaraskan beberapa aspek, yaitu kemampuan menuangkan ide, gagasan, pendapat yang diramu dengan aturan yang ada, serta keinginan pembaca. Seorang penulis perlu memiliki kemampuan mengungkapkan sesuatu dari tahap prapenulisan sampai dengan perevisian, karena menulis selain untuk membaca tulisan seseorang kalau tulisan itu dikemas sesuai dengan keadaan pembacanya. Dengan demikian, mau tidak mau penulis harus memiliki nalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.

Seorang penulis dalam menulis harus memiliki keterampilan menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan sehingga dengan wawasan itu pembaca menjadi ketagihan membaca tulisannya karena pembaca merasa puas. Hal-hal itulah yang menyebabkan kegiatan menulis merupakan sesuatu yang sangat sulit sehingga orang atau siswa kurang berminat untuk dapat menulis dengan baik dan benar.

Akhadiah, dkk (1991 dalam Suriamiharja dkk. 1997:4-5) banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis bagi penulis itu sendiri yang diantaranya (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, (2) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4)

penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, (6) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret, (7) dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, dan (8) dengan kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Akhadiah (1997:14) mengemukakan bahwa manfaat menulis adalah (1) menulis menyumbang kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis, yaitu dapat membantu untuk mengungkapkan kemampuan menulis, mengembangkan daya imajinatif dan kreatif, dan menulis sangat membantu penulis menjadi terbiasa berpikir sistematis serta berbahasa secara tertib dan teratur.

2.2.1.4 Ciri- ciri Tulisan yang Baik

Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai, yaitu agar sang pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh sang penulis terhadap tulisannya, maka dia harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu 1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi, 2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun

bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, 3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah bersusah-susah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat, 4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis, 5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif, 6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip, kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca (Tarigan 1983:24-25).

Dari pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik yaitu tulisan yang mencerminkan kemampuan sang penulis dalam mempergunakan nada yang serasi, menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan

yang utuh, menulis dengan jelas dan meyakinkan serta mampu mengkritik naskah tulisannya dan merevisinya kembali.

2.2.1.5 Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita dapat berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau pengalaman. Menulis dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Tarigan 1983:22).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah sebagai komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga tanpa harus bersemuka penulis dapat mengkomunikasikan gagasan, ide, dan pikirannya kepada pembaca melalui tulisan.

2.2.2 Konsep Berita

Menulis berita tidak sekadar menulis ide, gagasan maupun informasi secara umum. Melainkan menulis berdasarkan peristiwa, kejadian yang didukung oleh data yang dirangkai dengan kata. Berikut akan dipaparkan mengenai berita dan cara penulisannya oleh para ahli, antara lain tentang hakikat berita, unsur berita, persyaratan berita, bahasa berita, jenis berita, dan teknik penulisan berita.

2.2.2.1 Hakikat Berita

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa dan keadaan yang menjadi pemicu utama terjadinya berita (Husnun: 2006).

Menurut Harahap (2006:4) berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, dan berguna yang dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio, dan TV.

Menurut Suhandang (2004:103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadipun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak.

Berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa atau kejadian faktual (nyata), penting, dan menarik bagi pembaca dan menyangkut kepentingan pembaca (Charnley).

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang peristiwa yang bersifat aktual dan menarik perhatian orang yang banyak.

2.2.2.2 Unsur-unsur Berita

Sebuah berita harus memiliki unsur-unsur yang saling mendukung sehingga membentuk sebuah kesatuan informasi yang lengkap dan mudah dipahami oleh

pembaca. Adapun unsur-unsur tersebut adalah apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) atau yang sering disebut 5W+1H.

Menurut Suhandang (2004:122-124) ada enam unsur berita, yaitu (1) *what*, yaitu apa yang terjadi, (2) *who*, yaitu siapa yang melakukan peristiwa itu, (3) *when*, yaitu kapan peristiwa itu terjadi, (4) *where* atau di mana peristiwa itu terjadi, (5) *why* atau mengapa peristiwa itu terjadi, dan (6) *how*, yaitu bagaimana tindak lanjut dan penyelesaiannya.

Harahap (2006:28) mengemukakan enam unsur dalam berita, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) peristiwa terjadi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana adalah unsur yang harus ada dalam berita.

2.2.2.3 Persyaratan Berita

Karakteristik utama sebuah berita agar sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat) harus memenuhi empat syarat utama, yaitu (1) cepat (aktual atau ketepatan waktu), (2) nyata atau faktual (informasi sebuah fakta, bukan karangan atau rekayasa), (3) penting (menyangkut kepentingan orang banyak), dan (4) menarik (mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis).

Menurut Santana (2005:18-20) ada sepuluh unsur berita yang menarik minat masyarakat, yaitu (1) *immediacy*, yaitu terkait dengan kesegaran berita yang

dilaporkan, (2) *proximity*, yaitu kedekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dengan kehidupan mereka sehari-hari, (3) *qonsequence*, maksudnya berita mengandung nilai konsekuensi atau yang mengubah kehidupan pembaca, (4) *conflict*, yaitu peristiwa tentang konflik, misalnya persetujuan antarnegara, (5) *oddity*, adalah peristiwa yang tidak biasa terjadi akan menarik minat masyarakat, (6) *sex*, pemberitaan tentang seks masih menjadi perhatian masyarakat, (7) *emotion*, elemen ini sangat penting dalam berita, (8) *prominence*, yaitu ketenaran orang atau tempat yang diberitakan, (9) *progress*, yaitu perkembangan berita tentang peristiwa yang telah terjadi dan ditunggu-tunggu masyarakat.

Sedangkan menurut Harahap (2006:8-12) persyaratan berita yang baik ditentukan melalui beberapa hal, yaitu (1) menarik, maksudnya suatu peristiwa yang dapat membuat orang merasa iba, marah, dan kagum. Hal yang menarik biasanya berkaitan dengan sesuatu yang aneh dan luar biasa, (2) berguna, yaitu sebuah berita dikatakan berguna apabila mampu member manfaat bagi penikmat berita. Jadi, seorang jurnalis harus peka dalam mengetahui berita-berita yang berguna bagi penikmat berita, (3) kedekatan (*proximity*), adalah hubungan kedekatan sebuah berita dengan pembaca, pemirsa atau pendengar berita sangat mempengaruhi daya pikat mereka, (4) penting, ternama (*prominent*), maksudnya, penting dan ternamanya orang dan tempat yang diberitakan sangat berpengaruh pada minat pembaca, (5) pertentangan (*conflict*), suasana pertentangan sangat menarik minat konsumen berita, dan selalu mengikuti berita yang kita sampaikan, (6) kemanusiaan (*human interest*),

segala kisah tentang kemanusiaan akan menarik perhatian pembaca, pendengar, dan penonton berita.

2.2.2.4 Bahasa Berita

Munhof (dalam Harahap 2006:71) mengemukakan empat penulisan bahasa berita, yaitu (1) tepat (*accuracy*) yaitu data yang ditulis harus sesuai dengan konteks permasalahan dan dapat dipertanggungjawabkan, (2) singkat (*brevity*), yaitu kalimat dalam berita harus singkat dan mudah dipahami serta harus menghindari penggunaan kata-kata mubadzir, (3) jelas (*clarity*), yaitu kalimat harus dibuat teratur dan (4) sederhana (*simplicity*), yaitu tidak mencampuradukkan kata-kata asing atau kata-kata yang kurang dikenal oleh pembaca, pendengar atau penonton.

Siregar (1987: 138), ciri khas bahasa berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan.

a. Kata

Ciri khas kosakata dalam jurnalistik, yaitu (1) mudah dimengerti, artinya setiap kata yang digunakan itu mudah dipahami pembaca dan pendengar, (2) dinamis, artinya, kata yang ditampilkan harus memberi arti yang lebih hidup, bersemangat, sesuai dengan kondisi dan situasi pernyataan yang disampaikan, (3) demokratis, artinya, setiap kata yang ditampilkan harus bermakna satu dan dapat diterima oleh orang banyak sejauh media itu sampai, (4) kata yang tepat, artinya, sesuai dengan kebutuhannya.

b. Kalimat

Kalimat yang digunakan dalam berita adalah kalimat yang baik, praktis, sederhana dengan kata yang secukupnya saja. Tidak berlebihan, mubasir, dan berbunga-bunga.

c. Isi Pernyataan

Isi pernyataan yang dimaksud adalah cara penyampaian yang akan disampaikan kepada pembaca. Isi pernyataan yang baik terdapat pedoman dalam kalimat, yaitu (1) kesatuan pikiran, setiap kalimat harus mengandung kesatuan pikiran, satu ide yang utuh, antara pokok yang satu dengan yang lain harus mempunyai kaitan, (2) Koherensi, artinya terdapat hubungan yang jelas antara unsur yang membentuk kalimat, (3) penekanan, artinya setiap pikiran dalam kalimat mendapat tekanan sesuai dengan maksud pernyataan, (4) variasi, artinya terdapat variasi penggunaan kata dan kalimat yang sampai digunakan kata atau kalimat yang diulang-ulang, (5) paralelisme, artinya, kesamaan letak penekanan pada setiap kalimat yaitu di awal, di tengah, maupun di akhir, (6) logika, artinya semua dituliskan dengan pemikiran yang logis, wajar, dan apa adanya.

Sifat-sifat bahasa dalam berita yang dikemukakan tersebut memiliki sedikit perbedaan, namun pada dasarnya adalah sama, yakni singkat, jelas, padat, dan objektif.

2.2.2.5 Jenis dan Macam Berita

Menurut Djuroto (2003:38), jenis berita dilihat dari penyajiannya ada tiga macam, yaitu

1. Berita Selebaran

Berita selebaran dalam bahasa asing disebut *news bulletin*. Berita bulletin adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat. Biasanya berita yang bersifat hangat dan singkat, penyajiannya sangat terikat dengan waktu. Jenis berita ini penyajiannya terikat oleh waktu. Berita itu makin cepat disiarkan akan menjadi baik. Yang termasuk dalam kategori *bulletin* antara lain,

- a. Berita keras : Berita yang biasanya tidak menyenangkan. Misalnya tentang kekerasan, kesengsaraan, dan lain-lain.
- b. Berita lunak : Berita yang menyenangkan. Misalnya pemberian gelar, keberhasilan seseorang, dan lain-lain.
- c. Berita singkat : Berita yang memiliki nilai tinggi. Karena itu penyajiannya secara langsung hanya pada inti berita saja
- d. Berita pendek : Berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan justru pada saat berita itu masih jadi pembicaraan masyarakat luas.
- e. Berita sisipan : Berita yang memiliki nilai tinggi serta dinantikan oleh masyarakat luas.

2. Berita Majalah

Berita majalah adalah jenis berita yang penerbitannya secara berkala dan teratur. Misalnya majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan. Yang termasuk dalam kelompok berita majalah, antara lain

- a. *Feature* : sesuatu uraian berita dalam ruang lingkup satu pokok yang merupakan pendalaman tema tersebut, yang dilihat dari berbagai segi latar belakang perkembangan berita tersebut.
- b. *Human Interes* : uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan.
- c. Berita Ringan : uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan.
- d. Berita Nyata : uraian berita yang secara sistematis memiliki kepekaan dalam ruang lingkup yang sejenis dan tidak perlu terikat pada keadaan baru dan lamanya berita.
- e. Analisis Berita : berita yang disusun atas dasar data dan fakta serta keseimbangan analisis tanpa ditambahi pendapat pribadi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

3. Berita Penerangan

Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Selain itu, Suhandang (2004:114) juga menambahkan lagi enam ragam berita, yaitu (1) *spot news*, berita yang melaporkan tentang terjadinya suatu peristiwa yang harus segera dilaporkan, (2) *talky news*, yaitu berita yang memuat pembicaraan atau pidato seseorang atau hasil wawancara seseorang, (3) *trend news*, yaitu berita yang

terus berkembang sesuai dengan kelanjutan peristiwanya, (4) *depth news*, yaitu berita yang diperoleh dari hasil galian atau ciptaan sendiri dan ditulis secara panjang lebar dan mendalam, (5) *investigative news*, yaitu berita yang mengutarakan hasil pelacakan atau penyelidikan jurnalis polisi; dan (6) *preview news*, yaitu berita yang memberitahukan tentang akan berlangsungnya suatu kegiatan tertentu.

Selain itu, Harahap (2006:16-19) membagi berita berdasarkan kategori asal berita, yakni (1) berita berdasarkan peristiwa momentum (*moment news*), yaitu berita tentang peristiwa yang muncul tiba-tiba, tanpa diduga sebelumnya, seperti gempa tsunami, banjir, wabah penyakit, kecelakaan, kebakaran dan kasus-kasus kriminal, (2) peristiwa berdasarkan peristiwa teragenda (*event news*), yaitu berita yang ditulis berdasarkan peristiwa yang disengaja, peristiwa yang terjadi sesuai jadwal atau agenda, contohnya kegiatan hari-hari besar dan kongres organisasi, (3) berita berdasarkan fenomena, yaitu berita fenomena atau gejala atau kejadian yang menarik perhatian, dan (4) berita lanjutan (*follow up news*), yaitu berita yang merupakan dari berita sebelumnya, seperti berita korupsi pejabat yang beritanya belum selesai dan masih ada lanjutannya.

2.2.2.6 Teknik Penulisan Berita

Menurut Suhandang (2004:116) teknik penulisan berita dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu piramida dan piramida terbalik. Penulisan dengan piramida dan piramida terbalik. Penulisan dengan piramida ditulis dengan urutan: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* atau isi berita. Sedangkan penulisan

dengan konstruksi piramida terbalik, susunannya sebagai berikut: *lead* atau teras berita yang isinya merupakan topik utama, *body* atau isi berita, dan yang terakhir *body* lagi yang berisi tentang berita yang kurang penting.

Masduki (2006:20) menyatakan bahwa struktur penulisan piramida terbalik dianggap cocok dan khas untuk penulisan berita. Piramida terbalik ialah suatu bentuk penulisan yang diprioritaskan pemuatan informasi yang penting dan yang terakhir berita yang kurang penting.

Ada beberapa tujuan dari penulisan piramida terbalik, terutama ialah agar memudahkan pembaca mengetahui isi atau pokok berita dalam situasi yang terburu-buru atau cepat. Dengan membaca bagian depan orang dapat mengetahui apa yang terjadi, apa yang diberitakan. Tujuan yang kedua yaitu memudahkan proses penyuntingan berita dan membiasakan wartawan untuk senantiasa mendahulukan informasi yang dinilai penting dan memuat informasi yang kurang penting di belakang serta menyisihkan informasi yang tidak diperlukan.

2.2.3 Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Berita

Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan atau tingkat keberhasilan (Nurgiyantoro 1988:5). Keberhasilan yang akan dinilai dalam menulis teks berita dapat dinilai dari berbagai aspek diantaranya (1) kelengkapan isi berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat

(singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan bahasa yang tepat, (5) kemenarikan judul, dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerjanya. Penilaian dihasilkan dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu menilai perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita yang meliputi keaktifan siswa dan keseriusan siswa dalam menulis teks berita. Penilaian hasil diperoleh dari hasil penilaian menulis teks berita berpedoman pada aspek penilaian menulis teks berita.

2.2.4 Teknik Tayasi

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Teknik tayasi (dari tayangan hingga investigasi) adalah pembelajaran menulis teks berita yang diawali dengan penayangan rekaman peristiwa, kemudian siswa diberi teks berita yang isinya pemberitaan peristiwa yang ditayangkan sebagai contoh teks berita (<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q8j-YDuu8S8J:pojokhermanto.blogspot.com/2009/01/model-pembelajaran-inovatif.html+teknik+tayasi&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>). Diunduh pada tanggal 10 Januari 2010.

Contoh teks berita:

Pengungsi Lahar Dingin

“Kondisi sekitar tiga ribu warga desa di bantaran Kali Putih dan Kali Belan, Magelang, Jawa Tengah, yang mengungsi akibat banjir lahar dingin Gunung Merapi sangat memprihatinkan, Selasa (11/1). Selain menempati barak yang tidak memadai, kondisi mereka juga memprihatinkan karena tersendatnya bantuan pangan dan fasilitas lain.

Saat lahar dingin melanda lokasi permukimannya, warga hanya membawa barang seadanya. Sebagian besar harta benda mereka musnah diterjang lahar dingin dari Merapi. Karena mereka sangat bergantung pada bantuan pihak lain.

Mereka berharap, pemerintah setempat segera menurunkan bantuan. Saat ini, warga menempati sejumlah tempat pengungsian, di antaranya di Desa Tanjung Muntilan, Lapangan Jumoyo, Kecamatan Salam dan Balai Desa Sri Wedari, Magelang” (Liputan6.com, 11 Januari 2011).

Langkah-langkah pembelajaran teknik tayasi sebagai berikut (1) persiapan, yaitu mempersiapkan media yang akan digunakan sebagai pembelajaran, (2) setelah media siap, langkah selanjutnya yaitu penayangan rekaman peristiwa, (3) mencermati penayangan rekaman peristiwa, (4) siswa diberi teks berita yang berisi tentang pemberitaan tayangan rekaman peristiwa, (5) siswa mengadakan diskusi untuk menemukan dan menentukan unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks berita, (6) setelah menemukan dan memahami unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks

berita, siswa diminta investigasi di luar kelas dalam bentuk wawancara dengan sumber berita dan tinjauan lokasi atau observasi ke tempat peristiwa yang dijadikan bahan berita, (7) setelah melakukan investigasi, siswa diminta menulis teks berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas sesuai dengan hasil investigasinya secara individu.

2.2.5 Media Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses penyampaian pesan. Penciptaan proses tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang berupa pengetahuan untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dibutuhkan sarana yang disebut media pembelajaran.

Gerlach & Ely (dalam Azhar 2002:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian, yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee dalam Hujair 2009:3).

Menurut Hujair (2009:4) media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Ada beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran bahasa, yaitu (a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa, (b) menambah minat belajar pembelajar, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar), (c) memperjelas dan mempermudah materi pembelajaran, (d) memperingan tugas pengajar, (e) merangsang daya kreasi, (f) pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan, dan sebagainya.

2.2.5.1 Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara, film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah audio visual gerak, yaitu

media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video- cassette*.

2.2.5.2 Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual menuntut persiapan yang matang serta keterampilan khusus mengenai cara mengoperasikan media agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, terhindar dari resiko kerusakan media, dan mencegah akibat buruk yang berhubungan dengan pemakaian listrik. Langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut.

Pertama adalah persiapan. Guru dalam menggunakan media audio visual sebelum memulai pembelajaran hendaknya mengikuti langkah berikut, (a) menentukan topik dan program media, (b) guru menjelaskan apa yang ingin dicapai, (c) mengecek media yang akan digunakan, (d) menempatkan media pada posisi yang tepat, (e) mengatur ruangan dan suasana kelas agar media yang dapat dijangkau semua siswa, dan (f) mempertimbangkan durasi pemakaian media sesuai dengan waktu pelajaran.

Kedua adalah pelaksanaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat penyajian program, yaitu (a) guru menjelaskan tata tertib selama pemutaran tayangan, (b) posisi duduk siswa diatur pada kondisi yang nyaman, (c) siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap perlu, (d) guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan keterampilan yang pada saat proses pembelajaran.

Ketiga adalah tindak lanjut. Setelah program penayangan media audio visual selesai dilanjutkan dengan kegiatan berikut, (a) membagikan teks berdasarkan

tayangan, (b) mendiskusikan teks yang diberikan, dan (c) berlatih menulis sesuai dengan topik yang ditentukan.

2.2.6 Pembelajaran Menulis Teks Berita melalui Teknik Tayasi dengan Media Audio Visual

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ini adalah tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menulis teks berita.

Setelah siswa siap menerima pelajaran menulis teks berita, pembelajaran langsung dilaksanakan. Siswa dibentuk menjadi kelompok. Siswa diminta untuk mencermati berita yang ditayangkan. Setelah mencermati tayangan tersebut, guru membagikan teks berita yang berisi pemberitaan peristiwa yang ada dalam tayangan tersebut dan siswa diminta untuk membaca. Setelah membaca teks berita, siswa mengadakan diskusi untuk menemukan dan menentukan unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks berita yang dibacanya. Kemudian siswa bersama guru membahas tentang unsur-unsur berita serta susunan teks berita.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa diminta melakukan investigasi di luar kelas dalam bentuk wawancara dengan sumber berita dan tinjauan lokasi atau observasi ke tempat peristiwa yang dijadikan bahan berita. Setelah melakukan investigasi siswa

menulis teks berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas sesuai dengan hasil investigasinya secara individu.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara belum memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu diantaranya dari siswa itu sendiri, maupun media dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan media dan teknik dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar. Selama ini pembelajaran teks berita yang dilakukan oleh guru masih dengan ceramah dan pemberian contoh secara lisan. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki contoh konkrit, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan idenya dalam menulis teks berita.

Dengan munculnya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam menulis berita. Solusi pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik tayasi dengan media audio visual yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Media audio visual ini adalah media yang mempunyai dua kemampuan sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis berita siswa karena media ini menayangkan suatu peristiwa sebagai gambaran siswa untuk menulis teks berita.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara melalui teknik tayasi dan adanya perubahan perilaku pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara setelah dilakukan proses pembelajaran menulis menggunakan teknik tayasi dengan media audio visual.



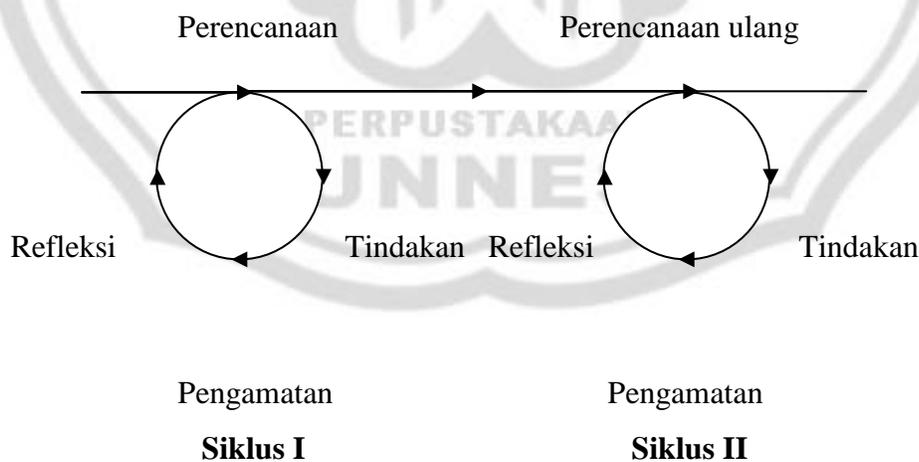
BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang akan dibahas adalah (1) desain penelitian, (2) subjek penelitian, (3) variabel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Sementara Arikunto (2006) mendefinisikan PTK adalah tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Jadi, dapat disimpulkan PTK adalah kajian yang dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, seperti gambar berikut.



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Menulis Teks Berita

Tindakan dalam penelitian ini, rencananya akan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan-kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Dengan adanya refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul pemikiran baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang pada siklus I.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks berita siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Pada siklus II, bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi Siklus I.

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian dengan demikian, hasil dari penelitian itu sesuai dengan yang

diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap penelitian ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes menulis teks berita beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, dan (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagai solusi. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siklus I. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini guru melakukan tanya jawab yang bertujuan untuk menanyakan kabar siswa dan mempresentasi kehadiran siswa. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran. Memberikan penjelasan kepada

siswa tentang tujuan dan manfaat pembelajaran. Membagikan contoh teks berita kepada siswa. Menyiapkan tayangan berita.

(2) Inti

Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang menulis teks berita, siswa mencatat hal-hal yang penting mengenai materi tersebut. Selanjutnya memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai contoh teks berita yang berisi tentang tayangan berita yang dibagikan guru sebelumnya, pertanyaan yang diberikan tentang karakteristik teks berita. Siswa diminta untuk berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur berita. Selanjutnya siswa disuruh untuk menulis teks berita dengan cara investigasi keluar kelas dengan memperhatikan karakteristik berita. Setelah selesai siswa kembali ke kelas, siswa menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangku, siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya sesuai dengan pedoman penilaian serta pengarahan dari guru. Siswa merevisi teks berita yang telah dikoreksi temannya.

(3) Penutup

Tahap akhir yaitu tahap penutup. Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan mengenai pembelajaran. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung tadi. Siswa mengisi jurnal yang diberikan guru. Guru mengakhiri pembelajaran.

3.1.1.3 Observasi atau Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai

akhir pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks berita. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (a) kelebihan dan kekurangan media serta teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran siklus I, (b) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, dan (c) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perlu diadakan kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, perbedaannya terletak pada sasaran untuk melakukan perbaikan tindakan siklus sebelumnya.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (2) menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes yaitu perintah menulis teks berita beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, dan (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda pada tindakan siklus I, ada beberapa perubahan tindakan antara lain sebelum siswa menulis teks berita dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, pada saat siswa menulis teks berita siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis teks berita pada siklus II akan didapat hasil yang lebih baik. Guru menjelaskan sedikit tentang teknik tayasi, kemudian guru menyiapkan tayangan berita dan membagikan contoh teks berita yang berisi tentang berita yang ditayangkan berbeda dengan siklus I. Siswa diminta berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur berita, kemudian membacakan hasil kerja diskusinya. Siswa diminta untuk menulis teks berita dengan cara investigasi keluar kelas dengan memperhatikan

karakteristik berita. Setelah selesai guru menyuruh siswa kembali ke kelas dan menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangkunya. Guru menyuruh siswa mengoreksi pekerjaan temannya. Guru memberikan panduan kepada siswa hal apa saja yang harus diperhatikan ketika mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Pada akhir pembelajaran, siswa mengisi jurnal siswa yang diberikan oleh guru.

3.1.2.3 Observasi atau Pengamatan

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tetap diamati. Pengamatan dilakukan untuk peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Observasi ini adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat guru pelajaran bahasa dan sastra Indonesia seperti pada siklus pertama. Sasaran yang diamati meliputi Keseriusan siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru, siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, siswa investigasi ke luar kelas, dan sesungguhnya siswa menulis teks berita.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang

peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan audio visual.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan. Kelas VIII di SMP Negeri 2 Welahan terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas VIII D, kelas VIII E, dan kelas VIII F. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas VIII E. Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan sebagai responden penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara langsung terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan bahwa siswa kelas VIII E memiliki rata-rata nilai yang rendah dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan dengan kelas VIII yang lain sehingga kelas ini digunakan sebagai responden penelitian.
2. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.
3. Supaya keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan mengalami peningkatan, serta untuk mengasah kreativitas siswa kelas VIII E dalam membuat teks berita.
4. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang membutuhkan siswa dalam praktik penelitian.

Permasalahan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal penggunaan media dan teknik pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis teks berita.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita dan teknik tayasi dengan media audio visual.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita

Variabel keterampilan menulis teks berita merupakan keterampilan siswa dalam menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan indikator yang tertuang dalam kompetensi dasar menulis teks berita kelas VIII SMP. Siswa diharapkan mampu menulis teks berita yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas serta memuat unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana). Target yang diharapkan adalah siswa mampu menulis teks berita sesuai aspek penilaian.

Aspek penilaian pembelajaran menulis teks berita meliputi (1) kelengkapan isi berita, (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Pembelajaran menulis teks berita yang diterapkan oleh peneliti dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata tes secara klasikal mencapai nilai ketuntasan belajar 75 dan secara individu mencapai nilai ketuntasan belajar 70.

3.3.2 Variabel Teknik Tayasi dengan Media Audio Visual

Variabel teknik tayasi dengan media audio visual merupakan sebuah teknik pembelajaran yang diawali dengan tayangan hingga investigasi. Melalui teknik tayasi peneliti ingin mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik tayasi, yaitu (1) persiapan, yaitu mempersiapkan media yang akan digunakan sebagai pembelajaran, (2) setelah media siap, langkah selanjutnya yaitu penayangan rekaman peristiwa, (3) mencermati penayangan rekaman peristiwa, (4) siswa diberi teks berita yang berisi tentang pemberitaan tayangan rekaman peristiwa, (5) siswa mengadakan diskusi untuk menemukan dan menentukan unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks berita, (6) setelah menemukan dan memahami unsur-unsur berita serta bentuk susunan teks berita, siswa diminta investigasi di luar kelas dalam bentuk wawancara dengan sumber berita dan tinjauan lokasi atau observasi ke tempat peristiwa yang dijadikan bahan berita, (7) setelah melakukan investigasi, siswa diminta menulis teks berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas sesuai dengan hasil investigasinya secara individu.

Dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan

dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran keterampilan menulis.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, dan lembar wawancara.

3.4.1 Instrumen Tes

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang teks berita. Pada tes awal ini siswa juga menulis teks berita untuk mengetahui keterampilan siswa menulis teks berita. Setelah proses pembelajaran, diadakan tes menulis teks berita. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang menulis teks berita setelah mengikuti proses pembelajaran.

Ada enam aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu (1) kelengkapan isi berita, (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan bahasa yang tepat, (5) kemenarikan judul, dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Tabel 1 Skor Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Bobot	Nilai
1.	Kelengkapan isi berita	4	6	24
2.	Keruntutan pemaparan	4	4	16
3.	Penggunaan kalimat	4	3	12
4.	Kosakata yang digunakan	4	3	12
5.	Kemenarikan judul	4	6	24
6.	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	4	3	12
Jumlah		24	25	100

Pada tabel berikut dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Kelengkapan isi berita (mengandung 6 unsur berita) a. terdapat 6 unsur b. terdapat 5 unsur c. terdapat 4 unsur d. kurang dari 4 unsur	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang
2	Keruntutan pemaparan a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami b. tidak urut, jelas, tetapi mudah dipahami c. urut, kurang jelas, tetapi dapat dipahami d. tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang
3	Penggunaan kalimat a. singkat dan jelas	4	sangat baik

	b. tidak terlalu panjang tetapi jelas (berputar-putar)	3	baik
	c. panjang dan kurang jelas	2	cukup
	d. tidak jelas dan terlalu panjang	1	kurang
4	Kosakata		
	a. tepat dan mudah dipahami	4	sangat baik
	b. terdapat kata yang tidak dapat dipahami	3	baik
	c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai	2	cukup
	d. tidak dapat dipahami	1	kurang
5	Kemenarikan judul		
	a. menarik, singkat, jelas, dan sesuai dengan isi	4	sangat baik
	b. menarik, singkat, dan jelas	3	baik
	c. singkat dan jelas	2	cukup
	d. singkat	1	kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita		
	a. Tidak ada kesalahan	4	sangat baik
	b. Jumlah kesalahan kurang dari 10	3	baik
	c. Jumlah kesalahan antara 11-30	2	cukup
	d. Jumlah kesalahan lebih dari 30	1	kurang

Tabel 3 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Kategori	Rentang Nilai	Skor
1.	Sangat Baik	85-100	4
2.	Baik	70-84	3
3.	Cukup	60-69	2
4.	Kurang	>59	1

Keterangan pedoman penilaian menulis teks berita sebagai berikut.

1. Kelengkapan Unsur-unsur Berita

- a. lengkap : semua unsur-unsur yang harus dicantumkan dalam teks berita ada
- b. terdapat 5 unsur yang tercantum
- c. terdapat 4 unsur yang tercantum
- d. terdapat 4 unsur yang tercantum

2. Keruntutan Pemaparan

- a. urut dan jelas : sederhana, mudah dipahami, berirama/dinamis, semua ide tersampaikan
- b. tidak urut, jelas : jalan cerita dalam teks berita tidak runtut (berirama/dinamis), tetapi jelas dan mudah dipahami
- c. urut, kurang jelas : jalan cerita dalam teks berita runtut, tetapi kurang dapat dipahami
- d. tidak urut, tidak jelas : jalan cerita dalam teks berita tidak runtut, dan tidak jelas serta tidak dapat dipahami

3. Penggunaan Kalimat

- a. singkat dan jelas : penyusunan kalimat singkat dan jelas
- b. tidak terlalu panjang tetapi jelas: penyusunan kalimat tidak terlalu panjang dan jelas
- c. panjang dan kurang jelas : penyusunan kalimat panjang dan kurang jelas

d. tidak jelas dan terlalu panjang: penyusunan kalimat tidak jelas dan terlalu panjang

4. Kosakata

- a. tepat dan mudah dipahami : kata-kata merupakan bahasa yang tepat, dinamis dan demokratis (bermakna satu), dan mudah dipahami
- b. terdapat kata yang tidak baku : terdapat kata yang tidak baku dan kurang dapat dipahami
- c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai : terdapat kata yang tidak boleh atau tidak lazim digunakan
- d. tidak dapat dipahami : kata-kata yang digunakan tidak dapat dipahami

5. Kemenarikan Judul

- a. menarik, singkat, jelas, dan sesuai dengan isi: sesuai dengan syarat judul
- b. menarik, singkat, dan jelas : hanya terdapat 3 syarat judul
- c. singkat dan jelas : hanya terdapat 2 syarat judul
- d. singkat : tidak memenuhi syarat judul

6. Ketepatan Penggunaan Ejaan dalam Berita

- a. Tidak ada kesalahan
- b. Jumlah kesalahan kurang dari 10
- c. Jumlah kesalahan antara 11-30

d. Jumlah kesalahan lebih dari 30

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes dalam penelitian ini antara lain observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati perhatian, sikap, respon, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual berlangsung. Aspek yang diamati meliputi: (1) siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru, (2) keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru, (3) siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru, (4) keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, (5) siswa investigasi ke luar kelas, (6) siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal ini digunakan untuk mendapatkan data tentang respons siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal dibuat ada dua macam yaitu jurnal peneliti atau guru. Jurnal siswa diisi oleh siswa, sedangkan jurnal guru diisi oleh guru. Jurnal siswa berisi tentang kesan dan pesan siswa, siswa memberikan respons positif atau negatif terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan

seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis teks berita. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita, untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita, tanggapan mengenai pembelajaran menulis teks berita, tanggapan mengenai tayangan yang disajikan, perasaan ketika menulis teks berita, keinginan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, dan saran pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumen foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Aspek yang diambil pada pedoman dokumentasi foto meliputi (1) guru melakukan apersepsi, (2) sikap siswa menyimak tayangan berita, (3) kegiatan siswa membaca contoh teks berita yang diberikan guru, (4) kegiatan siswa mendiskusikan teks berita yang diberikan guru, (5) kegiatan siswa mencari bahan menulis teks berita, (6) kegiatan siswa menulis teks berita.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ada dua macam, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes berupa tes menulis keterampilan menulis teks berita, sedangkan teknik nontes terdiri atas observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sekali pada siklus I untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang teks berita dan sampai di mana keterampilan mereka menulis teks berita. Setelah itu, pada akhir siklus I dan II diadakan tes akhir. Tes akhir dilakukan dengan memberikan tugas untuk menulis teks berita secara individu. Tes ini untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks berita dengan memperhatikan aspek kelengkapan isi berita (mengandung enam unsur berita), keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), penggunaan kalimat (singkat dan jelas), kosakata yang digunakan bahasa yang tepat, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam observasi ini ketiga orang ini mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2.2 Teknik Jurnal

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal dibuat ada dua macam yaitu jurnal peneliti atau guru. Jurnal siswa diisi oleh siswa, sedangkan jurnal guru diisi oleh guru. Jurnal siswa berisi tentang kesan dan pesan siswa, siswa memberikan respons positif atau negatif terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung.

3.5.2.3 Teknik wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis melalui teknik

tayasi dengan media audio visual. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita, untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita, tanggapan mengenai pembelajaran, tanggapan mengenai media yang disajikan, perasaan ketika menulis teks berita, keinginan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, dan saran pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Dari wawancara ini juga digali saran siswa untuk memperbaiki pembelajaran dan saran perbaikan media dan teknik pembelajaran.

3.5.2.4 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan audio visual benar-benar dan nyata dilakukan peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif ini dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil tes menulis teks berita pada siklus I dan siklus II.

Analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara presentasi melalui langkah-langkah: (1) menghitung skor tiap aspek yang diperoleh, (2) menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, (3) menghitung skor rata-rata, dan (4) menghitung persentase nilai.

Persentase nilai dihitung untuk mengetahui jawaban dan untuk keperluan deskripsi analisis data secara kualitatif.

Persentase nilai dapat dihitung dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Skor persentase

SK = Skor komulatif

R = Responden

Hasil perhitungan persentase menulis teks berita siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut, akan dapat diketahui persentase mengenai peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif untuk memberi gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual dan mengacu pada data nontes yang ada yaitu berupa hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui teknik tayasi menggunakan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP N 2 Welahan Jepara. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari prasiklus, tindakan kelas pada siklus I dan tindakan kelas pada siklus II. Hasil tes penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa penilaian dari hasil menulis teks berita, sedangkan hasil nontes berupa hasil lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang berupa tes diuraikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes diuraikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Hasil tes prasiklus berupa kemampuan siswa berupa kemampuan siswa dalam menulis teks berita sebelum pembelajaran menggunakan media audio visual melalui teknik tayasi. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa ketarampilan siswa menulis teks berita setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media audio visual melalui teknik tayasi.

4.1.1 Keterampilan Menulis Teks Berita pada Prasiklus

Kondisi prasiklus merupakan kondisi sebelum diterapkannya pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Kondisi prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks

berita. Pengukuran keterampilan menulis teks berita pada tes prasiklus adalah siswa menulis teks berita dengan tema bebas. Nilai yang dihasilkan pada tes prasiklus digunakan sebagai awal untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 38 siswa. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus

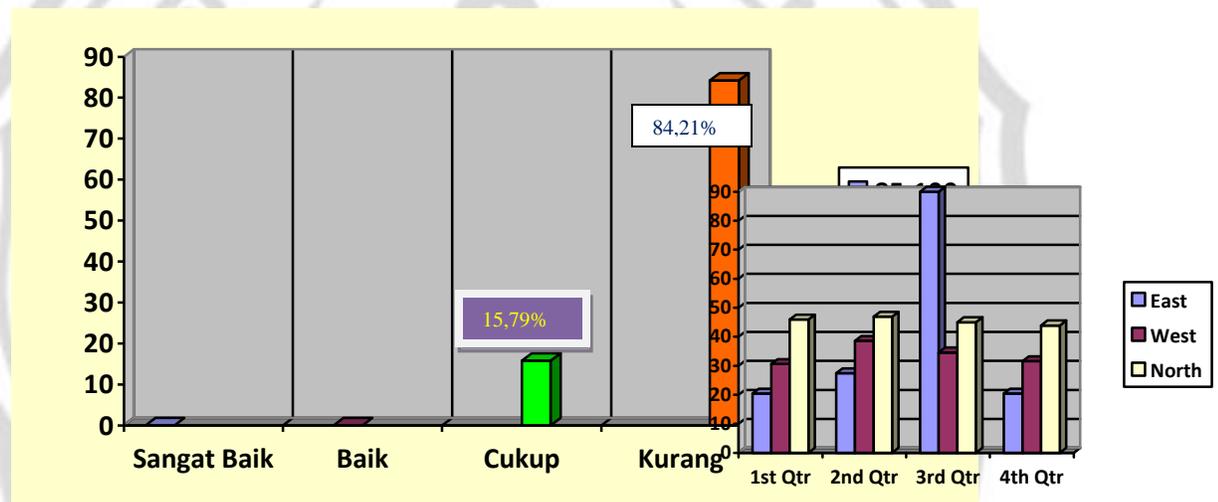
No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0	1830 38 = 48,15 (kategori kurang)
2.	Baik	70-84	0	0	0	
3.	Cukup	55-69	6	345	15,79	
4.	Kurang	0-54	32	1485	84,21	
Jumlah			38	1830	100	

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes menulis teks berita pada prasiklus mencapai 48,15 dan dalam kategori kurang. Hasil tersebut belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I sebagai perbaikan hasil tes menulis teks berita. Hasil tes tersebut dapat diperinci dengan siswa yang mengikuti tes sebanyak 38 siswa, nilai pada kategori sangat baik dan baik yakni antara 85-100, dan 70-84 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Sedangkan untuk kategori nilai cukup yakni 55-69 terdapat 6 siswa atau 15,79% yang mendapatkannya. Untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 banyak siswa yang memperolehnya yakni sebesar 32 siswa atau sebesar 84,21%. Dari hasil tes prasiklus tersebut keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan

media audio visual menunjukkan hasil yang belum memenuhi target maksimal untuk mencapai nilai rata-rata kelas yakni 75 dan masih dalam kategori kurang. Keadaan dan kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya pembelajaran lebih lanjut tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

Agar lebih jelas, nilai yang telah berhasil dicapai siswa digambarkan pada diagram I berikut ini.

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita pada Prasiklus



Berdasarkan diagram 1 di atas dapat diketahui bahwa pada prasiklus dalam pembelajaran menulis teks berita siswa yaitu bahwa jumlah nilai siswa antara 85-100 atau berkategori sangat baik dan jumlah nilai antara 70-84 atau berkategori baik belum ada yang mencapai 15,79% siswa memiliki keterampilan menulis teks berita dalam kategori cukup dan 84,21% siswa memiliki keterampilan menulis teks berita dalam kategori kurang.

Dengan demikian, keterampilan menulis teks berita perlu ditingkatkan lagi, karena pada hasil yang dicapai pada pembelajaran yang telah dilakukan guru atau prasiklus belum memuaskan. Perlu sekali adanya perbaikan, agar siswa mampu menulis teks berita. Untuk itu harus ada perbaikan tindakan pada siklus I.

Nilai hasil tes prasiklus di atas didasarkan atas enam aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita. Enam aspek tersebut (1) kelengkapan isi berita mengandung enam unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Untuk lebih rinci, hasil tes pada prasiklus akan diuraikan pada tiap aspek penilaian tes keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual berikut ini.

Tabel 5 Rata-rata Perolehan Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus

No.	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Kelengkapan isi berita	50,88	Kurang
2.	Keruntutan pemaparan	43,75	Kurang
3.	Penggunaan kalimat	50,88	Kurang
4.	Kosakata yang digunakan	51,75	Kurang
5.	Kemenarikan judul	47,26	Kurang
6.	Ketepatan penggunaan ejaan	44,08	Kurang
Jumlah nilai rata-rata		288/6 =48,1	Kurang

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis teks berita yang dicapai oleh siswa pada prasiklus adalah 48,1 atau berkategori kurang. Nilai rata-rata tersebut diperoleh melalui akumulasi dari beberapa aspek penilaian yang ada. Aspek kelengkapan isi berita mencapai nilai rata-rata 50,88 atau berkategori kurang. Aspek keruntutan pemaparan mencapai nilai rata-rata 43,75 atau berkategori kurang. Aspek penggunaan kalimat mencapai nilai rata-rata 50,88 atau berkategori kurang. Aspek kosakata yang digunakan mencapai nilai rata-rata 51,75 atau berkategori kurang. Aspek kemenarikan judul mencapai nilai rata-rata 47,26 atau berkategori kurang. Aspek ketepatan penggunaan ejaan mencapai nilai rata-rata 44,08 atau berkategori kurang.

Di bawah ini adalah tabel hasil tes awal pada kegiatan prasiklus menulis teks berita pada aspek kelengkapan isi berita mengandung enam unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), penggunaan kalimat (singkat dan jelas), kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut.

Agar lebih jelas, perincian hasil tes keterampilan hasil menulis teks berita siswa untuk tiap-tiap aspek pada prasiklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.1 Aspek Penilaian pada Aspek Kelengkapan Isi Berita

Penilaian aspek penilaian pada aspek kelengkapan isi berita difokuskan pada unsur-unsur berita. Hasil penilaian pada aspek kelengkapan isi berita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Kelengkapan Isi Berita

No.	Kategori	Interval skor	Fkekuen si	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	19-24	0	0	0	$\frac{464}{38/24 \times 100} = 50,88$ (Kategori Kurang)
2.	Baik	13-18	13	191	34,21	
3.	Cukup	7-12	24	267	63,16	
4.	Kurang	0-6	1	6	2,63	
Jumlah			38	464	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang dicapai pada awal tes dalam kegiatan prasiklus sebesar 50,88 dan termasuk dalam ketegori kurang. Siswa yang memperoleh nilai dengan skor 19-24 dalam kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 13-18 dalam kategori baik mencapai 13 siswa atau sebesar 34,21%, namun nilai terbanyak yang diperoleh siswa berkategori cukup dengan rentang skor 7-12 mencapai 24 siswa atau sebesar 63,16%, kemudian siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0-6 dalam kategori kurang hanya satu siswa atau sebesar 2,63%.

4.1.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan

Penilaian pada aspek keruntutan pemaparan difokuskan pada keruntutan kejadian yang dipaparkan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Keruntutan Pemaparan

No.	Kategori	Interval skor	Fkekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	13-16	0	0	0	266/38/16x100 =43,75 (Kategori Kurang)
2.	Baik	9-12	2	24	5,26	
3.	Cukup	5-8	35	238	92,11	
4.	Kurang	0-4	1	4	2,63	
Jumlah			38	266	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang dicapai pada awal tes dalam kegiatan prasiklus sebesar 43,75 dan termasuk dalam kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 13-16 dalam kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 9-12 dalam kategori baik hanya 2 siswa atau sebesar 5,26%, namun nilai terbanyak yang diperoleh siswa berkategori cukup dengan rentang skor 5-8 mencapai 35 siswa atau sebesar 92,11%, kemudian siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0-4 dalam kategori kurang hanya satu siswa atau sebesar 2,63%.

4.1.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat

Penilaian pada aspek penggunaan kalimat difokuskan pada penggunaan kalimat yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Penggunaan Kalimat

No.	Kategori	Interval skor	Fkekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	10-12	0	0	0	232/38/12x100 =50,88 (Kategori Kurang)
2.	Baik	7-9	12	87	31,58	
3.	Cukup	4-6	26	145	68,42	
4.	Kurang	0-3	0	0	0	
Jumlah			38	232	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang dicapai pada awal tes dalam kegiatan prasiklus sebesar 50,88 dan termasuk dalam kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 10-12 dalam kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 7-9 dalam kategori baik mencapai 12 siswa atau sebesar 31,58%, namun nilai terbanyak yang diperoleh siswa berkategori cukup dengan rentang skor 4-6 mencapai 26 siswa atau sebesar 68,42%, kemudian nilai dengan rentang skor 0-3 dalam kategori kurang tidak ada yang memperolehnya.

4.1.1.4 Aspek Kosakata yang digunakan

Penilaian pada aspek kosakata difokuskan pada kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek kosakata yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Kosakata yang digunakan

No.	Kategori	Intervall skor	Fkekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	10-12	0	0	0	236/38/12x100 =51,75 (Kategori Kurang)
2.	Baik	7-9	11	85	28,95	
3.	Cukup	4-6	27	151	71,05	
4.	Kurang	0-3	0	0	0	
Jumlah			38	236	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang dicapai pada awal tes dalam kegiatan prasiklus sebesar 51,75 dan termasuk dalam kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 10-12 dalam kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 7-9 dalam kategori baik mencapai 11 siswa atau sebesar 28,95%, namun nilai terbanyak yang diperoleh siswa berkategori cukup dengan rentang skor 4-6 mencapai 27 siswa atau sebesar 71,05%, kemudian nilai dengan rentang skor 0-3 dalam kategori kurang tidak ada yang memperolehnya.

4.1.1.5 Aspek Kemenarikan Judul

Penilaian pada aspek kemenarikan judul difokuskan pada ketepatan judul yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Kemenarikan Judul

No.	Kategori	Interval skor	Fkekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	19-24	0	0	0	431/38/24x100 =47,26 (Kategori Kurang)
2.	Baik	13-18	7	117	18,42	
3.	Cukup	7-12	23	267	60,53	
4.	Kurang	0-6	8	47	21,05	
Jumlah			38	431	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang dicapai pada awal tes dalam kegiatan prasiklus sebesar 47,26% dan termasuk dalam ketegori kurang. Siswa yang memperoleh nilai dengan skor 19-24 dalam kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 13-18 dalam kategori baik mencapai 7 siswa atau sebesar 18,42%, namun nilai terbanyak yang diperoleh siswa berkategori cukup dengan rentang skor 7-12 mencapai 23 siswa atau sebesar 60,53%, kemudian siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0-6 dalam kategori kurang 8 siswa atau sebesar 21,05%.

4.1.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penilaian pada aspek ketepatan penggunaan ejaan difokuskan pada penggunaan ejaan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek penggunaan ejaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

No.	Kategori	Interval skor	F	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	10-12	0	0	0	201/38/12x100 =44,08 (Kategori Kurang)
2.	Baik	7-9	6	48	15,79	
3.	Cukup	4-6	21	120	55,26	
4.	Kurang	0-3	11	33	28,95	
Jumlah			38	201	100	

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang dicapai pada awal tes dalam kegiatan prasiklus sebesar 44,08% dan termasuk dalam kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 10-12 dalam kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 7-9 dalam kategori baik mencapai 6 siswa atau sebesar 15,79%, namun nilai terbanyak yang diperoleh siswa berkategori cukup dengan rentang skor 4-6 mencapai 21 siswa atau sebesar 55,26%, kemudian siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0-3 dalam kategori kurang mencapai 11 siswa atau sebesar 28,95%.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual mencakup beberapa aspek, yaitu kelengkapan isi berita mengandung unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), penggunaan kalimat (singkat dan jelas), kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan. Hasil dari masing-masing aspek dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek Prasiklus



Pada diagram 2 di atas dapat dilihat nilai rata-rata siswa dalam aspek kelengkapan isi berita dengan sebesar 50,88, aspek keruntutan pemaparan sebesar 43,75, aspek penggunaan kalimat sebesar 50,88, aspek kosakata yang digunakan sebesar 51,75, aspek kemenarikan judul sebesar 47,26, dan aspek yang terakhir ketepatan penggunaan ejaan sebesar 44,08.

4.1.2 Refleksi Prasiklus

Berdasarkan hasil tes menulis pada prasiklus di atas skor rata-rata klasikal sebesar 48,15 dengan kategori kurang. Dari hasil prasiklus dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai target KKM sebesar 70. Dari jumlah keseluruhan 38 siswa, siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 32 siswa. Permasalahan ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi menulis teks berita dan unsure-unsur berita. Aspek kebahasaan belum dikuasai seperti penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini juga disebabkan karena siswa masih jarang berlatih

menulis teks berita, sehingga pengetahuan mereka mengenai menulis teks berita tersebut kurang dikuasai siswa secara baik.

Masalah ini dapat diatasi dengan cara menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Dengan demikian perlu diadakan tindakan siklus I agar dapat mencapai target yang diharapkan.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan kegiatan awal pembelajaran setelah dilakukannya kegiatan prasiklus. Siklus I ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan hasil tes yang telah dilakukan pada kegiatan prasiklus. Pada pembelajaran siklus I ini, hasil yang diperoleh terdiri atas data tes dan data non tes. Data tes diperoleh dari hasil kerja siswa setelah dilakukan pembelajaran tentang menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, sedangkan data non tes diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, wawancara terhadap siswa, dan jurnal yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.

4.1.3.1 Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siklus I

Hasil tes pada siklus I diperoleh dari hasil tes menulis teks berita dengan tema lingkungan sekolah setelah dilakukan pembelajaran pada siswa. Hasil tes yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Menulis Teks Berita pada Siklus I

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0	$\frac{2387}{x100}$

2.	Baik	70-84	10	750	26,31	38 =62,81 (Kategori Cukup)
3.	Cukup	55-69	20	1239	52,63	
4.	Kurang	0-54	8	398	21,05	
Jumlah			38	2387	100	

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa hasil tes menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual sebesar 62,81 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah dilakukan pembelajaran melalui teknik tayasi dengan media audio visual dibandingkan dengan nilai rata-rata pada prasiklus yang hanya mencapai 48,15% dengan kategori kurang. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik mencapai 10 siswa atau sebesar 26,31%, sedangkan pada prasiklus tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebesar 20 siswa atau sebesar 52,63%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang mencapai 8 siswa atau sebesar 21,05%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang lebih sedikit apabila dibanding dengan nilai siswa pada prasiklus, yaitu 32 siswa atau sebesar 84,21%.

Meskipun telah terjadi peningkatan setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dan dalam kategori cukup, pembelajaran ini dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai target minimal, yaitu 75. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual yang digunakan oleh guru kurang maksimal. Siswa masih merasa bingung ketika guru memperkenalkan teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

Siswa masih perlu memahami tentang teknik tayasi dan media audio visual yang digunakan guru pada waktu pembelajaran berlangsung.

Nilai hasil tes siklus I di atas didasarkan atas enam aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita. Enam aspek tersebut meliputi: (1) kelengkapan isi berita mengandung enam unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Untuk lebih rinci, hasil tes pada prasiklus akan diuraikan pada tiap aspek penilaian tes keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual berikut ini.

Tabel 13 Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Kelengkapan isi berita	63,92	Cukup
2.	Keruntutan pemaparan	63,98	Cukup
3.	Penggunaan kalimat	62,5	Cukup
4.	Kosakata yang digunakan	62,5	Cukup
5.	Kemenarikan judul	59,76	Cukup
6.	Ketepatan penggunaan ejaan	65,79	Cukup
Jumlah Nilai Rata-rata		$\frac{378,45}{6}$ = 63,08	Cukup

Pada tabel 13 dapat diambil simpulan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siklus I

mengalami peningkatan dan berkategori cukup baik. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek kelengkapan isi berita pada siklus I sebesar 63,92 dan berkategori cukup. Pada aspek ini telah mengalami peningkatan pada prasiklus nilai rata-rata hanya 50,88 dan berkategori kurang. Pada aspek kerututan pemaparan pada siklus I telah terjadi peningkatan sebesar 63,98 dan berkategori cukup, sedangkan pada prasiklus nilai rata-rata yang dicapai 43,75 dan berkategori kurang. Pada aspek penggunaan kalimat pada siklus I telah terjadi peningkatan sebesar 62,5 dan berkategori cukup, sedangkan pada prasiklus nilai rata-rata yang dicapai 50,88 dan berkategori kurang. Pada aspek kosakata yang digunakan pada siklus I telah terjadi peningkatan sebesar 62,5 dan berkategori cukup, sedangkan pada prasiklus nilai rata-rata yang dicapai 51,75% dan berkategori kurang. Pada aspek kemenarikan judul pada siklus I telah terjadi peningkatan sebesar 59,76 dan berkategori cukup, sedangkan pada prasiklus nilai rata-rata yang dicapai 47,26 dan berkategori kurang. Pada aspek ketepatan penggunaan ejaan pada siklus I telah terjadi peningkatan sebesar 65,79 dan berkategori cukup, sedangkan pada prasiklus nilai rata-rata yang dicapai 44,08 dan berkategori kurang.

Agar lebih jelas, perincian hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa untuk tiap-tiap aspek pada siklus I juga dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Teks Berita pada Aspek Kelengkapan Isi Berita

Penilaian pada aspek kelengkapan isi berita pada kegiatan menulis teks berita difokuskan pada kelengkapan unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana). Hasil tes aspek kelengkapan isi berita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Kelengkapan Isi Berita

No .	Kategori	Interval skor	Fkekuen si	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	19-24	6	115	15,79	583/38/24x100 = 63,92 (Kategori Cukup)
2.	Baik	13-18	23	365	60,53	
3.	Cukup	7-12	9	103	23,68	
4.	Kurang	0-6	0	583	100	

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan rentang skor pada aspek kelengkapan isi berita dalam kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau 15,79 %, dalam kategori baik sebanyak 23 siswa atau 60,53 %, dan dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 23,68 %, dan dalam kategori siswa tidak ada yang mendapatkan. Skor rata-rata kelas untuk aspek kelengkapan isi berita pada siklus I mencapai 63,92 atau dalam kategori cukup.

4.1.3.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan

Penilaian pada aspek keruntutan pemaparan difokuskan pada keruntutan kejadian yang dipaparkan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Keruntutan Pemaparan

No.	Kategori	Interval skor	F	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	13-16	5	71	13,16	389/38/16x100 = 63,98 (Kategori Cukup)
2.	Baik	9-12	25	529	65,79	
3.	Cukup	5-8	8	59	21,05	
4.	Kurang	0-4	0	0	0	
Jumlah			38	389	100	

Tabel 15 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek keruntutan pemaparan dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 13,16%, dalam kategori baik sebanyak 25 siswa atau 65,79%, dalam kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 21,05%, dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek keruntutan pemaparan pada siklus I mencapai 63,98 atau dalam kategori cukup.

4.1.3.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat

Penilaian pada aspek penggunaan kalimat difokuskan pada penggunaan kalimat yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Penggunaan Kalimat

No.	Kategori	Interval skor	F	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	10-12	1	10	2,63	285/38/12X100 =62,5 (Kategori Cukup)
2.	Baik	7-9	26	211	68,42	
3.	Cukup	4-6	11	64	28,95	
4.	Kurang	0-3	0	0	0	
Jumlah			38	285	100	

Tabel 16 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek penggunaan kalimat pada kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 2,63%, dalam kategori baik sebanyak 26 siswa atau 68,24%, dalam kategori cukup sebanyak 11 siswa atau 28,95%, dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek penggunaan kalimat pada siklus I mencapai 62,05 atau dalam kategori cukup.

4.1.3.1.4 Aspek Kosakata yang digunakan

Penilaian pada aspek kosakata difokuskan pada kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek kosakata yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Kosakata yang digunakan

No.	Kategori	Interval skor	Fkekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	10-12	1	10	2,63	285/38/12x100 =62,5 (Kategori Kurang)
2.	Baik	7-9	28	223	73,69	
3.	Cukup	4-6	9	52	23,68	
4.	Kurang	0-3	0	0	0	
Jumlah			38	285	100	

Tabel 17 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan rentang skor pada aspek kosakata yang digunakan dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 2,63%, dalam kategori baik sebanyak 28 siswa atau 73,69%, dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 23,68%, dan dalam kategori kurang tidak ada yang

mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek kosakata yang digunakan pada siklus I mencapai 62,05 atau dalam kategori cukup.

4.1.3.1.5 Aspek Kemenarikan Judul

Penilaian pada aspek kemenarikan judul difokuskan pada ketepatan judul yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Prasiklus pada Aspek Kemenarikan Judul

No.	Kategori	Interval skor	Fkekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	19-24	2	40	5,26	545/38/24x100 =59,76 (Kategori Cukup)
2.	Baik	13-18	21	336	55,26	
3.	Cukup	7-12	15	169	39,48	
4.	Kurang	0-6	0	0	0	
Jumlah			38	545	100	

Tabel 18 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan rentang skor pada aspek kemenarikan judul dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 5,26 %, dalam kategori baik sebanyak 21 siswa atau 55,26 %, dalam kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 39,48 %, dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek kemenarikan judul pada siklus I mencapai 59,76 atau dalam kategori cukup.

4.1.3.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penilaian pada aspek ketepatan penggunaan ejaan difokuskan pada penggunaan ejaan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek penggunaan ejaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus I pada Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

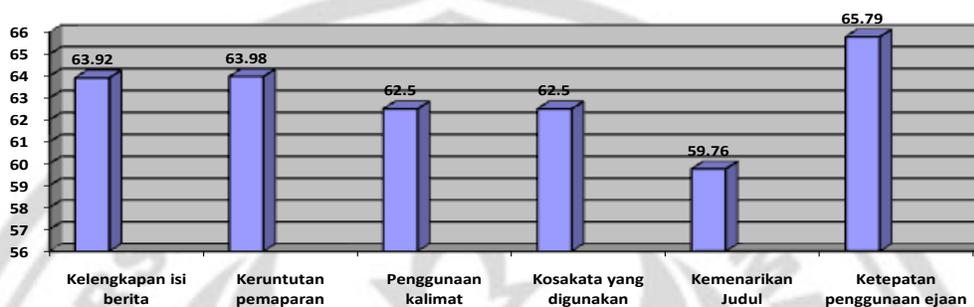
No.	Kategori	Interval skor	Fkekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	10-12	5	52	13,16	300/38/12x100 =65,79 (Kategori Cukup)
2.	Baik	7-9	20	171	52,63	
3.	Cukup	4-6	13	77	34,21	
4.	Kurang	0-3	0	0	0	
Jumlah			38	300	100	

Tabel 19 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan rentang skor pada aspek ketepatan penggunaan ejaan dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 13,16 %, dalam kategori baik sebanyak 20 siswa atau 52,63 %, dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 34,21 %, dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek ketepatan penggunaan ejaan pada siklus I mencapai 65,79 atau dalam kategori cukup.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis teks erita melalui teknik tayasi dengan media audio visual mencakup beberapa aspek, yaitu kelengkapan isi berita mengandung enam unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana), keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), penggunaan kalimat (singkat dan jelas), kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita,

kemenarikan judul, ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Hasil masing-masing aspek dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek Siklus I



Pada diagram 3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek kelengkapan isi berita mencapai 63,92, aspek keruntutan pemaparan mencapai nilai rata-rata 63,98, aspek penggunaan kalimat mencapai 62,5, aspek kosakata yang digunakan mencapai 62,5, aspek kemenarikan judul mencapai 59,76, aspek ketepatan penggunaan ejaan mencapai 65,79.

4.1.3.2 Perilaku Siswa pada Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil selengkapnya akan dijelaskan secara rinci pada uraian berikut.

4.1.3.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Jepara berlangsung. Pengambilan data observasi ini

bertujuan untuk mengetahui respon perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Pada tindakan siklus I ini peneliti dibantu oleh 1 teman dan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas tersebut oleh observer.

Objek sasaran yang diamati terangkum dalam enam pernyataan meliputi (1) siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru, (2) keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru, (3) siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru, (4) keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, (5) siswa investigasi ke luar kelas, (6) siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita. Hasil observasi pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20 Persentase Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Persentase Hasil
1	Siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru	65,79%
2	Keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru	84,21%
3	Siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru	71,05%
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	57,89%
5	Siswa investigasi ke luar kelas	76,32%
6	Siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita	60,53%

Pada siklus I perilaku siswa selama pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual tidak semua siswa mengikuti dengan baik.

Hal ini karena model pembelajaran yang diterapkan merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga perlu proses untuk menyesuaikannya.

Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa belum ada peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti dengan bantuan seorang teman.

Aspek yang diobservasi yang pertama yaitu siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru dapat dikategorikan cukup, yaitu sebesar 65,79% siswa sudah cukup memberikan respon meskipun kelihatan kurang serius dan masih ada juga yang mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Aspek yang kedua yaitu keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru dapat dikategorikan baik, yaitu 84,21% siswa memperhatikan tayangan berita dengan serius meskipun masih ada siswa yang kadang menoleh ke belakang. Pada siklus I ini siswa memberikan respon baik terhadap tayangan yang disajikan oleh guru.

Aspek yang ketiga yaitu siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru dapat dikategorikan sudah cukup baik, yaitu sebesar 71,05%. Pada siklus I ini siswa sudah cukup dapat menganalisis contoh teks berita yang diberikan oleh guru.

Aspek yang keempat yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru dapat dikategorikan cukup yaitu sebesar 57,89%, siswa tidak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Aspek kelima yaitu siswa investigasi ke luar kelas dapat dikategorikan baik, yaitu sebesar 76,32% siswa melakukan investigasi ke luar kelas untuk mencari bahan yang akan dijadikan berita dengan cara bertanya atau wawancara.

Aspek keenam yaitu siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita dapat dikategorikan cukup baik yaitu sebesar 60,53%, walaupun beberapa siswa belum dapat membuat teks berita dengan baik dan benar.

4.1.3.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal ini berisi ungkapan kesan, perasaan, tanggapan terhadap pembelajaran menulis teks berita.

4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan setelah siswa selesai menulis teks berita. Jurnal siswa harus diisi oleh siswa tanpa terkecuali. Tujuannya yaitu untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran menulis teks berita berlangsung dan untuk mengungkapkan pendapat siswa mengenai kemudahan dan kesulitan, kekurangan dan kelebihan, serta pesan dan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembagian jurnal siswa terlihat bersemangat untuk mendapat dan mengisi jurnal tersebut. Keadaan ini dapat dipahami karena hal ini merupakan pengalaman pertama siswa mengisi jurnal di akhir pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam jurnal siswa meliputi (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita, (2) kesulitan yang dialami siswa pada saat menulis teks berita melalui teknik tayasi, (3) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (4) kritik dan saran mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Hasil jurnal siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil jurnal siswa, yaitu tentang perasaan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual yang disajikan senang karena sebelumnya belum pernah mendengar atau mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Siswa berpendapat bahwa dengan media audio visual dapat melatih siswa berpikir kreatif dan menambah pengetahuan siswa yang sebelumnya tidak mengerti.

Meskipun siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, akan tetapi masih ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut antara lain, siswa belum mengenal teknik tayasi pada waktu sebelumnya. Kesulitan siswa dalam menentukan judul yang baik dan penggunaan

ejaan dalam menulis teks berita. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baik dan menarik dalam menulis teks berita.

Adapun hasil jurnal siswa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual meskipun siswa merasa kesulitan pada saat menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Selain itu, siswa juga memerlukan tanggapan agar diperjelas lagi tentang teknik tayasi. Hal ini dijadikan peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pada siklus selanjutnya.

4.1.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru ini diisi oleh guru yang menyampaikan materi pembelajaran dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Jurnal guru berisi tentang pendapat guru mengenai kejadian-kejadian yang terlihat oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Jurnal guru berisi lima pertanyaan, antara lain (1) bagaimana perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan berita audio visual, (2) bagaimana respon siswa terhadap teknik tayasi dan media audio visual yang digunakan guru, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (4) bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, dan (5) adakah fenomena lain yang muncul dikelas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil jurnal guru yang mengacu pada objek sasaran yang diamati peneliti selama pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, pada siklus I ini terlihat sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita adalah baik. Walaupun masih ada siswa yang tidak mendengarkan atau bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan. Meskipun demikian siswa lebih menyukai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

4.1.3.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus I dilakukan kepada tiga orang siswa yaitu satu orang siswa yang mendapat nilai tertinggi, satu orang siswa yang mendapat nilai sedang dan satu orang siswa yang mendapat nilai terendah. Tujuan peneliti melakukan wawancara pada siklus I ini adalah untuk mengetahui tanggapan atau sikap siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Ada lima pertanyaan wawancara, yaitu (1) apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita, (2) apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (3) bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita, (4) kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita, (5) berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa diperoleh informasi bahwa mereka siap untuk menerima pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Respon siswa terhadap contoh-contoh teks berita cukup baik, setelah mendapat contoh teks berita siswa langsung membacanya. Selaian respon positif dari siswa terhadap contoh teks berita yang diberikan guru karena penerapan teknik tayasi mudah dipahami.

4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi pada penelitian ini merupakan bukti visual terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks berita siklus I berlangsung. Gambar yang diambil meliputi pada saat siswa menyimak tayangan berita, kegiatan siswa membaca contoh teks berita yang diberikan guru, kegiatan siswa mendiskusikan teks berita yang diberikan guru, kegiatan siswa mencari bahan menulis teks berita, kegiatan siswa menulis teks berita. Berikut gambar-gambar yang merupakan dokumentasi foto pada pembelajaran siklus I.



Gambar 2 Kegiatan Siswa Menyimak Tayangan Berita

Pada gambar 2 tersebut merupakan kegiatan siswa menyimak tayangan berita. Siswa diminta untuk mencermati tayangan berita. Pada gambar di atas terlihat siswa menyimak tayangan berita dengan sungguh-sungguh meskipun masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Selama kegiatan menyimak tayangan berita berlangsung, guru mengamati perilaku siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perilaku siswa yang positif atau perilaku negatif yang dijadikan catatan untuk masuk ke dalam lembar observasi. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan contoh teks berita yang berisi tentang berita yang ditayangkan. Siswa disuruh membaca dan mencermati contoh teks berita. Berikut gambar siswa pada saat membaca contoh teks berita yang diberikan oleh guru.



Gambar 3 Kegiatan Siswa Membaca Contoh Teks Berita

Gambar 3 tersebut merupakan gambar kegiatan siswa pada saat membaca teks berita yang diberikan oleh guru setelah menyimak tayangan berita. Pada gambar tersebut terlihat siswa membaca dan mencermati contoh teks berita, tetapi masih ada siswa yang terlihat mengobrol dengan temannya.



Gambar 4 Siswa Menulis Teks Berita

Gambar 4 merupakan kegiatan siswa menulis teks berita. Setelah siswa mendapat bahan untuk dijadikan berita dengan cara investigasi ke luar kelas siswa kemudian menulis teks berita dari hasil investigasinya.

4.1.4 Refleksi Siklus I

Hasil tes menulis teks berita siklus I mencapai rata-rata 63,07 atau berkategori cukup. Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang sudah mencapai target KKM sebesar 70 adalah 5 siswa, sedangkan 33 siswa yang lain belum mencapai target tersebut. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar siswa belum memenuhi target yang diharapkan yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 75 atau berkategori baik. Permasalahan ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi menulis teks berita. Siswa tidak mengetahui cara menulis teks berita yang baik. Siswa belum memahami unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana). Siswa juga belum menguasai aspek kebahasaan, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena siswa masih jarang

berlatih menulis teks berita, sehingga pengetahuan mengenai materi menulis teks berita tersebut kurang dikuasai siswa secara baik. Selain itu, siswa belum memahami tentang teknik tayasi yang digunakan karena sebelumnya siswa belum pernah mendengar tentang teknik tersebut. Siswa juga merasa belum tertarik dengan tayangan berita yang ditayangkan melalui media audio visual yang disajikan oleh guru.

Masalah ini dapat diatasi dengan cara guru menyajikan tayangan berita yang menarik lagi dan membimbing siswa dalam menulis teks berita melalui teknik tayasi. Dengan demikian perlu diadakan tindakan siklus II agar dapat mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan data nontes pada siklus I siswa masih terlihat mengobrol dengan teman, merasa malu, dan pasif.

4.1.5 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II ini akan membahas hasil tes dan nontes setelah dilaksanakan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

4.1.5.1 Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siklus II

Hasil tes menulis teks berita pada siklus II merupakan upaya untuk memperbaiki dari hasil tes siklus I. Pada pembelajaran ini, peneliti masih menggunakan teknik tayasi dengan media audio visual. Namun tayangan yang akan ditayangkan berbeda dengan tayangan berita pada saat siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II masih sama seperti pada siklus I, meliputi enam aspek penilaian yaitu,

(1) kelengkapan isi berita mengandung enam unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Hasil tes keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siklus II dilihat pada tabel berikut.

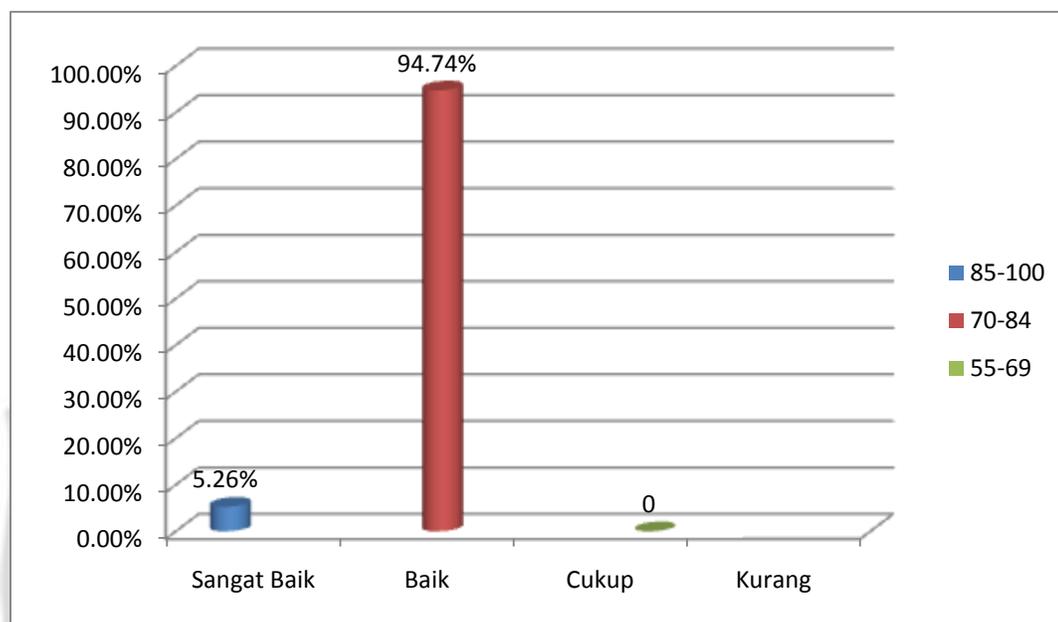
Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	85-100	2	170	5,26	2877/38=75,71 (Kategori Baik)
2.	Baik	70-84	36	2707	94,74	
3.	Cukup	55-69	0	0	0	
4.	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			38	2877	100	

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Jepara dalam menulis teks berita sudah mencapai kategori baik yaitu dengan rata-rata klasikal 75,71 dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 38 siswa, 2 siswa diantaranya 5,26% mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Kategori baik dicapai oleh 36 siswa atau 94,74% dengan rentang nilai 70-84. Kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dan untuk kategori kurang tidak ada yang mencapainya. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Agar lebih jelas, nilai yang telah berhasil dicapai siswa digambarkan pada diagram berikut ini.

Diagram 4 Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II



Berdasarkan diagram 4 di atas dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan pada siklus II melalui teknik tayasi dengan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks berita siswa yaitu 5,26% memiliki keterampilan menulis teks berita dalam kategori sangat baik, 94,74% siswa memiliki keterampilan menulis teks berita dalam kategori baik, dan sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki keterampilan menulis teks berita dalam kategori cukup dan kategori kurang. Rata-rata nilai siklus II mencapai 75,71 dan termasuk dalam kategori baik.

Nilai tes keterampilan menulis teks berita pada siklus II ini merupakan penjumlahan dari enam aspek penilaian keterampilan menulis teks berita yang

meliputi (1) kelengkapan isi berita mengandung enam unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Untuk lebih rinci, hasil tes pada siklus II akan diuraikan pada tiap aspek penilaian tes keterampilan menulis teks berita sebagai berikut.

Tabel 22 Rata-rata Perolehan Nilai tiap Aspek pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Kelengkapan isi berita	73,64	Baik
2.	Keruntutan pemaparan	76,64	Baik
3.	Penggunaan kalimat	80,29	Baik
4.	Kosakata yang digunakan	78,95	Baik
5.	Kemenarikan judul	64,19	Cukup
6.	Ketepatan penggunaan ejaan	94,30	Sangat baik
Jumlah nilai rata-rata		467,93/6 =77,99	Baik

Pada tabel 22 di atas dapat diambil simpulan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terbukti dengan skor tiap aspek penilaian keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk keterampilan menulis teks berita sebesar . Aspek kelengkapan isi berita mencapai nilai rata-rata 73,64 atau berkategori baik. Aspek keruntutan

pemaparan mencapai nilai rata-rata 76,64 atau berkategori baik. Aspek penggunaan kalimat mencapai nilai rata-rata 80,26 atau berkategori baik. Aspek kosakata yang digunakan mencapai nilai rata-rata 78,95 atau berkategori baik. Aspek kemenarikan judul mencapai nilai rata-rata 64,14 atau berkategori cukup. Aspek yang terakhir yaitu ketepatan penggunaan ejaan mencapai nilai rata-rata 94,30 atau berkategori sangat baik.

Hasil rata-rata yang dicapai sangat memuaskan merupakan keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Agar lebih jelas, perincian hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa untuk tiap-tiap aspek pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1.5.1.1 Aspek Penilaian pada Aspek Kelengkapan Isi Berita

Penilaian aspek penilaian pada aspek kelengkapan isi berita difokuskan pada unsur-unsur berita. Hasil penilaian pada aspek kelengkapan isi berita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Kelengkapan Isi Berita

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot skor	F (%)	Bobot skor (%)	Rata-rata skor
1	sangat baik	19-24	8	155	21,05	23,13	670/38/24X100 =73,64 (Kategori Baik)
2	Baik	13-18	30	515	78,95	76,87	
3	Cukup	7-12	0	0	0	0	
4	Kurang	0-6	0	0	0	0	
Jumlah			38	670	100	100	

Pada tabel 23 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan rentang skor pada aspek kelengkapan isi berita dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 21,05 %, dalam kategori baik sebanyak 30 siswa atau 78,95%, dan dalam kategori cukup dan dalam kategori siswa tidak ada yang mendapatkan. Skor rata-rata kelas untuk aspek kelengkapan isi berita pada siklus II mencapai 73,64 atau dalam kategori Baik.

4.1.5.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan

Penilaian pada aspek keruntutan pemaparan difokuskan pada keruntutan kejadian yang dipaparkan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Keruntutan Pemaparan

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot skor	F (%)	Bobot skor (%)	Rata-rata skor
1	sangat baik	13-16	19	256	50	54,94	466/38/16X100 =76,64 (Kategori Baik)
2	Baik	9-12	19	210	50	45,06	
3	Cukup	5-8	0	0	0	0	
4	Kurang	0-4	0	0	0	0	
Jumlah			38	466	100	100	

Tabel 24 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek keruntutan pemaparan dalam kategori sangat baik sebanyak 19 siswa atau 50%, dalam kategori baik sebanyak 19 siswa atau 50%, dalam kategori cukup dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek keruntutan pemaparan pada siklus II mencapai 76,64 atau dalam kategori baik.

4.1.5.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat

Penilaian pada aspek penggunaan kalimat difokuskan pada penggunaan kalimat yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Penggunaan Kalimat

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot skor	F (%)	Bobot skor (%)	Rata-rata skor
1	sangat baik	10-12	24	240	63,16	65,57	366/38/12X100 = 80,26 (Kategori Baik)
2	Baik	7-9	14	126	36,84	34,43	
3	Cukup	4-6	0	0	0	0	
4	Kurang	0-3	0	0	0	0	
Jumlah			38	366	100	100	

Tabel 25 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek penggunaan kalimat pada kategori sangat baik sebanyak 24 siswa atau 63,16%, dalam kategori baik sebanyak 14 siswa atau 36,84%, dalam kategori cukup dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek penggunaan kalimat pada siklus II mencapai 80,26 atau dalam kategori baik.

4.1.5.1.4 Aspek Kosakata yang digunakan

Penilaian pada aspek kosakata difokuskan pada kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek kosakata yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Kosakata yang digunakan

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot skor	F (%)	Bobot skor (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	10-12	22	220	57,89	61,11	360/38/12X100 =78,95 (Kategori Baik)
2	Baik	7-9	16	140	42,11	38,89	
3	Cukup	4-6	0	0	0	0	
4	Kurang	0-3	0	0	0	0	
Jumlah			38	360	100	100	

Tabel 26 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan rentang skor pada aspek kosakata yang digunakan dalam kategori sangat baik sebanyak 22 siswa atau 57,89%, dalam kategori baik sebanyak 16 siswa atau 42,11%, dalam kategori cukup dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek kosakata yang digunakan pada siklus II mencapai 78,95 atau dalam kategori baik.

4.1.5.1.5 Aspek Kemenarikan Judul

Penilaian pada aspek kemenarikan judul difokuskan pada ketepatan judul yang digunakan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Kemerarikan Judul

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot skor	F (%)	Bobot skor (%)	Rata-rata skor
1	sangat baik	19-24	3	59	7,89	10,09	585/38/24X100 =64,14 (Kategori cukup)
2	Baik	13-18	33	502	86,84	85,81	
3	Cukup	7-12	2	24	5,26	4,10	
4	Kurang	0-6	0	0	0	0	
Jumlah			38	585	100	100	

Tabel 27 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan rentang skor pada aspek kemerarikan judul dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 7,89 %, dalam kategori baik sebanyak 33 siswa atau 86,84 %, dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 5,26 %, dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek kemerarikan judul pada siklus II mencapai 64,14 atau dalam kategori baik.

4.1.5.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penilaian pada aspek ketepatan penggunaan ejaan difokuskan pada penggunaan ejaan dalam menulis teks berita. Hasil tes pada aspek penggunaan ejaan dapat dilihat pada tabel berikut.

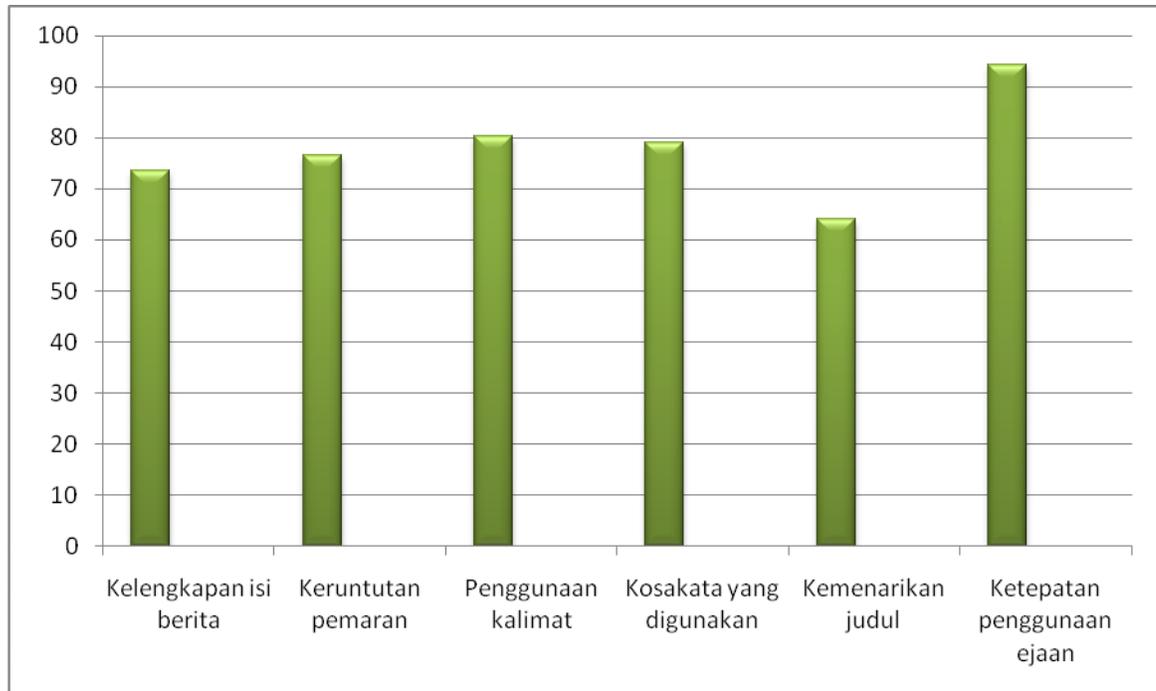
Tabel 28 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kegiatan Siklus II pada Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot skor	F (%)	Bobot skor (%)	Rata-rata skor
1	sangat baik	10-12	35	403	92,11	93,72	430/38/12X100 = 94,30 (Kategori Sangat Baik)
2	Baik	7-9	3	27	7,89	6,28	
3	Cukup	4-6	0	0	0	0	
4	Kurang	0-3	0	0	0	0	
Jumlah			38	430	100	100	

Tabel 28 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan rentang skor pada aspek ketepatan penggunaan ejaan dalam kategori sangat baik sebanyak 35 siswa atau 92,11 %, dalam kategori baik sebanyak 3 siswa atau 7,89 %, dalam kategori cukup dan dalam kategori kurang tidak ada yang mendapatkannya. Skor rata-rata kelas untuk aspek ketepatan penggunaan ejaan pada siklus II mencapai 94,30 atau dalam kategori sangat baik.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual mencakup beberapa aspek, yaitu kelengkapan isi berita mengandung enam unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), penggunaan kalimat (singkat dan jelas), kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan. Hasil dari masing-masing aspek dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 5 Hasil Tes Menulis Teks Berita setiap Aspek Siklus II



Nilai Rata-rata setiap Aspek Siklus II

Pada diagram 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek kelengkapan isi berita sebesar 73,64, aspek keruntutan pemaparan sebesar 76,64, aspek penggunaan kalimat sebesar 80,26, aspek kosakata yang digunakan sebesar 78,95, aspek kemenarikan judul sebesar 64,14, dan aspek yang terakhir yaitu ketepatan penggunaan ejaan sebesar 94,30.

4.1.5.2 Perilaku Siswa pada Siklus II

Hasil penelitian nontes siklus II didapatkan dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya akan dijelaskan secara rinci pada uraian berikut.

4.1.5.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara berlangsung. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Pada tindakan siklus II ini peneliti dibantu oleh 1 teman dan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas tersebut oleh observer.

Objek sasaran yang diamati terangkum dalam enam pernyataan meliputi (1) siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru, (2) keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru, (3) siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru, (4) keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, (5) siswa investigasi ke luar kelas, (6) siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita. Hasil observasi pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29 Persentase Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	F	Persentase Hasil
1	Siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru	35	92,11%
2	Keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru	35	92,11%
3	Siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru	30	78,95%
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	28	73,68%
5	Siswa investigasi ke luar kelas	36	94,74%
6	Siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita	32	84,21%

Pada siklus II perilaku siswa selama pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini karena model pembelajaran yang diterapkan merupakan hal yang bukan baru lagi bagi siswa sehingga siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran.

Dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti dengan bantuan seorang teman.

Aspek yang diobservasi yang pertama yaitu siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru dapat dikategorikan sangat baik, yaitu sebesar 92,11% siswa sudah dapat memberikan respon dengan baik, siswa terlihat serius ketika mendengarkan penjelasan dari guru.

Aspek yang kedua yaitu keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru dapat dikategorikan sangat baik, yaitu 92,11% siswa memperhatikan dan mendengarkan tayangan berita dengan serius. Siswa memberikan respon baik terhadap tayangan yang disajikan oleh guru.

Aspek yang ketiga yaitu siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru dapat dikategorikan sudah baik, yaitu sebesar 78,95%. Pada siklus II ini siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

Aspek yang keempat yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru dapat dikategorikan baik yaitu sebesar 73,68%, siswa sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Aspek kelima yaitu siswa investigasi ke luar kelas dapat dikategorikan sangat baik, yaitu sebesar 94,74% siswa melakukan investigasi ke luar kelas untuk mencari bahan yang akan dijadikan berita dengan cara bertanya atau wawancara.

Aspek keenam yaitu siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita dapat dikategorikan baik yaitu sebesar 84,21%, karena siswa sudah dapat membuat teks berita dengan baik dan benar.

Berdasarkan data yang ada siswa berantusias untuk mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Umumnya siswa bersemangat dan dapat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan baik dari awal hingga akhir.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran menulis teks berita dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah terdapat perubahan perilaku yang berarti apabila dibandingkan dengan pada saat pembelajaran siklus I. Peningkatan perubahan perilaku yang berarti ini merupakan perilaku yang sangat diharapkan karena guru sudah berusaha secara maksimal untuk merubah pola pembelajaran agar lebih disukai oleh siswa dan sebagai perbaikan dari pembelajaran pada siklus I.

Selain pelaksanaan teknik tayasi dan penggunaan media audio visual yang lebih baik, guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran yang lebih matang dan melalui tahapan ini, diharapkan dapat lebih baik dalam pengelolaan kelas.

4.1.5.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus II ini masih sama seperti siklus I, yaitu terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan kesan, perasaan, tanggapan terhadap pembelajaran menulis teks berita dari siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.5.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan setelah siswa selesai menulis teks berita. Jurnal siswa harus diisi oleh siswa tanpa terkecuali. Tujuannya yaitu untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran menulis teks berita berlangsung dan untuk mengungkapkan pendapat siswa mengenai kemudahan dan kesulitan, kekurangan dan kelebihan, serta pesan dan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembagian jurnal siswa terlihat bersemangat untuk mendapat dan mengisi jurnal tersebut. Keadaan ini dapat dipahami karena hal ini merupakan pengalaman pertama siswa mengisi jurnal di akhir pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam jurnal siswa meliputi (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita, (2) kesulitan yang dialami siswa pada saat menulis teks berita melalui teknik tayasi, (3) pendapat siswa

tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (4) kritik dan saran mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Hasil jurnal siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil jurnal siswa, yaitu tentang kesan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual yang disajikan sudah begitu jelas dan juga menarik. Siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual yang digunakan guru jelas dan siswa menyukainya. Selain itu, siswa dapat berpikir kreatif dan menambah pengetahuan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan teknik tayasi dengan media audio visual yang disajikan guru banyak disukai oleh banyak siswa. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif belajar, karena berusaha berlatih mencari sendiri mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Meskipun pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual yang digunakan guru (peneliti) telah jelas dan menarik, akan tetapi masih ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain, siswa masih sulit menentukan judul yang menarik untuk dijadikan berita.

Adapun hasil jurnal siswa secara keseluruhan menyimpulkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Selain itu, siswa juga berpendapat senang dengan penggunaan teknik

tayasi dengan media audio visual karena dapat mempermudah siswa dalam memahami tentang berita.

4.1.5.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru pada siklus II masih menggunakan pertanyaan yang sama dengan siklus I. Hal-hal yang ditanyakan meliputi, (1) bagaimana perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan berita audio visual, (2) bagaimana respon siswa terhadap teknik tayasi dan media audio visual yang digunakan guru, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (4) bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, dan (5) adakah fenomena lain yang muncul dikelas saat pembelajaran berlangsung. Menurut jawaban guru yang tertuang dalam jurnal menunjukkan bahwa siswa semakin siap dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran pada waktu sebelumnya. Hal ini terlihat pada saat siswa aktif bertanya jika merasa belum paham tentang penjelasan dari guru. Siswa sudah tidak takut atau merasa malu lagi untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap tayangan berita yang disajikan oleh guru lewat media

audio visual juga semakin tinggi. Hal ini terlihat pada saat siswa menyimak tayangan berita dengan sungguh-sungguh.

Suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung terlihat hidup dan kondusif, hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual sangat diterima oleh siswa. Siswa sangat menikmati kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual dapat menghidupkan suasana kelas sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru merasa puas karena siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari usaha guru dalam mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Persiapan tersebut termasuk pemilihan tayangan berita, media yang digunakan, teknik tayasi yang digunakan guru, serta rencana pembelajaran yang dibuat lebih matang. Sehingga hal ini membuat siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual yang digunakan oleh guru.

4.1.5.2.3 Hasil Wawancara

Pada siklus II sasaran wawancara masih ditujukan pada tiga siswa. Wawancara pada siklus II dilakukan kepada tiga orang siswa yaitu satu orang siswa yang mendapat nilai tertinggi, satu orang siswa yang mendapat nilai sedang dan satu orang siswa yang mendapat nilai terendah. Tujuan peneliti melakukan wawancara

pada siklus II ini adalah untuk mengetahui tanggapan atau sikap siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Teknik dan pelaksanaan wawancara pada siklus II masih sama dengan wawancara siklus I. Pertanyaan yang digunakan guru masih sama dengan pertanyaan pada siklus I. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual yang telah berlangsung.

Adapun pertanyaan tersebut meliputi (1) apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita, (2) apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual, (3) bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita, (4) kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita, (5) berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada akhir pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa berminat dengan pembelajaran menulis karena siswa tersebut merasa dengan menulis teks berita berarti secara tidak langsung juga belajar menjadi seorang jurnalistik yang dapat menambah pengetahuan dan informasi yang sebelumnya tidak tahu. Siswa tersebut merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual karena itu merupakan hal yang belum pernah ditemui sebelumnya. Sedangkan pada saat diminta menulis teks berita dia merasa

senang. Kesulitan yang dihadapi yaitu ketika menentukan bahan yang akan dijadikan berita. Tanggapan dan saran terhadap pembelajaran menulis teks berita teknik tayasi dengan media audio visual baik karena dapat menambah pengetahuan dan sebaiknya teknik tayasi dengan media audio visual juga digunakan oleh guru juga supaya ketika mengikuti pembelajaran menulis teks berita merasa lebih bersemangat lagi.

Menurut siswa yang memperoleh nilai sedang menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang berminat dengan pembelajaran menulis teks berita. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual siswa tersebut merasa senang karena baru mengetahui tentang teknik tayasi dengan media audio visual. Siswa tersebut merasa kurang senang ketika diminta untuk menulis teks berita. Kesulitan yang dialami siswa tersebut saat menulis teks berita yaitu ketika menentukan judul berita. Tanggapan dan saran tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual menyenangkan karena itu merupakan hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya.

Menurut siswa yang memperoleh nilai rendah menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran menulis teks berita karena belum memahami tentang teks berita. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual siswa tersebut merasa senang, pada saat diminta untuk menulis teks berita siswa tersebut merasa kurang senang. Kesulitan yang dihadapi ketika menulis teks berita yaitu ketika mencari bahan yang

dijadikan sebagai berita. Tanggapan dan saran tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi yaitu senang dan dapat menambah pengetahuan.

4.1.5.2.4 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini merupakan bukti visual terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks berita siklus II berlangsung. Gambar yang diambil meliputi sikap siswa menyimak tayangan berita, kegiatan siswa membaca contoh teks berita yang diberikan guru, kegiatan siswa mendiskusikan teks berita yang diberikan guru, kegiatan siswa mencari bahan menulis teks berita, kegiatan siswa menulis teks berita. Berikut gambar-gambar yang merupakan dokumentasi foto pada pembelajaran siklus II.



Gambar 5 Kegiatan Siswa Menyimak Tayangan Berita

Pada gambar 5 tersebut merupakan kegiatan siswa menyimak tayangan berita. Siswa diminta untuk mencermati tayangan berita. Pada gambar di atas terlihat siswa menyimak tayangan berita dengan sungguh-sungguh. Selama kegiatan menyimak tayangan berita berlangsung, guru mengamati perilaku siswa. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui apakah ada perilaku siswa yang positif atau perilaku negatif yang dijadikan catatan untuk masuk ke dalam lembar observasi. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan contoh teks berita yang berisi tentang berita yang ditayangkan. Siswa disuruh membaca dan mencermati contoh teks berita. Berikut gambar siswa pada saat membaca contoh teks berita yang diberikan oleh guru.



Gambar 6 Kegiatan Siswa Membaca Contoh Teks Berita

Gambar 6 tersebut merupakan gambar kegiatan siswa pada saat membaca teks berita yang diberikan oleh guru setelah menyimak tayangan berita. Pada gambar tersebut terlihat siswa membaca dan mencermati contoh teks berita dengan sungguh-sungguh.



Gambar 7 Siswa Menulis Teks Berita

Gambar 7 merupakan kegiatan siswa menulis teks berita. Setelah siswa mendapat bahan untuk dijadikan berita dengan cara investigasi ke luar kelas siswa kemudian menulis teks berita dari hasil investigasinya.

4.1.6 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks berita pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil keterampilan menulis teks berita pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata 75,71 atau berkategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai nilai rata-rata klasikal yang diharapkan yaitu 75.

Pada siklus II ini siswa sudah dapat menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan baik, yaitu menulis hasil investigasinya pada saat ke luar kelas. Siswa juga sudah dapat memahami tentang menulis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan pada aspek kelengkapan isi berita, siswa sudah dapat memahaminya. Penggunaan kalimat dan kosakata yang digunakan juga sudah tepat. Selain itu, penggunaan ejaan juga sudah baik apabila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini sangat memuaskan, karena

berdasarkan hasil nontes pada siklus II, terlihat juga sudah adanya perubahan perilaku siswa yang berarti.

Pada tahap observasi, perilaku negatif siswa sudah berkurang. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase perilaku siswa pada hasil observasi siklus II.

Pada kegiatan pengisian jurnal, terlihat sekali adanya perubahan perilaku siswa. Siswa terlihat serius ketika mengisi jurnal yang diberikan oleh guru. Siswa menanggapi positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hampir semua siswa menyatakan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual menyenangkan, hal ini sebagai bukti adanya perubahan perilaku yang positif.

Adapun mengenai hasil nontes yang berupa dokumentasi foto dapat diketahui pembelajaran semakin kondusif. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. kegiatan ini semua tergambar dalam foto sebagai bukti visual untuk menguatkan data-data nontes lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks berita pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai nilai batas ketuntasan, maka penelitian dihentikan dan dianggap berhasil.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Permasalahan yang pertama yaitu peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara. Permasalahan yang kedua yaitu perubahan perilaku siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik Tayasi dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara

Permasalahan peningkatan keterampilan menulis teks berita dapat dijawab dengan deskriptif data secara kuantitatif, yaitu untuk mengetahui peningkatan rata-rata dalam keterampilan menulis teks berita dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Pada kegiatan keterampilan menulis teks berita prasiklus dan siklus I terlihat keterampilan siswa dalam menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual belum memenuhi rata-rata klasikal yang ditentukan. Hasil tes keterampilan menulis teks berita pada prasiklus hanya mencapai 48,15 dan siklus I mencapai 62,81. Pada pembelajaran menulis teks berita pada siklus I walaupun telah dioptimalkan dengan refleksi dan hasil kegiatan pembelajaran menulis teks berita

pada siklus I melalui teknik tayasi dengan media audio visual tetapi hasilnya belum memuaskan.

Hasil tes menulis teks berita yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dari prasiklus dan siklus I. Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks berita, yaitu (1) kelengkapan isi berita mengandung enam unsur berita (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (4) kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Secara rinci peningkatan keterampilan menulis teks berita setelah mendapat pembelajaran melalui teknik tayasi dengan media audio visual dapat dilihat dari tiap aspek penilaian yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 30 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	PS	S I	S II	PS-S I	S I-S II	PS-S II
1	50,88	63,92	73,64	13,04	9,72	22,76
2	43,75	63,98	76,64	20,23	12,66	32,89
3	50,88	62,5	80,26	11,62	17,76	29,38
4	51,75	62,5	78,95	10,75	16,45	27,2
5	47,26	59,76	64,14	12,5	4,38	16,88
6	44,3	65,79	94,3	21,49	34,54	50
NA	48,1	63,08	77,99	14,98	14,91	29,89

Keterangan:

1. Kelengkapan isi berita
2. Keruntutan pemaparan
3. Penggunaan kalimat
4. Kosakata yang digunakan
5. Kemenarikan judul
6. Ketepatan penggunaan ejaan

PS = Prasiklus

S I = Siklus I

S II = Siklus II

NA = Nilai Akhir (Nilai kumulatif menulis teks berita)

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis teks berita dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis teks berita setiap aspek mengalami peningkatan. Uraian dari tabel tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk keterampilan menulis teks berita sebesar 48,1. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita siswa masih kurang karena pada rentang nilai 0-54. Rata-rata nilai tersebut berasal dari jumlah skor rata-rata masing-masing aspek. Pada

prasiklus, aspek kelengkapan isi berita mencapai nilai rata-rata 50,88 atau berkategori kurang. Aspek keruntutan pemaparan mencapai nilai rata-rata 43,75 atau berkategori kurang. Aspek penggunaan kalimat mencapai nilai rata-rata 50,88 atau berkategori kurang. Aspek kosakata yang digunakan mencapai nilai rata-rata 51,75 atau berkategori kurang. Aspek kemenarikan judul mencapai nilai rata-rata 47,26 atau berkategori kurang. Aspek ketepatan penggunaan ejaan mencapai nilai rata-rata 44,08 atau berkategori kurang. Keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 48,1. Pemerolehan nilai yang masih miimal tersebut perlu ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan nilai siswa diperlukan pembelajaran yang variatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik tayasi dengan media audio visual dalam pembelajarannya. Siswa yang tadinya mempunyai nilai rata-rata 48,1 bisa meningkat menjadi 75,00 sesuai dengan target ketuntasan yang telah ditentukan guru (peneliti) pada siklus I dan siklus II.

Hasil tes keterampilan menulis teks berita pada siklus I mencapai rata-rata 63,08 dan termasuk dalam kategori cukup pada rentang nilai 60-69. Dengan demikian, hasil tersebut belum mencapai target nilai yang telah ditetapkan yaitu secara klasikal sebesar 75,00. Rata-rata nilai tersebut diperoleh dari skor rata-rata tiap aspek pada penelitian keterampilan menulis teks berita. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 14,98 bila dibanding dengan hasil pada prasiklus. Siswa sudah mampu memahami tentang berita. Aspek kelengkapan isi berita diperoleh skor rata-rata 63,92. Dari hasil tersebut menunjukkan

terjadi peningkatan sebesar 13,04 bila dibandingkan dengan hasil prasiklus. Siswa sudah mampu menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan isi berita. Aspek keruntutan pemaparan diperoleh skor rata-rata 63,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 20,23 bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada prasiklus. Aspek penggunaan kalimat diperoleh skor rata-rata 62,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 11,62 bila dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Siswa sudah mampu menggunakan kalimat yang tepat untuk menulis teks berita. Aspek kosakata yang digunakan diperoleh skor rata-rata 62,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 10,75 bila dibandingkan pada prasiklus. Siswa sudah mampu menggunakan kosakata dengan baik. Aspek kemenarikan judul diperoleh skor rata-rata 59,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12,5 bila dibanding pada prasiklus. Siswa sudah mampu membuat judul yang menarik. Aspek ketepatan penggunaan ejaan diperoleh skor rata-rata 65,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 21,49 bila dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Siswa sudah banyak menggunakan ejaan yang tepat dan sesuai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis teks berita siswa per aspek sudah banyak mengalami peningkatan sebesar 14,98 dari rata-rata nilai prasiklus.

Hasil tes keterampilan menulis teks berita pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77,99 dan termasuk dalam kategori baik pada rentang nilai 70-84. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah memenuhi target nilai yang telah ditetapkan pada siklus I

dan siklus II yaitu secara klasikal sebesar 75,00. Dengan demikian, tidakan siklus III tidak perlu dilakukan. Hasil pemerolehan nilai masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

Rata-rata nilai tersebut diperoleh dari skor rata-rata tiap aspek pada penelitian keterampilan menulis teks berita. Pada aspek kelengkapan isi berita rata-rata skor yang diperoleh sebesar 73,64. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 9,72 bila dibandingkan dengan hasil siklus I dan 22,76 bila dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Siswa sudah mampu menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan isi berita. Aspek keruntutan pemaparan rata-rata skor yang diroleh sebesar 76,64. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12,66 bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan 32,89 bila dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Hal ini berarti bahwa siswa sudah mampu membuat teks berita dengan runtut. Aspek penggunaan kalimat skor rata-rata yang diperoleh sebesar 80,26. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 17,76 bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan 29,38 bila dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Hal ini berarti siswa sudah mampu membuat teks berita dengan menggunakan kalimat yang baik. Aspek kosakata yang digunakan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 78,95. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 16,45 bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan 27,2 bila dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Hal ini berarti siswa sudah mampu menggunakan kosakata yang tepat untuk menulis teks

berita. Aspek kemenarikan judul skor rata-rata yang diperoleh sebesar 64,19. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 4,38 bila dibandingkan dengan pada siklus I dan 16,88 bila dibandingkan dengan pada hasil pada prasiklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membuat judul yang menarik untuk dijadikan judul untuk menulis teks berita. Aspek ketepatan penggunaan ejaan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 94,3. Dari hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 34,54 bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan 50 bila dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis teks berita siswa per aspek sudah banyak mengalami peningkatan pada siklus II ini yaitu sebesar 14,91 dari nilai rata-rata nilai siklus I dan 29,89 dari rata-rata nilai prasiklus.

Peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa ini merupakan prestasi siswa yang memuaskan. Sebelum dilakukan siklus I dan siklus II ini, keterampilan menulis teks berita siswa masih kurang dan belum memuaskan. Tetapi setelah diadakan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara meningkat. Peningkatan dari aspek keterampilan menulis teks berita prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

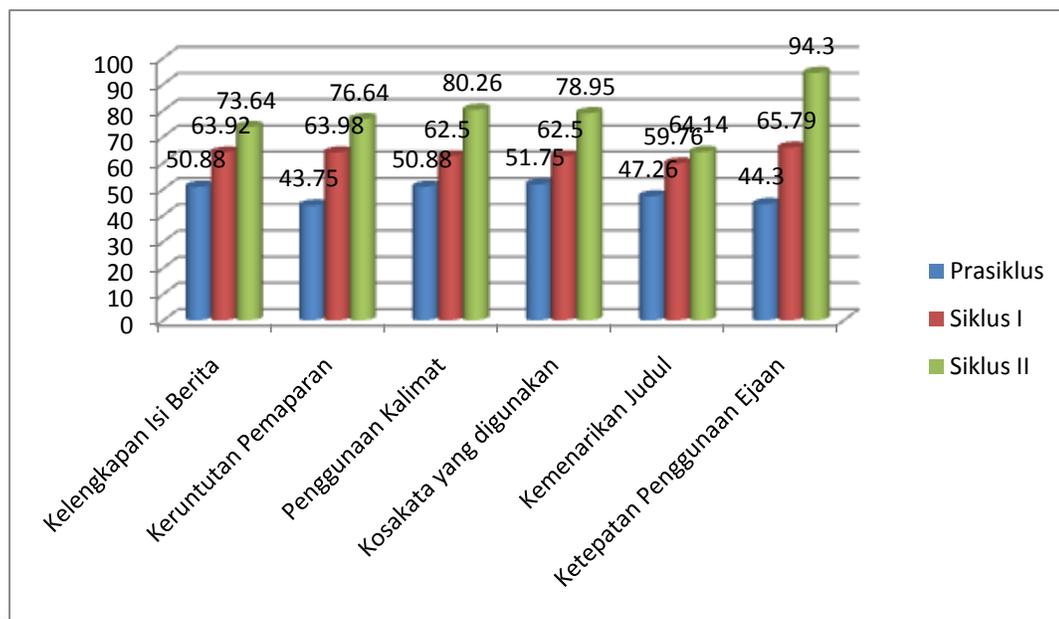


Diagram 6 Peningkatan Keterampilan Rata-rata Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Menulis Teks Berita dari Tiap Aspek Penilaian

4.2.2 Perubahan Perilaku

Permasalahan yang kedua yaitu perubahan perilaku siswa pada pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil nontes siklus I dan siklus II yaitu observasi, jurnal, dan wawancara.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, guru menjelaskan tentang materi menulis teks berita. Guru melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Dalam pembelajaran siklus I siswa kurang menikmati pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat memahami pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Tetapi setelah menggunakan media yang berisi tentang tayangan berita dan diberi penjelasan tentang teknik tayasi siswa mulai tertarik. Selama proses pembelajaran siswa masih menunjukkan sikap kurang positif seperti melamun, bergurau, mengganggu teman sebelahnya, dan lain sebagainya.

Berikut gambar siklus I pada saat siswa diberikan materi tentang menulis teks berita. Siswa terlihat kurang siap mengikuti pembelajaran dan masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Selanjutnya adalah gambar perubahan perilaku siswa pada siklus I ke siklus II saat menyimak tayangan berita.



Gambar 8



Gambar 9

Perbandingan Kegiatan Siswa saat Menyimak Berita Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 8 di atas pada siklus I siswa memperhatikan tayangan dengan seksama meskipun masih ada siswa yang kurang tertarik dengan tayangan berita. Pada gambar 9 siklus II siswa memperhatikan tayangan berita sesuai panduan guru.

Selanjutnya adalah gambar perubahan perilaku siswa pada siklus I ke siklus II saat membaca contoh teks berita.



Gambar 10 **Gambar 11**
Perbandingan Kegiatan Siswa Membaca Contoh Teks Berita Siklus I dan Siklus II

Gambar 10 dan 11 di atas menunjukkan kegiatan siswa membaca contoh teks berita. Pada kegiatan ini guru menyiapkan contoh teks berita yang berisi tentang berita yang telah ditayangkan sebelumnya. Pada saat Siklus I siswa kelihatan kurang serius saat membaca contoh teks berita. Pada siklus II sudah terdapat perubahan perilaku dibandingkan dengan siklus I, pada gambar siklus II terlihat siswa sudah serius membaca contoh teks berita dengan konsentrasi. Terlihat seluruh siswa sudah serius membaca dan mengamati contoh teks berita yang diberikan oleh guru.



Gambar 12 **Gambar 13**
Perbandingan Kegiatan Siswa Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II

Gambar 12 pada siklus I di atas dapat terlihat siswa sedang mengerjakan tugas menulis teks berita. Terlihat siswa kurang serius dalam menulis teks berita setelah melakukan investigasi ke kelas. Masih ada siswa yang mencontoh hasil kerja temannya. Pada gambar 13 pada siklus II terdapat perubahan perilaku siswa menulis teks berita dengan sungguh-sungguh setelah mendapatkan bahan yang dijadikan untuk menulis teks berita.

Dari hasil nontes siklus I dan siklus II yaitu melalui observasi pada siklus I kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual belum terlihat cukup baik, sikap siswa pada saat menerima materi pembelajaran menulis teks berita belum terfokus. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang masih mengobrol dengan temannya dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Tetapi pada siklus II, terdapat perubahan perilaku siswa yang berarti. Siswa semangat mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Siswa lebih konsentrasi dibanding pada siklus I. Siswa sungguh-sungguh pada saat menulis teks berita dengan memperhatikan panduan dari guru. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru	65,79%	92,11%	26,32%
2.	Keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru	84,21%	92,11%	7,9%

3.	Siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru	71,05%	78,95%	7,9%
4.	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	57,89%	73,68%	15,78%
5.	Siswa investigasi ke luar kelas	76,32%	94,74%	18,42%
6.	Siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita	60,53%	84,21%	23,68%

Pada tabel 31 peningkatan observasi siklus I dan siklus II di atas dapat diketahui bahwa setiap aspek observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II jenis perilaku yang diamati yaitu aspek siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 26,32% dari 65,79% pada siklus I menjadi 92,11% pada siklus II. Pada siklus II hanya beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Perilaku yang diamati pada aspek yang kedua, yaitu keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru mengalami peningkatan sebesar 7,9% dari 84,21% pada siklus I menjadi 92,11% pada siklus II. Pada siklus I siswa masih ada yang tidak menyimak tayangan berita. Berbeda pada siklus II siswa antusias dan serius menyimak tayangan berita.

Perilaku yang diamati pada aspek yang ketiga, yaitu siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru mengalami peningkatan sebesar 7,9% dari 71,05% pada siklus I menjadi 78,95% pada siklus II. Pada siklus I hanya beberapa yang membaca dan menganalisis contoh teks berita. Berbeda dengan pada siklus II siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita dengan serius.

Perilaku yang keempat, yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru pada saat pembelajaran menulis teks berita mengalami peningkatan sebesar 15,78% dari 57,89% pada siklus I menjadi 73,68% pada siklus II. Pada siklus I siswa masih malu bertanya bahkan siswa harus ditunjuk untuk mau menjawab pertanyaan dari guru. Berbeda dengan perilaku siklus II, pada siklus II ini siswa bersemangat untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga menjadikan kelas semakin hidup.

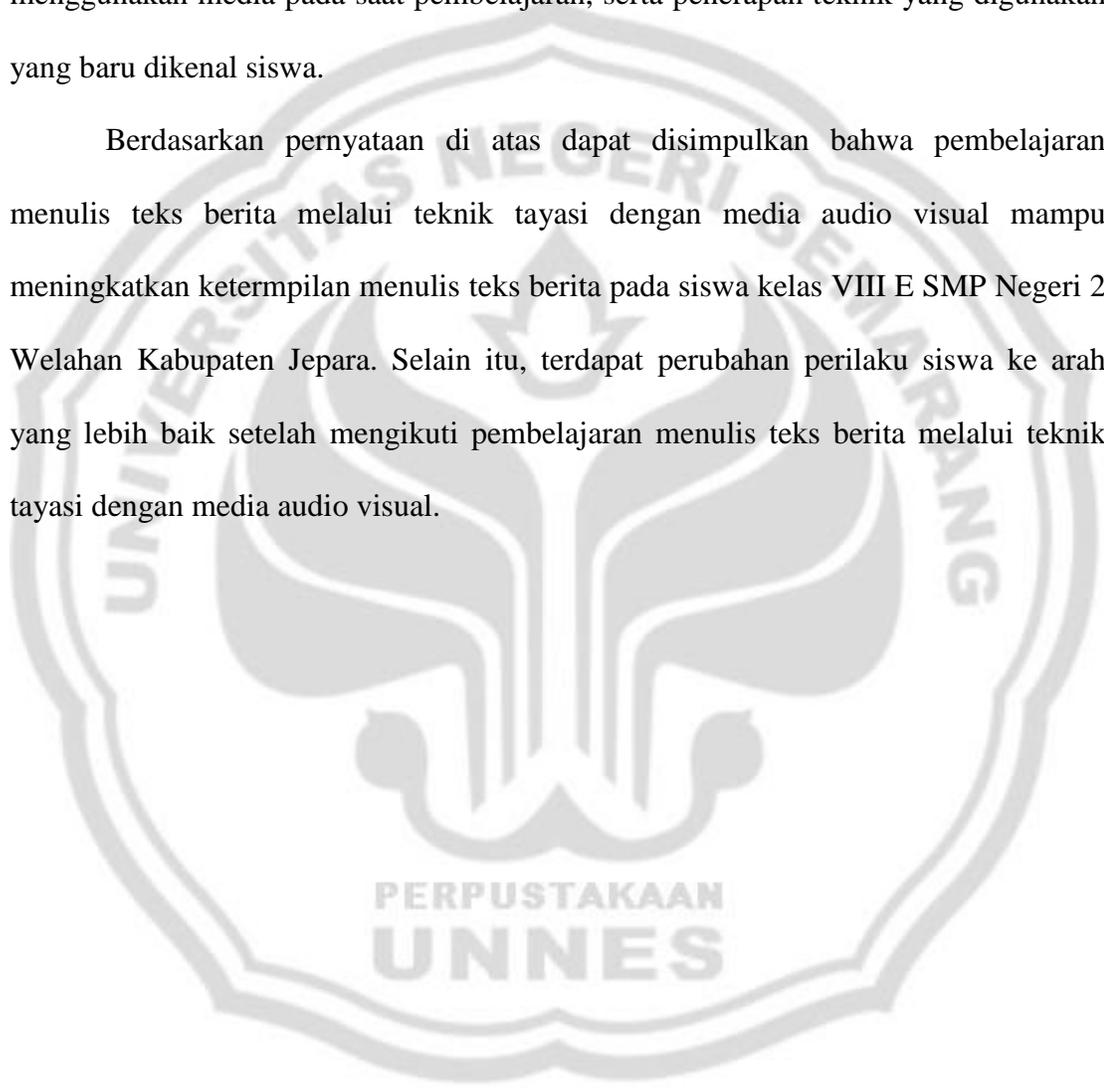
Perilaku yang kelima, yaitu siswa investigasi ke luar kelas untuk mencari bahan yang akan dijadikan berita mengalami peningkatan sebesar 18,42% dari 76,32% pada siklus I menjadi 94,74% pada siklus II.

Perilaku yang keenam, yaitu siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita setelah investigasi ke luar kelas mengalami peningkatan sebesar 23,68% dari 60,53% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II. Pada siklus II ini siswa terlihat sungguh dalam menulis teks berita, hal ini dibuktikan dengan hasil tes menulis teks berita yang memuaskan.

Berdasarkan hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II, siswa merasa senang terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, rata-rata klasikal siswa dalam menulis teks berita semakin meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan merasa senang dengan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Siswa merasa senang dengan media yang digunakan karena sebelumnya belum pernah menggunakan media pada saat pembelajaran, serta penerapan teknik yang digunakan yang baru dikenal siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara. Selain itu, terdapat perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Peningkatan keterampilan menulis teks berita tersebut dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata tes prasiklus menulis teks berita mencapai 48,15 dan termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata tes siklus I menulis teks berita setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan sebesar 14,66 menjadi 62,81 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,9 menjadi 75,71 dan termasuk dalam kategori baik.
2. Terjadi perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa tertarik terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Ketertarikan siswa ini dibuktikan oleh hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I siswa masih terlihat kurang siap dalam mengikuti pembelajaran

menulis teks berita. Siswa terlihat masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II, siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil jurnal dan wawancara pada siklus I dan siklus II, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual. Selain itu, peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual dibuktikan juga melalui gambar pada dokumentasi foto. Dokumentasi foto ini merupakan bukti visual yang dapat diambil selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil tindakan tersebut, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menggunakan teknik dan media pembelajaran, salah satunya dengan teknik tayasi dan media audio visual seperti yang telah dilakukan untuk menumbuhkan rasa minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita.
2. Siswa sebaiknya aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis dan berlatih menulis terutama menulis teks berita.

3. Bagi peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan teknik dan media yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik dan media pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Charnley, Michel V. *Menulis Teks Berita*.
[http://www.crayonpedia.org/mw/Penulisan Teks Berita 8.2](http://www.crayonpedia.org/mw/Penulisan_Teks_Berita_8.2).
 Diunduh pada tanggal 10 Februari 2010.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Muhammadiyah Malang.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari & Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- Hermanto. 2009. *Teknik Tayasi*.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q8jYDuu8S8J:pojokhemanto.blogspot.com/2009/01/modelpembelajaraninovatif.html+teknik+tayasi&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2010.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Gramedia.
- Hastuti. 2006. "Optimalisasi Majalah Dinding sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2005". *Skripsi*: UNNES.
- Ikeguchi, Cecilia. 1997. *Teaching Integrated Writing skills*.
<http://www.kasel.ac.jp/staff/Cecilia/index.html>. Diunduh pada tanggal 30 Juli 2010.
- Janah, Miftachul. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemalang". *Skripsi*: UNNES.
- Leksono, Lukman. 2009. "Pemanfaatan Media Koran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode CIRC pada Siswa Kelas VIII F SMP 8 Semarang". *Skripsi*: UNNES.
- Masduki. 2006. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LKIS.

- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPEE Yogyakarta.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- _____. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Siregar, Ras. 1992. *Bahasa Pers Bahasa Indonesia Jurnalistik: Kerangka Teori Dasar*. Jakarta: PT Grafikatama Jaya.
- Spalding, dkk. 2002. berjudul *Demystifying Reflection: A Study Of Pedagogical Strategies That Encourage Reflective Journal Writing*. <http://www.trecord.org/content.asp?contentid=10987>. Diunduh pada tanggal 30 Juli 2010.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sulistiyowati. 2006. "Penggunaan Metode Kunjungan Lapangan dengan Media Peta Pikiran pada Pembelajaran Keterampilan Menyampaikan Informasi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 24 Semarang". *Skripsi*: UNNES.
- Sumartanti. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi pada Siswa Kelas VIII SMPN I Pegandon Kabupaten Kendal". *Skripsi*: UNNES.
- Suriamiharja, Agus dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Syafi'i, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1983. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan Langkah Awal Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Rumah Indonesia

LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS 1)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Welahan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : VIII

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 X Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster

B. KOMPETENSI DASAR

Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

C. TUJUAN

1. Siswa mampu menyusun data pokok berita
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita yang singkat dan jelas
3. Siswa mampu menyunting teks berita

D. MATERI POKOK

1. Pengertian berita
2. Unsur-unsur berita
3. Cara penulisan teks berita
4. Contoh teks berita
5. Pengertian teknik tayasi dan media audio visual
6. Langkah-langkah menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual

E. METODE PEMBELAJARAN

1. tayasi
2. pemodelan
3. diskusi
4. tanya jawab
5. inkuiri
6. penugasan

F. SKENARIO PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Perincian	Alokasi Waktu
Pertemuan 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mempresensi kehadiran siswa • Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran tentang menulis teks berita • Guru menyiapkan mental fisik siswa dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran • Guru memberikan contoh teks berita 	10 menit
Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada 	25 menit

<p>Penutup</p>	<p>siswa mengenai teks yang dibagikan guru sebelumnya, pertanyaan yang diberikan tentang karakteristik teks berita</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur berita dan susunan teks berita • Siswa menyampaikan hasil diskusinya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan • Guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar menulis teks berita • Siswa bersama dengan guru merefleksi pembelajaran hari itu • Guru memberi penugasan kepada siswa untuk berlatih menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang pernah dilihat atau dialami • Guru menutup pelajaran dengan salam 	<p>5 menit</p>
----------------	---	----------------

<p>Pertemuan 2</p> <p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mempresensi kehadiran siswa • Guru menanyakan tugas yang telah diberikan pada pembelajaran pertama • Guru menyiapkan mental fisik siswa dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran • Guru menyajikan tayangan berita 	<p>15 menit</p>
<p>Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang isi tayangan berita <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengelompokkan siswa tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa • Guru membagikan teks berita sebagai pemodelan yang berisi tentang pemberitaan berita yang ditayangkan • Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur berita, kemudian siswa diminta membacakan hasil kerja diskusinya • Siswa diminta menulis teks berita dengan 	<p>20 menit</p>

<p>Penutup</p>	<p>cara investigasi keluar kelas dengan memperhatikan karakteristik berita</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menukar hasil pekerjaan menulis teks berita dengan teman sebangku • Siswa menyunting teks berita teman sebangku dipandu oleh guru • Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan • Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan • Guru memberi motivasi kepada siswa untuk terus berlatih menulis teks berita • Siswa bersama dengan guru merefleksi pembelajaran hari itu • Siswa mengisi jurnal siklus I yang diberikan guru • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam 	<p>5 menit</p>
----------------	--	----------------

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Rekaman berita
- Teks berita
- Buku paket dan pelengkap Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VIII

H. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Siswa mampu menyusun data pokok berita	Unjuk kerja	Rubrik	1
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita yang singkat dan jelas			
3. Siswa mampu menyunting teks berita			

Contoh soal :

Buatlah teks berita dengan tema lingkungan sekolah berdasarkan aspek berikut:

- a. kelengkapan isi berita (mengandung 5W + H)
- b. keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami)

- c. penggunaan kalimat (singkat dan jelas)
- d. kosakata yang digunakan bahasa yang tepat
- e. kemenarikan judul
- f. ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1	Kelengkapan isi berita					6	24
2	Keruntutan pemaparan					4	16
3	Penggunaan kalimat					3	12
4	Kosakata yang digunakan adalah bahasa yang tepat					3	12
5	Kemenarikan judul					6	24
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita					3	12
	Jumlah						100

Keterangan:

1: Kurang

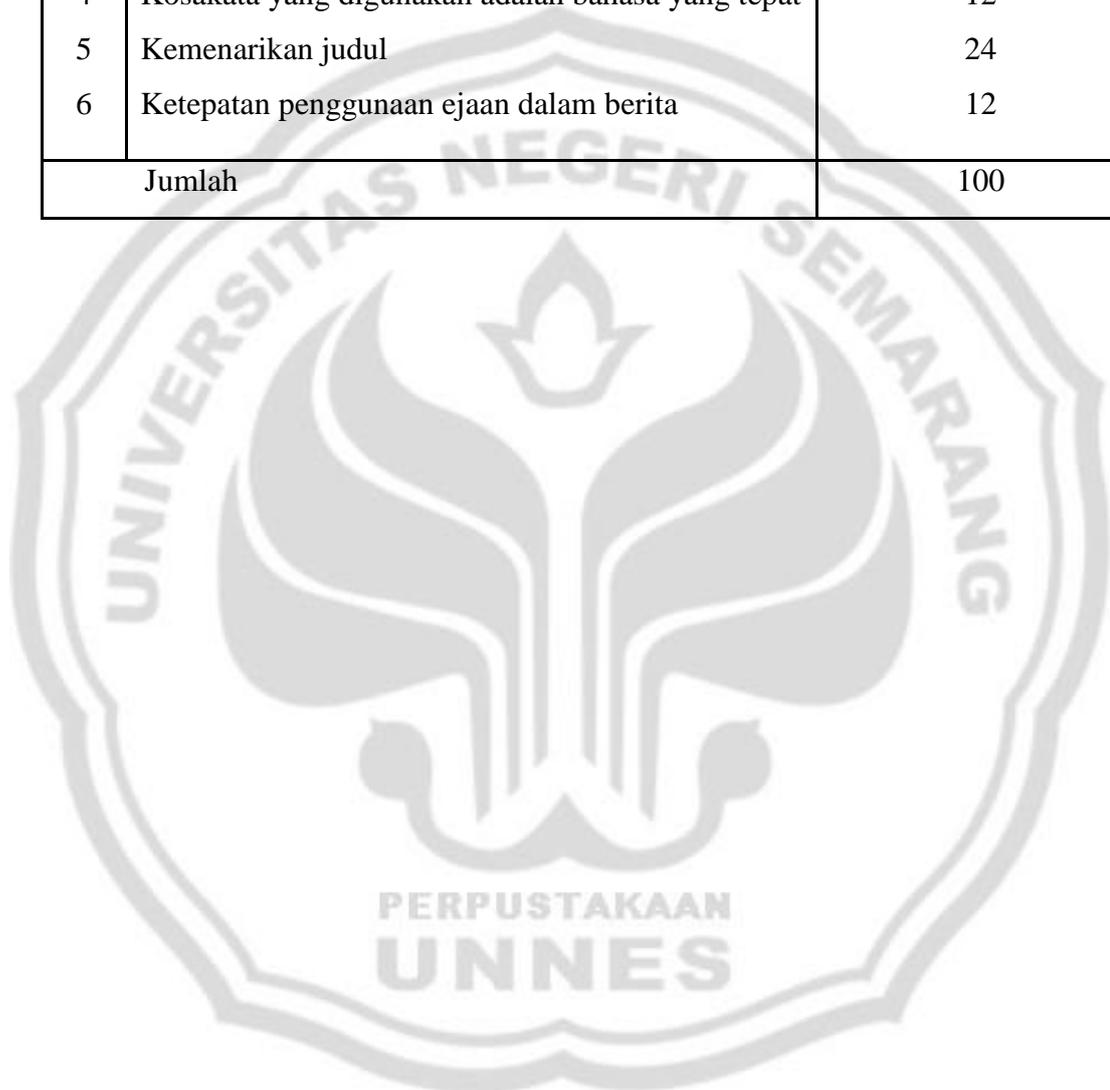
3: Baik

2: Cukup

4: sangat baik

Tabel Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kelengkapan isi berita	24
2	Keruntutan pemaparan	16
3	Penggunaan kalimat	12
4	Kosakata yang digunakan adalah bahasa yang tepat	12
5	Kemenarikan judul	24
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	12
Jumlah		100



Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup baik	55-69
4.	Kurang baik	0-54

Jepara, Januari 2011

Guru Mata Pelajaran

Dra. Lupiyanti Ir
196103281986032008
2101406525

Peneliti

Siti Muayyidah
NIM

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Welahan Jepara

H. Suroso, S. Pd.

196208121985011006

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(SIKLUS II)**

Sekolah : SMP Negeri 2 Welahan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : VIII

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (2 X Pertemuan)

A. STANDAR KOMPENTENSI

Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster

B. KOMPENTESI DASAR

Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menyusun data pokok berita
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita yang singkat dan jelas
3. Siswa dapat menyunting teks berita

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian berita
2. unsur-unsur berita
3. cara penulisan teks berita

4. contoh teks berita
5. pengertian teknik tayasi dan media audio visual
6. langkah-langkah menulis teks berita melalui teknik tayasi melalui media audio visual

E. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

1. tayasi
2. pemodelan
3. diskusi
4. tanya jawab
5. inkuiri
6. penugasan

F. SKENARIO PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Perincian	Alokasi Waktu
Pertemuan 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mempresensi kehadiran siswa • Guru mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran tentang menulis teks berita • Guru menyiapkan mental fisik siswa 	10 menit

<p>Inti</p>	<p>dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kesalahan yang masih dilakukan pada siklus I dan cara mengatasinya <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperbaiki beberapa kesalahan yang masih dilakukan pada saat menulis teks berita • Guru melakukan penguatan dan melakukan bimbingan secara klasikal dan individu agar siswa tidak menemukan kesulitan saat menulis teks berita • Siswa berkelompok dan diminta berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur teks berita yang ditulis pada pertemuan sebelumnya • Siswa menyampaikan hasil diskusinya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>30 menit</p>
-------------	---	-----------------

<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar menulis teks berita • Siswa bersama dengan guru merefleksi pembelajaran hari itu • Guru menutup pelajaran dengan salam 	<p>5 menit</p>
<p>Pertemuan 2 Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mempresensi kehadiran siswa • Guru menyiapkan mental fisik siswa dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran • Guru menyajikan tayangan berita yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya 	<p>10 menit</p>
<p>Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang tayangan berita yang telah disajikan <p>Elaborasi</p>	<p>30 menit</p>

<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengelompokkan siswa, tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa • Guru membagikan teks berita sebagai pemodelan yang berisi tentang pemberitaan berita yang ditayangkan • Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur berita, kemudian siswa diminta membacakan hasil kerja diskusinya • Siswa diminta menulis teks berita dengan cara investigasi keluar kelas dengan memperhatikan karakteristik berita <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menukar hasil pekerjaan menulis teks berita dengan teman sebangku • Siswa menyunting teks berita milik teman sebangku dengan dipandu oleh guru • Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan • Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan • Guru memberi motivasi kepada siswa 	<p>5 menit</p>
----------------	--	----------------

	<p>untuk terus berlatih menulis teks berita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama dengan guru merefleksi pembelajaran hari itu • Siswa mengisi jurnal siklus II yang diberikan oleh guru • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam 	
--	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Rekaman berita
- Teks berita
- Buku paket dan pelengkap Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VIII

H. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Siswa mampu menyusun data pokok berita	Unjuk kerja dan penugasan	Rubrik	
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita yang singkat dan jelas			
3. Siswa mampu menyunting teks berita			

Contoh soal :

Buatlah teks berita dengan keadaan SMP Negeri 2 Welahan berdasarkan aspek berikut:

- a. kelengkapan isi berita (mengandung 5W + H)
- b. keruntututan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami)
- c. penggunaan kalimat (singkat dan jelas)
- d. kosakata yang digunakan bahasa yang tepat
- e. kemenarikan judul
- f. ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Rubrik Penilaian

Tabel Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1	Kelengkapan isi berita					6	24
2	Keruntututan pemaparan					4	16
3	Penggunaan kalimat					3	12
4	Kosakata yang digunakan adalah bahasa yang tepat					3	12
5	Kemenarikan judul					6	24
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita					3	12
Nilai Maksimal							100

Keterangan:

- 1: Kurang 3: Baik
2: Cukup 4: Kurang

Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup baik	55-69
4.	Kurang baik	0-54

Jepara, Januari 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Lupiyanti Ir

Siti Muayyidah

196103281986032008

NIM

2101406525

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Welahan Jepara

H. Suroso, S. Pd.

196208121985011006

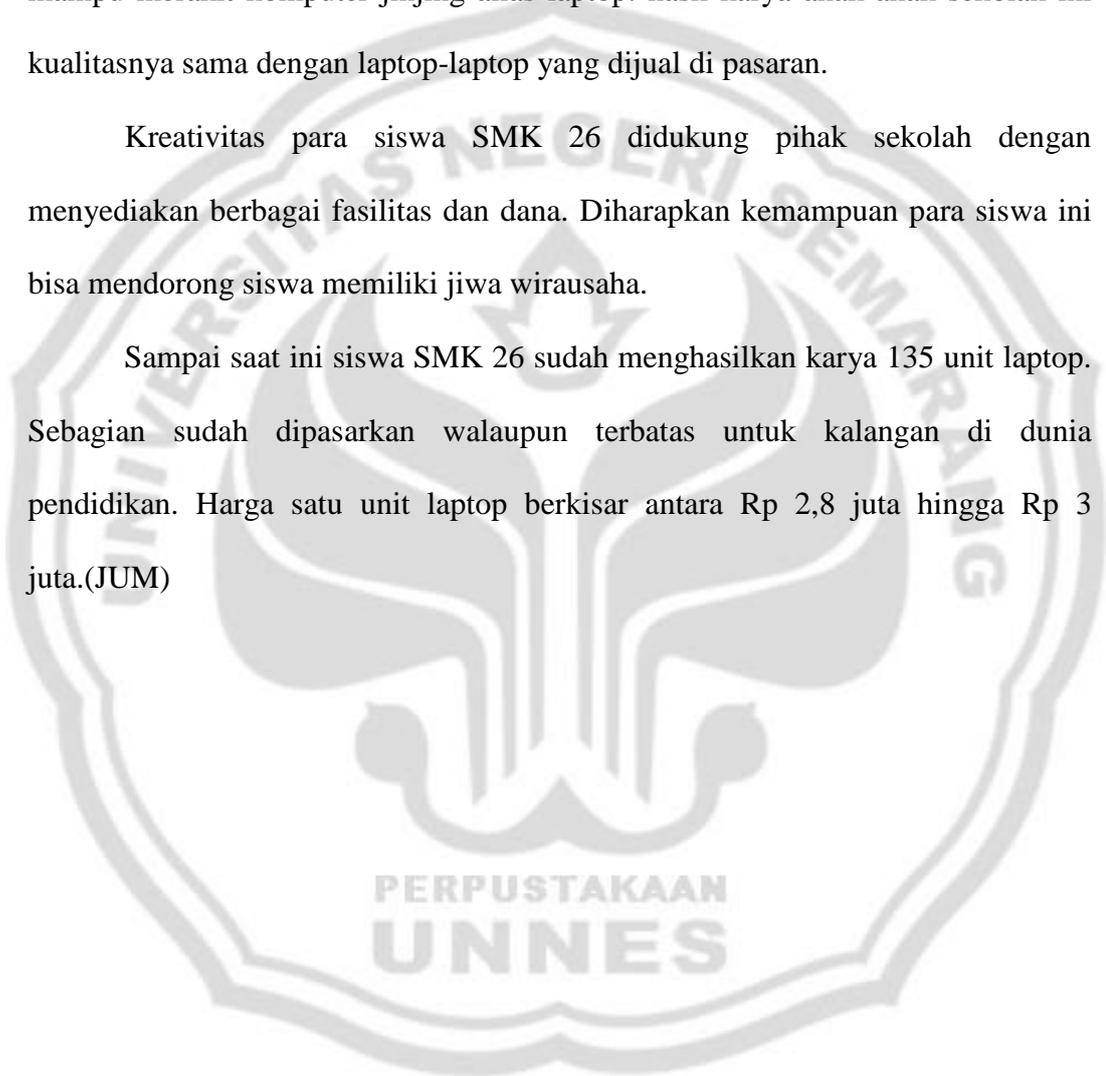
Lampiran 3

Contoh Teks Berita Siklus I**SMK 26 Rawamangun Mampu Merakit Laptop**

Para siswa Sekolah Menengah Kejuruan 26 Rawamangun, Jakarta Timur, mampu merakit komputer jinjing alias laptop. Hasil karya anak-anak sekolah ini kualitasnya sama dengan laptop-laptop yang dijual di pasaran.

Kreativitas para siswa SMK 26 didukung pihak sekolah dengan menyediakan berbagai fasilitas dan dana. Diharapkan kemampuan para siswa ini bisa mendorong siswa memiliki jiwa wirausaha.

Sampai saat ini siswa SMK 26 sudah menghasilkan karya 135 unit laptop. Sebagian sudah dipasarkan walaupun terbatas untuk kalangan di dunia pendidikan. Harga satu unit laptop berkisar antara Rp 2,8 juta hingga Rp 3 juta. (JUM)



Lampiran 4

Contoh Teks Berita Siklus II**Siswi SMA Depresi Setelah Dipukul Guru**

Srikanti *shock*. Siswi kelas tiga program IPS SMA Negeri 1 Kramat Tegal, Jawa Tengah, itu tak lagi berani datang ke sekolah. Dia trauma setelah dipukul dan ditendang oleh Sudiby, guru sosiologi, lantaran dituduh menyontek, baru-baru ini.

Semula Srikanti enggan menceritakan kasus tersebut kepada wartawan. Dia memilih mengurung diri di kamar ketika wartawan datang ke rumahnya di kawasan Kertaharja, Tegal. Namun, setelah dibujuk anggota keluarganya, Srikanti akhirnya mau bercerita.

Menurut Srikanti, penganiayaan yang dialaminya berawal ketika ujian tengah semester. Sudiby menuduh dirinya menyontek jawaban. Tanpa banyak basa-basi, sang guru menarik Srikanti ke depan kelas. Tak hanya itu, pelaku juga memukul kepala dan menendang korban hingga pingsan. Sejak saat itu, Srikanti selalu menangis dan ketakutan untuk datang ke sekolah, meski saat ini tengah ujian.

Keluarga korban yang tidak terima dengan perlakuan itu langsung melaporkan Sudiby ke polisi. Mereka juga minta Sudiby dipecat karena tak pantas menjadi pendidik.

Humas SMAN 1 Kramat Tegal Sobri menyerahkan kasus tersebut ke penegak hukum. Pihak sekolah juga sudah membuat laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal.

Informasi yang diperoleh *SCTV* menyebutkan, Sudibyo memang dikenal sebagai guru yang temperamental dan ringan tangan. Beberapa waktu silam, dia juga pernah menganiaya seorang siswa hanya lantaran tidak mampu ikut studi *tour*.(ULF)



Lampiran 5

Kriteria Penulisan Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1 .	Kelengkapan isi berita (mengandung 6 unsur berita) a. terdapat 6 unsur b. terdapat 5 unsur c. terdapat 4 unsur d. kurang dari 4 unsur	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang
2 .	Keruntututan pemaparan a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami b. tidak urut, jelas, tetapi mudah dipahami c. urut, kurang jelas, tetapi dapat dipahami d. tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang
3.	Penggunaan kalimat a. singkat dan jelas b. tidak terlalu panjang tetapi jelas (berputar-putar) c. panjang dan kurang jelas d. tidak jelas dan terlalu panjang	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang
4.	Kosakata a. tepat dan mudah dipahami b. terdapat kata yang tidak dapat dipahami c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. tidak dapat dipahami	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang
5.	Kemenarikan judul a. menarik, singkat, jelas, dan sesuai dengan isi b. menarik, singkat, dan jelas	4 3 2	sangat baik baik cukup

	c. singkat dan jelas d. singkat	1	kurang
6.	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita a. Tidak ada kesalahan b. Jumlah kesalahan kurang dari 10 c. Jumlah kesalahan antara 11-30 d. Jumlah kesalahan lebih dari 30	4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang

Keterangan pedoman penilaian menulis teks berita sebagai berikut :

1. Kelengkapan isi berita (mengandung 6 unsur berita)

- a. terdapat 6 unsur : semua unsur-unsur yang harus dicantumkan dalam teks berita ada
- b. terdapat 5 unsur : 5 unsur yang tercantum
- c. terdapat 4 unsur : 4 unsur yang tercantum
- d. kurang dari 4 unsur : kurang dari 4 unsur yang tercantum atau tidak lengkap

2. Keruntutan pemaparan

- a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami : sederhana, mudah dipahami. Berirama/dinamis, ide tersampaikan
- b. tidak urut, jelas, tetapi mudah dipahami : jalan cerita dalam teks berita tidak runtut (berirama/dinamis), tetapi jelas dan mudah dipahami
- c. urut, kurang jelas, tetapi dapat dipahami : jalan cerita dalam teks berita runtut, tetapi kurang dapat dipahami

d. tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami : jalan cerita dalam teks berita tidak runtut, dan tidak jelas serta tidak dapat dipahami

3. Penggunaan kalimat

a. singkat dan jelas : penyusunan kalimat singkat dan jelas

b. tidak terlalu panjang tetapi jelas (berputar-putar) : penyusunan kalimat tidak terlalu panjang dan jelas

c. panjang dan kurang jelas : penyusunan kalimat panjang dan kurang jelas

d. tidak jelas dan terlalu panjang : penyusunan kalimat tidak jelas dan tidak terlalu panjang

4. Kosakata

a. tepat dan mudah dipahami : kata-kata merupakan bahasa yang tepat, dinamis dan demokratis (bermakna satu) dan mudah dipahami

b. terdapat kata yang tidak dapat dipahami : terdapat kata yang tidak baku dan kurang dapat dipahami

c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai : terdapat kata yang tidak boleh atau tidak lazim digunakan

d. tidak dapat dipahami : kata-kata yang digunakan tidak dapat dipahami

5. Kemenarikan judul

a. menarik, singkat, jelas, dan sesuai dengan isi : sesuai dengan syarat judul

b. menarik, singkat, dan jelas : hanya terdapat 3 syarat
judul

c. singkat dan jelas : hanya terdapat 2 syarat
judul

d. singkat : tidak memenuhi syarat judul

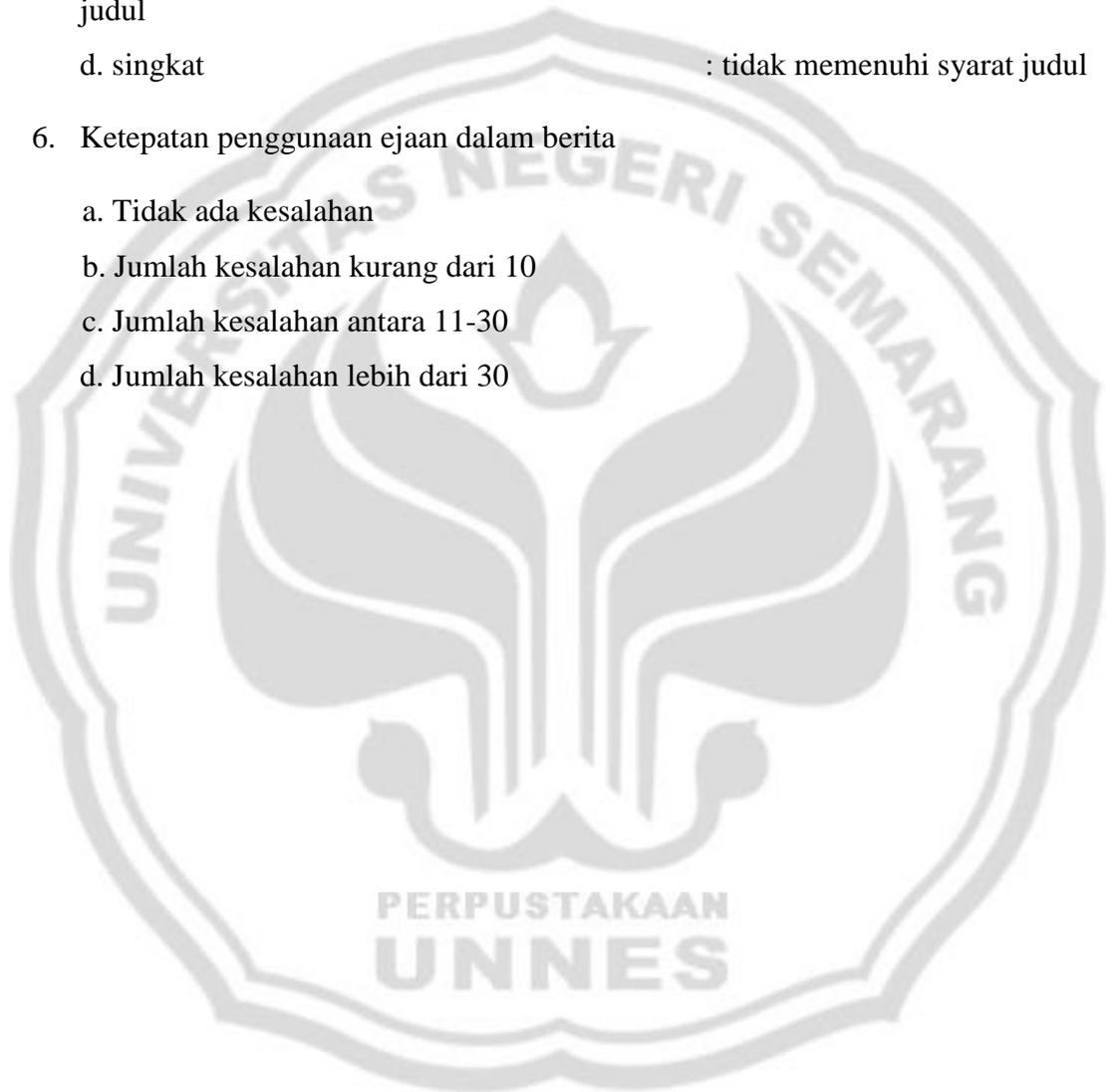
6. Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita

a. Tidak ada kesalahan

b. Jumlah kesalahan kurang dari 10

c. Jumlah kesalahan antara 11-30

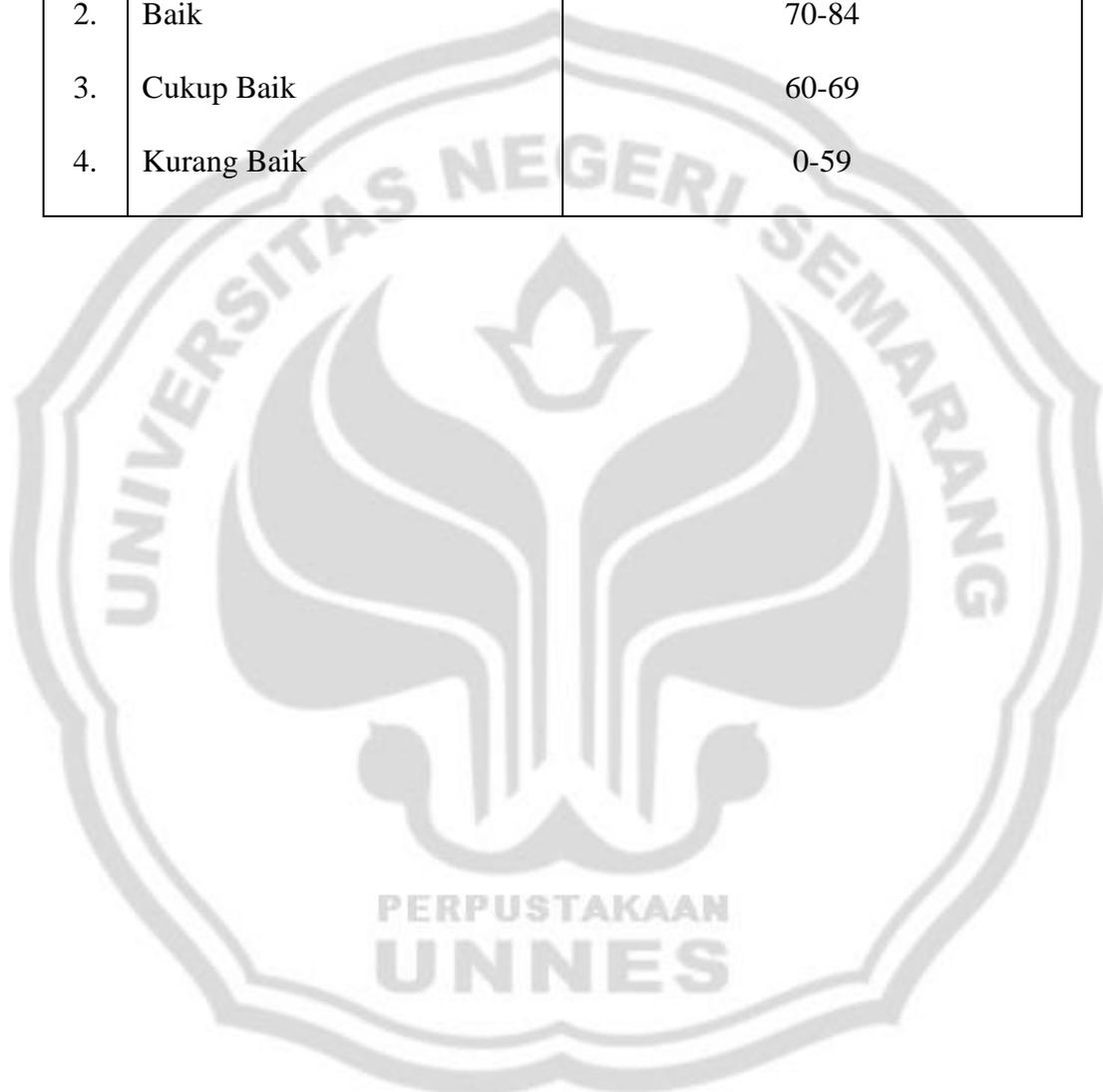
d. Jumlah kesalahan lebih dari 30



Lampiran 6

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup Baik	60-69
4.	Kurang Baik	0-59



Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN II

No	No. Resp.	Kategori Perilaku Siswa						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Resp.1							1. siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru, 2. keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru, 3. siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru, 4. keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, 5. siswa investigasi ke luar kelas, 6. siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita.
2	Resp.2							
3	Resp.3							
4	Resp.4							
5	Resp.5							
6	Resp.6							
7	Resp.7							
8	Resp.8							
9	Resp.9							
10	Resp.10							
11	Resp.11							
12	Resp.12							
13	Resp.13							
14	Resp.14							
15	Resp.15							
16	Resp.16							
17	Resp.17							
18	Resp.18							
19	Resp.19							
20	Resp.20							
21	Resp.21							
22	Resp.22							
23	Resp.23							
24	Resp.24							
25	Resp.25							
26	Resp.26							
27	Resp.27							
28	Resp.28							
29	Resp.29							
30	Resp.30							
31	Resp.31							
32	Resp.32							
33	Resp.33							
34	Resp.34							
35	Resp.35							
36	Resp.36							
37	Resp.37							
38	Resp.38							
Jumlah %								

Lampiran 8

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Bagaimana perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Bagaimana respon siswa terhadap teknik tayasi dan media audio visual yang digunakan guru?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

Jawab:

.....

.....

.....

5. Adakah fenomena-fenomena lain yang muncul di kelas saat pembelajaran berlangsung?

Jawab:

.....

.....

.....



Lampiran 9

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN II

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

Jawab:

.....

2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berita dengan teknik tayasi?

Jawab:

.....

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

Jawab:

.....

4. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

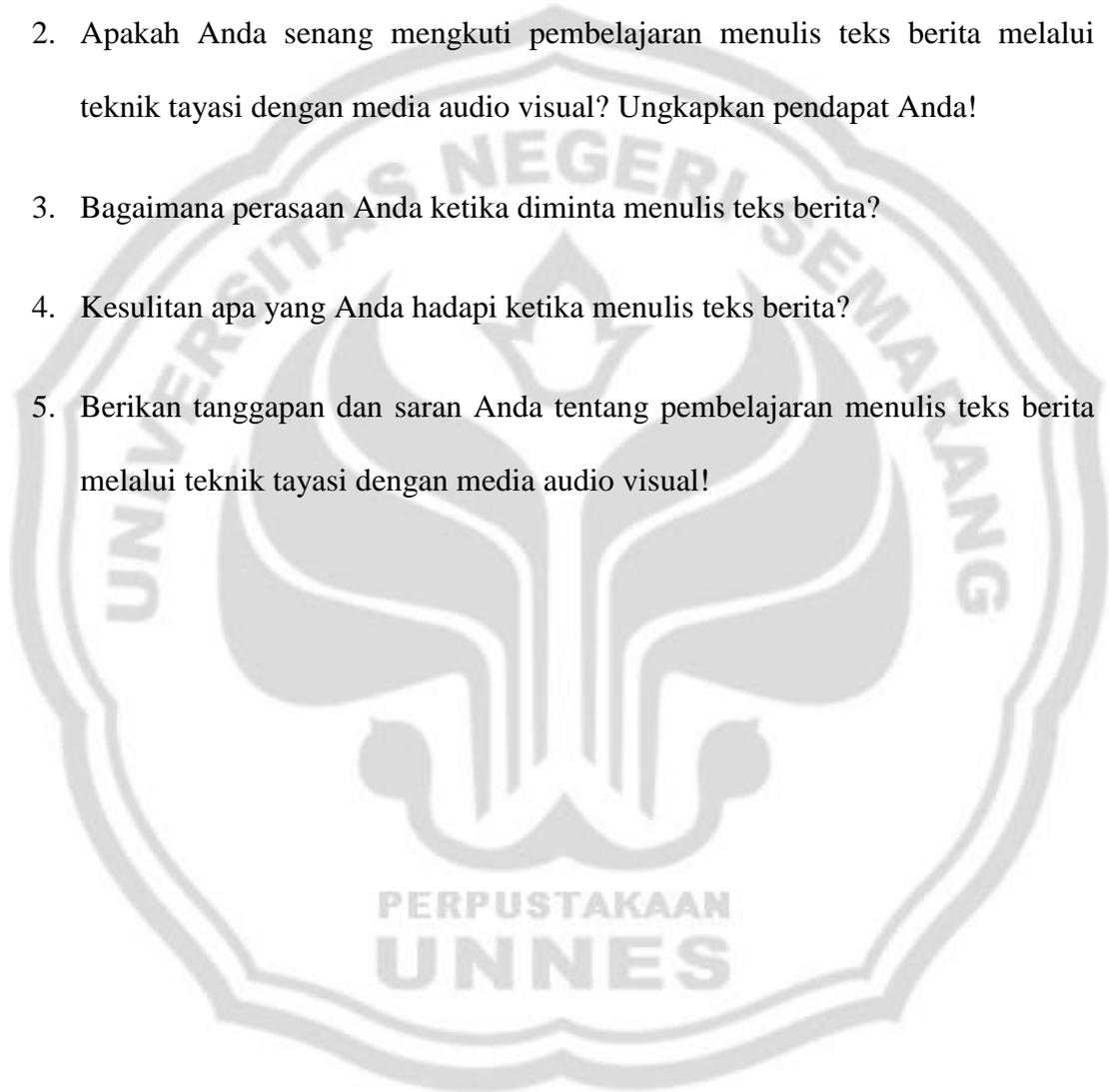
Jawab:

.....

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis? Jelaskan!
2. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual? Ungkapkan pendapat Anda!
3. Bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita?
4. Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita?
5. Berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual!

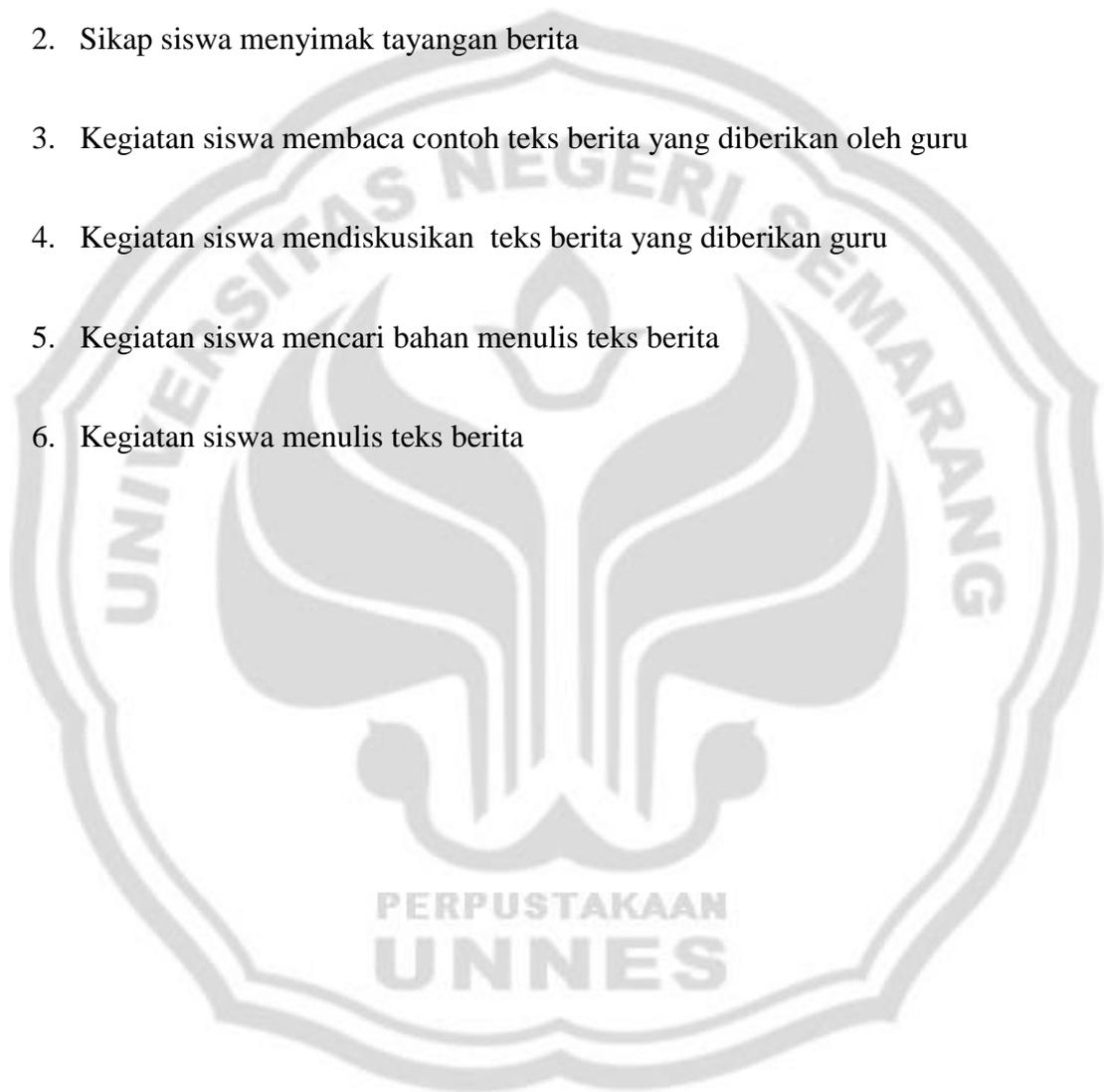


Lampiran 11

PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

Pengambilan gambar berupa foto dapat dilakukan pada saat:

1. Guru melakukan apersepsi
2. Sikap siswa menyimak tayangan berita
3. Kegiatan siswa membaca contoh teks berita yang diberikan oleh guru
4. Kegiatan siswa mendiskusikan teks berita yang diberikan guru
5. Kegiatan siswa mencari bahan menulis teks berita
6. Kegiatan siswa menulis teks berita

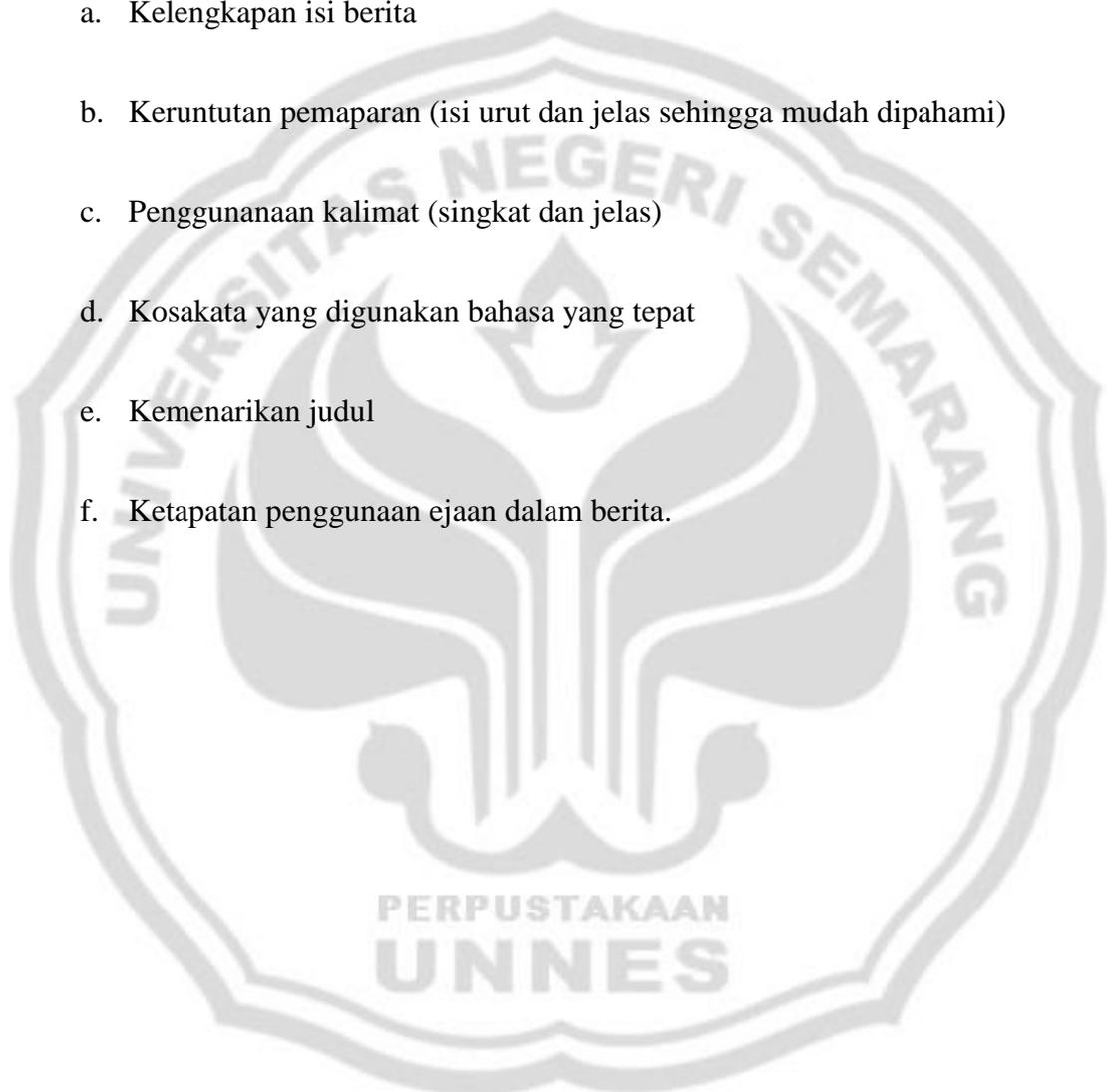


Lampiran 12

Instrumen Tes Menulis teks Berita Prasiklus

Buatlah teks berita berdasarkan pengalamanyang pernah anda alami atau lihat berdasarkan aspek berikut :

- a. Kelengkapan isi berita
- b. Keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami)
- c. Penggunaan kalimat (singkat dan jelas)
- d. Kosakata yang digunakan bahasa yang tepat
- e. Kemenarikan judul
- f. Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

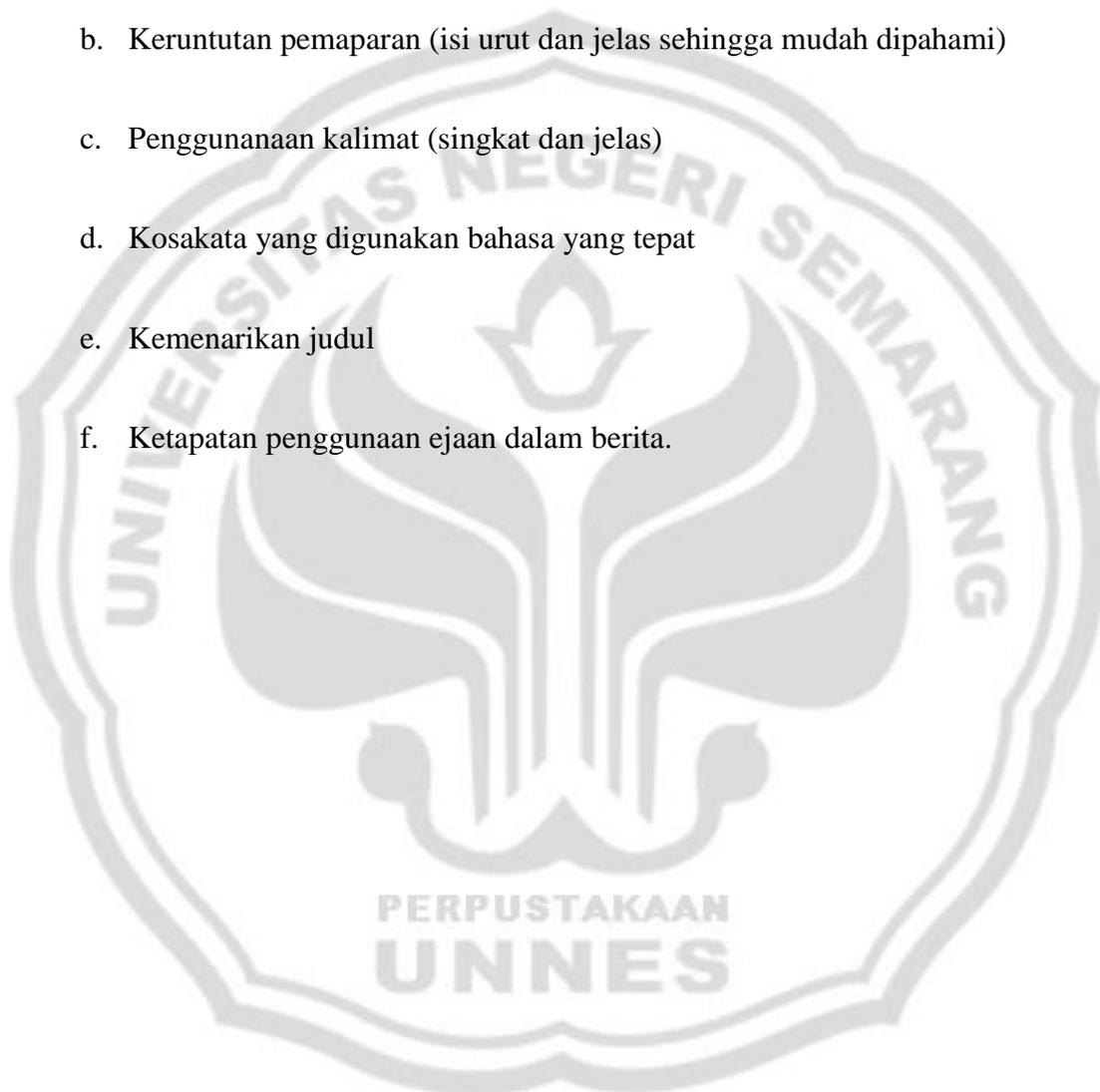


Lampiran 13

Instrumen Tes Menulis Teks Berita Siklus I

Buatlah teks berita dengan tema lingkungan sekolah berdasarkan aspek berikut :

- a. Kelengkapan isi berita
- b. Keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami)
- c. Penggunaan kalimat (singkat dan jelas)
- d. Kosakata yang digunakan bahasa yang tepat
- e. Kemenarikan judul
- f. Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

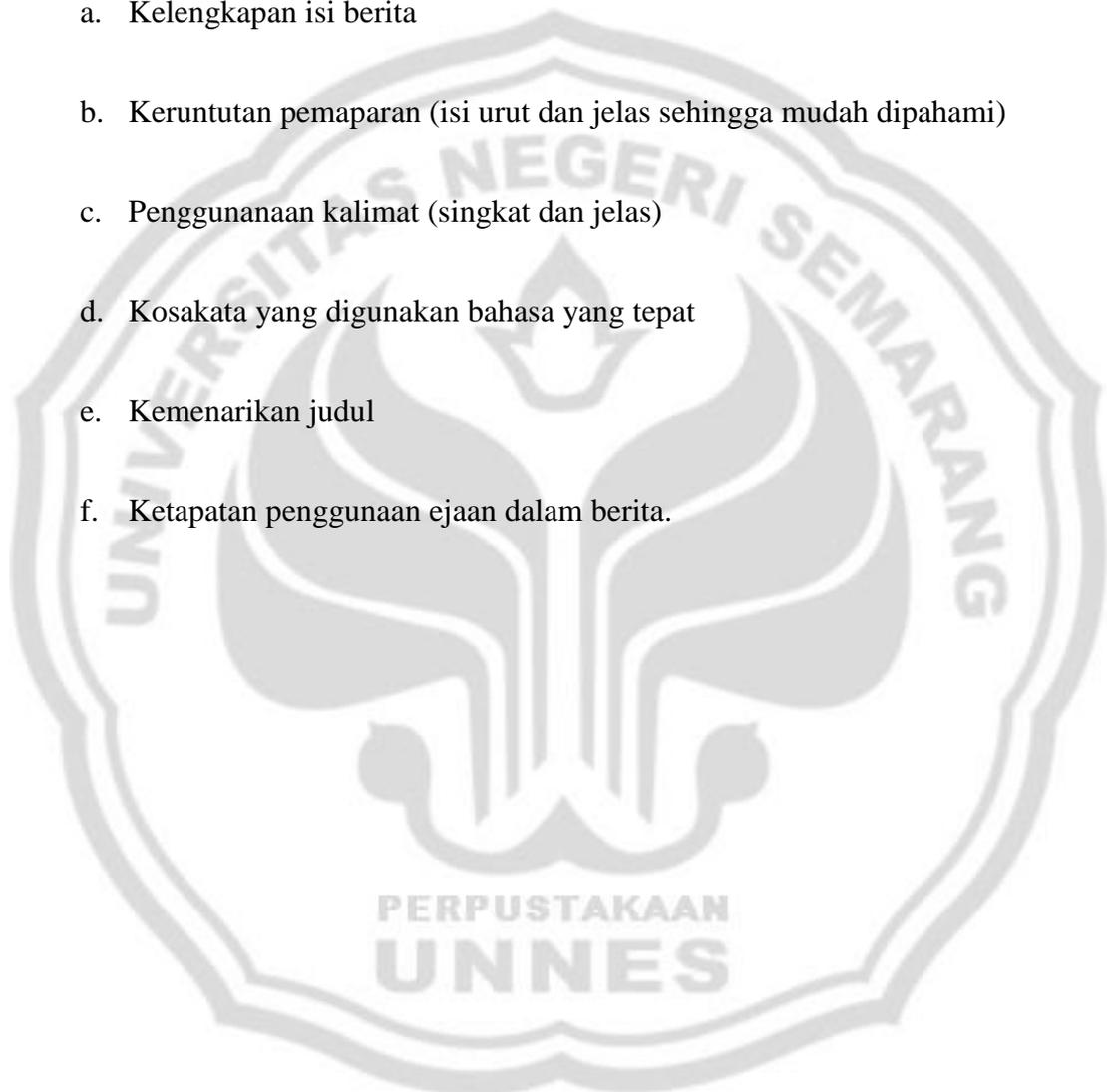


Lampiran 14

Instrumen Soal Tes Menulis Teks Berita Siklus II

Buatlah teks berita dengan tema keadaan SMP Negeri 2 Welahan berdasarkan aspek berikut :

- a. Kelengkapan isi berita
- b. Keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami)
- c. Penggunaan kalimat (singkat dan jelas)
- d. Kosakata yang digunakan bahasa yang tepat
- e. Kemenarikan judul
- f. Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.



Lampiran 15

Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Menulis Teks Berita Prasiklus

No. Responden	1	2	3	4	5	6	Nilai	Keterangan
1	15	8	6	6	17	3	55	Belum Tuntas
2	12	8	5	6	12	3	46	Belum Tuntas
3	15	8	5	6	18	3	55	Belum Tuntas
4	15	8	8	6	12	4	53	Belum Tuntas
5	12	8	6	6	12	3	47	Belum Tuntas
6	12	12	7	8	12	4	55	Belum Tuntas
7	12	8	7	6	12	6	51	Belum Tuntas
8	12	8	8	6	13	6	53	Belum Tuntas
9	10	7	6	8	12	6	49	Belum Tuntas
10	12	12	6	6	12	6	54	Belum Tuntas
11	15	8	6	6	6	6	47	Belum Tuntas
12	15	7	6	6	12	3	49	Belum Tuntas
13	10	7	6	6	12	3	44	Belum Tuntas
14	12	5	6	6	12	3	44	Belum Tuntas
15	13	5	6	6	17	6	53	Belum Tuntas
16	13	7	7	6	12	6	51	Belum Tuntas
17	18	7	7	6	18	6	62	Belum Tuntas
18	12	5	7	6	10	3	43	Belum Tuntas
19	12	8	5	6	10	8	49	Belum Tuntas
20	12	8	5	5	10	8	48	Belum Tuntas
21	12	5	5	5	6	8	41	Belum Tuntas
22	10	8	7	5	6	8	44	Belum Tuntas
23	11	8	6	5	6	5	41	Belum Tuntas
24	13	5	6	7	6	5	42	Belum Tuntas
25	12	8	6	8	12	6	52	Belum Tuntas
26	13	7	6	8	10	6	50	Belum Tuntas
27	10	7	6	6	12	6	47	Belum Tuntas
28	10	8	6	6	10	3	43	Belum Tuntas
29	10	8	6	8	12	6	50	Belum Tuntas
30	9	6	6	7	12	8	48	Belum Tuntas
31	12	5	6	7	12	6	48	Belum Tuntas
32	13	6	8	8	17	8	60	Belum Tuntas
33	11	5	7	6	6	6	41	Belum Tuntas
34	10	5	7	7	6	6	41	Belum Tuntas
35	15	5	4	6	12	6	48	Belum Tuntas
36	10	5	4	4	12	6	41	Belum Tuntas
37	6	4	4	4	6	3	27	Belum Tuntas
38	18	7	7	6	17	3	58	Belum Tuntas
Jumlah	464	266	232	236	431	201	1830	
Rata-rata	50,88	43,75	50,88	51,75	47,26	44,08	48,15	Belum Tuntas

Lampiran 16

Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I

No. Responden	1	2	3	4	5	6	Nilai	Keterangan
1	18	12	8	8	18	8	72	Tuntas
2	15	12	6	6	15	5	59	Belum Tuntas
3	18	10	6	6	20	11	71	Tuntas
4	18	9	9	8	18	6	68	Belum Tuntas
5	15	10	6	6	18	9	64	Belum Tuntas
6	19	16	8	9	18	11	81	Tuntas
7	17	10	8	8	15	9	67	Belum Tuntas
8	15	10	9	8	18	9	69	Belum Tuntas
9	15	10	8	9	15	9	66	Belum Tuntas
10	14	12	8	8	12	9	63	Belum Tuntas
11	13	9	8	8	12	9	59	Belum Tuntas
12	13	10	8	8	13	6	58	Belum Tuntas
13	13	10	8	7	12	6	56	Belum Tuntas
14	13	10	8	8	17	6	62	Belum Tuntas
15	18	12	8	8	18	9	73	Tuntas
16	16	9	9	9	13	9	65	Belum Tuntas
17	19	13	9	9	20	9	79	Tuntas
18	15	12	9	8	18	10	72	Tuntas
19	12	9	7	7	12	6	53	Belum Tuntas
20	12	9	6	6	12	9	54	Belum Tuntas
21	12	6	6	6	12	6	48	Belum Tuntas
22	12	9	6	6	12	6	51	Belum Tuntas
23	12	8	6	6	12	6	50	Belum Tuntas
24	19	10	8	8	7	10	62	Belum Tuntas
25	18	10	7	7	14	7	63	Belum Tuntas
26	19	13	9	9	13	9	72	Tuntas
27	13	8	7	7	10	8	53	Belum Tuntas
28	18	8	7	7	12	6	58	Belum Tuntas
29	18	12	9	9	18	8	74	Tuntas
30	12	12	8	8	15	9	64	Belum Tuntas
31	17	8	6	7	13	7	58	Belum Tuntas
32	18	12	9	9	18	10	76	Tuntas
33	17	8	8	7	12	9	61	Belum Tuntas
34	12	9	7	8	12	8	56	Belum Tuntas
35	19	13	4	4	13	8	61	Belum Tuntas
36	12	8	6	7	8	6	47	Belum Tuntas
37	7	5	6	6	12	6	42	Belum Tuntas
38	20	16	10	10	18	6	80	Tuntas
Jumlah	583	389	285	285	545	300	2387	
Rata-rata	63,92	63,98	62,5	62,5	59,76	65,79	62,81	Belum Tuntas

Lampiran 17

Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II

No. Responden	ASPEK YANG DINILAI						Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
1	18	12	9	9	19	10	77	Baik
2	18	12	9	7	15	10	71	Baik
3	18	10	9	7	20	11	75	Baik
4	18	9	10	9	18	9	73	Baik
5	17	12	9	9	18	9	74	Baik
6	20	16	10	9	18	12	85	Sangat Baik
7	17	12	10	10	15	10	74	Baik
8	15	12	9	10	18	11	75	Baik
9	15	12	10	10	17	12	76	Baik
10	17	13	10	10	13	12	75	Baik
11	17	13	10	10	15	12	77	Baik
12	17	10	10	10	15	12	74	Baik
13	17	10	9	9	13	12	70	Baik
14	18	13	10	10	13	12	76	Baik
15	18	13	10	9	17	11	78	Baik
16	16	13	9	10	18	12	78	Baik
17	20	13	10	10	20	12	85	Sangat Baik
18	15	13	9	10	18	12	77	Baik
19	18	10	10	10	13	12	73	Baik
20	18	13	9	9	18	10	77	Baik
21	18	12	10	10	13	12	75	Baik
22	18	13	10	10	13	12	76	Baik
23	18	12	10	10	15	12	77	Baik
24	19	10	10	10	12	12	73	Baik
25	15	13	10	9	14	12	73	Baik
26	19	13	10	10	13	12	77	Baik
27	17	13	10	9	15	9	73	Baik
28	19	16	10	10	13	10	78	Baik
29	19	13	10	10	18	12	82	Baik
30	18	12	9	9	15	12	75	Baik
31	17	13	9	9	13	10	71	Baik
32	18	12	9	9	18	10	76	Baik
33	18	13	10	10	13	12	76	Baik
34	17	12	10	10	13	12	74	Baik
35	19	13	9	9	13	12	75	Baik
36	17	10	10	10	13	12	72	Baik
37	12	9	10	10	13	9	62	Cukup
38	20	16	9	9	18	12	84	Baik
Jumlah	665	466	366	360	585	427	2869	
Nilai Rata-rata Kelas							75,5	Baik

Lampiran 18

Daftar Nilai Tes Menulis Teks Berita Prasiklus

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	ABDUL AZIZ	55
2	ABDUL KHAFID FARIKHIN	46
3	ABDULLAH ROBIET SAIFUN N	55
4	AHMAD MUSTAIN	53
5	AKHMAD SODIKIN	47
6	AMALIA PUTRI VITNURISTYA	55
7	ANANG PUTRA HERMANTO	51
8	ANDI WAHYOKO	53
9	BAGUS ARI JULIANTO	49
10	DEWI AMBARWATI	54
11	ELY FATMAWATI	47
12	EMI MUYASSAROH	49
13	ESSAFUR ARIS MUSAAN	44
14	FITRIYA AHSANIS SHOLEKHAH	44
15	ISMIYA WIDIYASTUTI	53
16	KHOIROTUN NISAK	51
17	KHUSNUL MILAL	62
18	LANA DINA	43
19	LILIS HEPI PAMUNGKAS	49
20	MAULIDA SA'DIYAH	48
21	MISBAKHUL MUNIR	41
22	MUHAMMAD ZAKKI FUAD	44
23	MUSTOFA KAMAL	41
24	NIMATUN NISAK	42
25	NOR KHOLIQ	52
26	NOVIANTO NUGROHO	50
27	NUR FAIZAH	47
28	RAKA WIDIARMA	43
29	RATIH KUSUMAWATI	50
30	RIFATUL ALIYAH	48
31	RIKHA RAHMAWATI	48
32	RISKA AYU SAFITRI	60
33	RIZKI FIRDSARANDY	41
34	SAIFUDDIN	41
35	SITI FATIMAH	48
36	WIDODO RIYANTO	41
37	WIWIN SAPUTRI	27
38	YOLANDA RIYANDINI	58

Lampiran 19

Daftar Nilai Tes Menulis Teks Berita Siklus I

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	ABDUL AZIZ	72
2	ABDUL KHAFID FARIKHIN	59
3	ABDULLAH ROBIET SAIFUN N	71
4	AHMAD MUSTAIN	68
5	AKHMAD SODIKIN	64
6	AMALIA PUTRI VITNURISTYA	81
7	ANANG PUTRA HERMANTO	67
8	ANDI WAHYOKO	69
9	BAGUS ARI JULIANTO	66
10	DEWI AMBARWATI	63
11	ELY FATMAWATI	59
12	EMI MUYASSAROH	58
13	ESSAFUR ARIS MUSAAN	56
14	FITRIYA AHSANIS SHOLEKHAH	62
15	ISMIYA WIDIYASTUTI	73
16	KHOIROTUN NISAK	65
17	KHUSNUL MILAL	79
18	LANA DINA	72
19	LILIS HEPI PAMUNGKAS	53
20	MAULIDA SA'DIYAH	54
21	MISBAKHUL MUNIR	48
22	MUHAMMAD ZAKKI FUAD	51
23	MUSTOFA KAMAL	50
24	NIMATUN NISAK	62
25	NOR KHOLIQ	63
26	NOVIANTO NUGROHO	72
27	NUR FAIZAH	53
28	RAKA WIDIARMA	58
29	RATIH KUSUMAWATI	74
30	RIFATUL ALIYAH	64
31	RIKHA RAHMAWATI	58
32	RISKA AYU SAFITRI	76
33	RIZKI FIRDSARANDY	61
34	SAIFUDDIN	56
35	SITI FATIMAH	61
36	WIDODO RIYANTO	47
37	WIWIN SAPUTRI	42
38	YOLANDA RIYANDINI	80

Lampiran 20

Daftar Nilai Tes Menulis Teks Berita Siklus II

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	ABDUL AZIZ	77
2	ABDUL KHAFID FARIKHIN	71
3	ABDULLAH ROBIET SAIFUN N	75
4	AHMAD MUSTAIN	73
5	AKHMAD SODIKIN	74
6	AMALIA PUTRI VITNURISTYA	85
7	ANANG PUTRA HERMANTO	74
8	ANDI WAHYOKO	75
9	BAGUS ARI JULIANTO	76
10	DEWI AMBARWATI	75
11	ELY FATMAWATI	77
12	EMI MUYASSAROH	74
13	ESSAFUR ARIS MUSAAN	70
14	FITRIYA AHSANIS SHOLEKHAH	76
15	ISMIYA WIDIYASTUTI	78
16	KHOIROTUN NISAK	78
17	KHUSNUL MILAL	85
18	LANA DINA	77
19	LILIS HEPI PAMUNGKAS	73
20	MAULIDA SA'DIYAH	77
21	MISBAKHUL MUNIR	75
22	MUHAMMAD ZAKKI FUAD	76
23	MUSTOFA KAMAL	77
24	NIMATUN NISAK	73
25	NOR KHOLIQ	73
26	NOVIANTO NUGROHO	77
27	NUR FAIZAH	73
28	RAKA WIDIARMA	78
29	RATIH KUSUMAWATI	82
30	RIFATUL ALIYAH	75
31	RIKHA RAHMAWATI	71
32	RISKA AYU SAFITRI	76
33	RIZKI FIRDASARANDY	76
34	SAIFUDDIN	74
35	SITI FATIMAH	75
36	WIDODO RIYANTO	72
37	WIWIN SAPUTRI	70
38	YOLANDA RIYANDINI	84

Lampiran 21

Hasil Observasi Siklus I

No	No. Resp.	Kategori Perilaku Siswa						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Resp.1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1. siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru, 2. keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru, 3. siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru, 4. keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, 5. siswa investigasi ke luar kelas, 6. siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita.
2	Resp.2	–	✓	–	✓	✓	–	
3	Resp.3	✓	✓	✓	–	✓	✓	
4	Resp.4	✓	✓	✓	✓	–	✓	
5	Resp.5	–	✓	✓	–	✓	✓	
6	Resp.6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Resp.7	✓	✓	✓	–	✓	✓	
8	Resp.8	✓	–	–	✓	✓	✓	
9	Resp.9	✓	✓	–	✓	✓	✓	
10	Resp.10	✓	–	✓	✓	✓	✓	
11	Resp.11	–	✓	✓	✓	–	–	
12	Resp.12	–	✓	✓	–	✓	–	
13	Resp.13	–	✓	✓	–	✓	–	
14	Resp.14	–	–	✓	✓	✓	✓	
15	Resp.15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Resp.16	✓	✓	✓	–	–	✓	
17	Resp.17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Resp.18	✓	✓	✓	–	✓	✓	
19	Resp.19	✓	✓	–	–	✓	–	
20	Resp.20	✓	✓	–	✓	✓	–	
21	Resp.21	–	✓	✓	✓	–	–	
22	Resp.22	–	✓	–	–	✓	–	
23	Resp.23	–	–	–	✓	✓	–	
24	Resp.24	✓	✓	✓	–	✓	✓	
25	Resp.25	✓	✓	✓	–	✓	✓	
26	Resp.26	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27	Resp.27	✓	✓	–	–	✓	–	
28	Resp.28	–	✓	✓	–	✓	–	
29	Resp.29	✓	–	✓	✓	–	✓	
30	Resp.30	✓	–	–	✓	✓	✓	
31	Resp.31	✓	✓	✓	–	–	–	
32	Resp.32	✓	✓	✓	–	✓	✓	
33	Resp.33	✓	✓	✓	–	✓	✓	
34	Resp.34	–	✓	✓	✓	–	–	
35	Resp.35	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
36	Resp.36	–	✓	–	✓	–	–	
37	Resp.37	–	✓	–	✓	–	–	
38	Resp.38	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Jumlah		25	32	27	22	29	23	
%		65.79	84.21	71.05	57.89	76.32	60.53	

Lampiran 22

Hasil Observasi Siklus II

No	No. Resp.	Kategori Perilaku Siswa						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Resp.1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1. siswa memperhatikan secara serius penjelasan dari guru, 2. keseriusan dan keantusiasan siswa dalam menyimak tayangan berita yang diberikan guru, 3. siswa membaca dan menganalisis contoh teks berita yang diberikan guru, 4. keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, 5. siswa investigasi ke luar kelas, 6. siswa bersungguh-sungguh menulis teks berita.
2	Resp.2	✓	✓	–	✓	✓	✓	
3	Resp.3	✓	✓	✓	–	✓	✓	
4	Resp.4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Resp.5	✓	✓	✓	–	✓	✓	
6	Resp.6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Resp.7	✓	✓	✓	–	✓	✓	
8	Resp.8	✓	–	✓	✓	✓	✓	
9	Resp.9	✓	✓	–	✓	✓	✓	
10	Resp.10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Resp.11	✓	✓	✓	✓	✓	–	
12	Resp.12	✓	✓	✓	✓	✓	–	
13	Resp.13	✓	✓	✓	–	✓	✓	
14	Resp.14	✓	–	✓	✓	✓	✓	
15	Resp.15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Resp.16	✓	✓	✓	–	✓	✓	
17	Resp.17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Resp.18	✓	✓	✓	–	✓	✓	
19	Resp.19	✓	✓	–	✓	✓	–	
20	Resp.20	✓	✓	–	✓	✓	✓	
21	Resp.21	–	✓	✓	✓	–	✓	
22	Resp.22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23	Resp.23	✓	✓	–	✓	✓	✓	
24	Resp.24	✓	✓	✓	–	✓	✓	
25	Resp.25	✓	✓	✓	–	✓	✓	
26	Resp.26	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27	Resp.27	✓	✓	–	✓	✓	–	
28	Resp.28	✓	✓	✓	–	✓	✓	
29	Resp.29	✓	–	✓	✓	✓	✓	
30	Resp.30	✓	✓	–	✓	✓	✓	
31	Resp.31	✓	✓	✓	✓	✓	–	
32	Resp.32	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
33	Resp.33	✓	✓	✓	–	✓	✓	
34	Resp.34	–	✓	✓	✓	–	✓	
35	Resp.35	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
36	Resp.36	–	✓	✓	✓	✓	✓	
37	Resp.37	✓	✓	–	✓	✓	–	
38	Resp.38	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Jumlah		35	35	30	28	36	32	
%		92,11	92,11	78,95	73,68	94,74	84,21	

Lampiran 23

Hasil Jurnal Guru Siklus I

1. Bagaimana perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan berita audio visual?

Jawab :

selama pembelajaran menulis teks berita berlangsung siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun masih ada yang mengobrol dengan temannya.

2. Bagaimana respon siswa terhadap teknik tayasi dan media audio visual yang digunakan guru?

Jawab :

respon siswa cukup baik karena mereka sebelumnya belum pernah mengetahui tentang teknik tayasi dengan media audio visual.

3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

Jawab :

siswa masih kelihatan kurang aktif karena masih merasa takut dan malu.

4. Bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

Jawab :

sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita hampir semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan serius.

5. Adakah fenomena lain yang muncul dikelas saat pembelajaran berlangsung?

Jawab :

tidak ada fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.



Lampiran 24

Hasil Jurnal Guru Siklus II

1. Bagaimana perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan berita audio visual?

Jawab :

pada saat pembelajaran berlangsung perhatian dan minat siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

2. Bagaimana respon siswa terhadap teknik tayasi dan media audio visual yang digunakan guru?

Jawab :

respon siswa menjadi lebih menyenangkan, siswa terlihat lebih antusias ketika menyimak tayangan berita yang disajikan oleh guru lewat media audio visual.

3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

Jawab :

siswa terlihat lebih aktif, siswa sudah tidak takut dan merasa malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. Bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual?

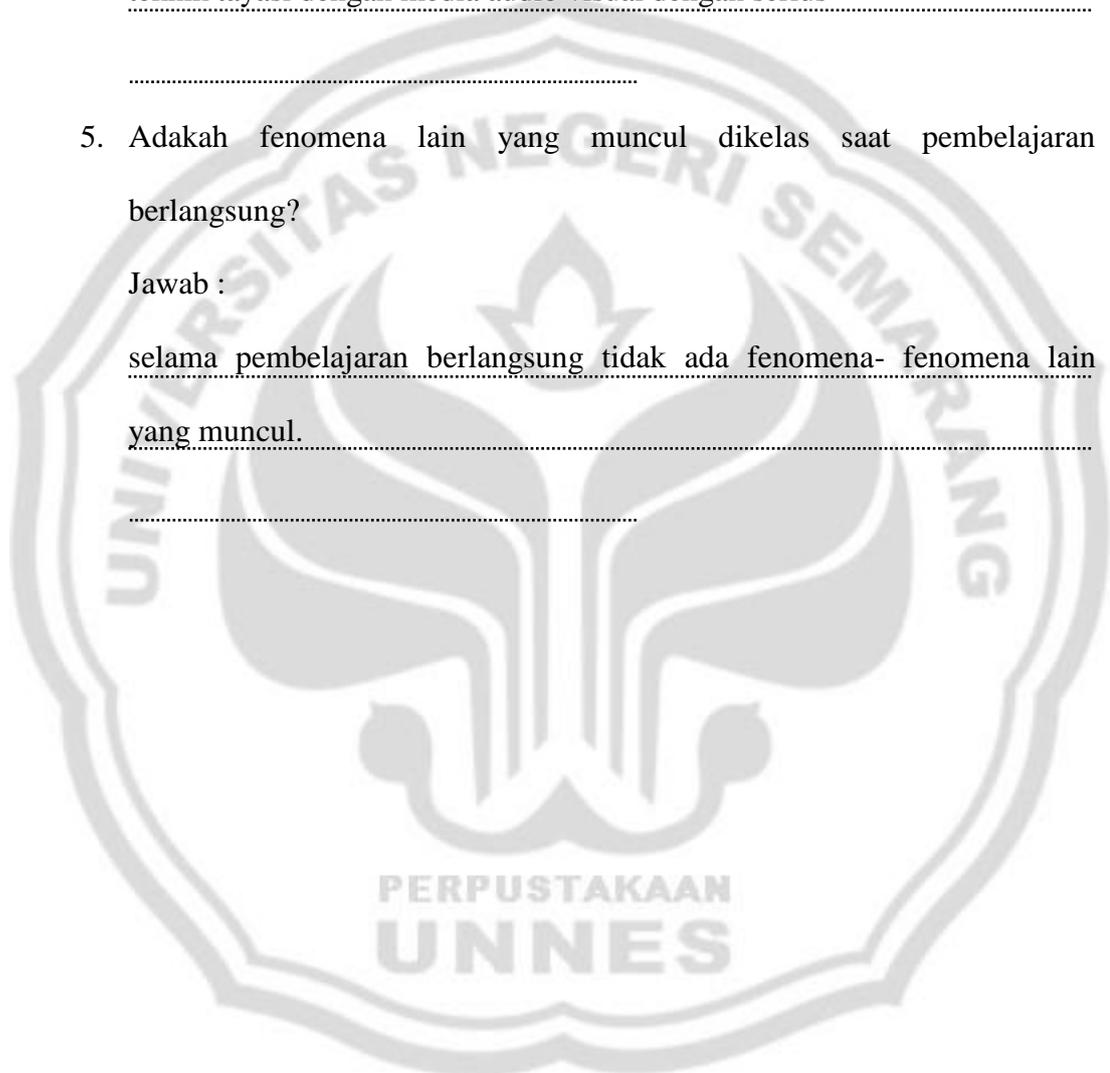
Jawab :

siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual dengan serius

5. Adakah fenomena lain yang muncul dikelas saat pembelajaran berlangsung?

Jawab :

selama pembelajaran berlangsung tidak ada fenomena- fenomena lain yang muncul.



Lampiran 25

Jurnal Siswa Siklus INama Siswa : Ratih KusumawatiNo. Absen : 29Kelas : VIII E

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan dibawah ini !

1. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

ya, saya senang karena saya dilatih untuk kreatif dan berfikir cerdas.

2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berita dengan teknik tayasi ?

saya kesulitan pada ketepatan penggunaan ejaan dan kosakata dalam berita.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

bagus, karena mengajarkan siswa untuk kreatif dan berfikir lebih jauh lagi.

4. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

kritik : melatih siswa agar berfikir cekatan

saran : sebaiknya teknik tayasi ini lebih sering digunakan dalam pembelajaran siswa.

Jurnal Siswa Siklus I

Nama Siswa : Amalia Putri V

No. Absen : 06

Kelas : VIII E

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan dibawah ini !

1. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

ya, saya senang.

2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berita dengan teknik tayasi ?

kesulitan dalam menentukan kata-kata atau kalimat untuk membuat berita.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

kita juga bisa berfikir dan mengasah kekreatifan seseorang dalam membuat berita melalui media apapun.

4. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

semoga dengan adanya teknik tayasi ini dapat menjadikan pembelajaran yang lebih modern dan kreatif.

Jurnal Siswa Siklus I

Nama Siswa : Ely Fatmawati

No. Absen : 11

Kelas : VIII E

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan dibawah ini !

1. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

ya, saya suka menulis berita dengan teknik tayasi.

2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berita dengan teknik tayasi ?

memahami kata-kata yang belum saya ketahui.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

bagus, dapat melatih kreatifitas siswa.

4. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

sebaiknya, guru pembimbing lebih jelas dan singkat agar say tidak sulit untuk memahami teknik tayasi.

Lampiran 26

Jurnal Siswa Siklus IINama Siswa : Novianto NugrohoNo. Absen : 26Kelas : VIII E

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan dibawah ini !

1. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

senang, karena sebelumnya belum pernah diajarkan sehingga menambah ilmuku.

2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berita dengan teknik tayasi ?

kurang memahami kosakatanya.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

baik, karena menggunakan media elektronik sehingga membawa murid pada zaman modern.

4. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Kritik : diperbaiki lagi tekniknya

Saran : teknik tayasi ini sebaiknya dipakai untuk proses belajar mengajar.

Jurnal Siswa Siklus II

Nama Siswa : Nur Faizah

No. Absen : 27

Kelas : VIII E

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan dibawah ini !

1. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

senang, dengan menggunakan teknik tayasi kita dapat mengetahui banyak hal tentang membaca berita dengan benar.

2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berita dengan teknik tayasi ?

Mencari tema yang tepat untuk berita yang kita buat.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Bagus, karena dapat pengetahuan yang banyak dari tayangan tayasi.

4. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Kritik : siswa dapat berfikir dengan baik atau cekatan

Saran : sebaiknya teknik tayasi ini dipakai dalam belajar mengajar.

Jurnal Siswa Siklus IINama Siswa : Ratih KusumawatiNo. Absen : 29Kelas : VIII E

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan dibawah ini !

1. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

ya, saya senang karena melatih keberanian saya untuk berwawancara.

2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis berita dengan teknik tayasi ?

Saya kesulitan pada penggunaan kalimat.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Baik, karena mengajarkan siswa untuk berani bertanya apa yang dia tidak tahu.

4. Berikan kritik dan saran Anda mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Kritik : melatih keberanian siswa.

Saran : lebih sering digunakan dalam pembelajaran siswa.

Lampiran 27

Hasil Wawancara Siklus I**Nama Responden : Wiwin Saputri****Kelas : VIII E****Nilai : 42**

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita ?

Jawab : Iya, saya berminat.

2. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Iya saya senang

3. Bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita ?

Jawab : Kurang senang

4. Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita ?

Jawab : Ketika menentukan kosakata dan judul berita

5. Berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Menyenangkan. Tetapi dijelaskan lagi tentang tayasi.

Hasil Wawancara Siklus I

Nama Responden : Andi Wahyoko

Kelas : VIII E

Nilai : 69

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita ?

Jawab : Kurang berminat.

2. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Senang, karena sebelumnya saya belum pernah mendengar

3. Bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita ?

Jawab : Kurang senang

4. Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita ?

Jawab : Ketika menentukan judul berita

5. Berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Menurut saya menyenangkan. Saran saya dijelaskan lagi tentang tayasinya.

Hasil Wawancara Siklus I

Nama Responden : Amalia Putri V

Kelas : VIII E

Nilai : 81

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita ?

Jawab : Iya, saya berminat.

2. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Senang, tetapi saya kurang paham dengan teknik tayasi

3. Bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita ?

Jawab : Iya senang

4. Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita ?

Jawab : Ketika menentukan judul berita

5. Berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Menyenangkan. Tetapi sebaiknya dijelaskan lagi tentang tayasi.

Lampiran 28

Hasil Wawancara Siklus II**Nama Responden : Kusnul Milal****Kelas : VIII E****Nilai : 85**

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita ?

Jawab : Iya berminat. Karena dengan adanya pembelajaran menulis teks berita berarti secara tidak langsung juga belajar menjadi jurnalistik yang dapat menambah pengetahuan dan informasi yang sebelumnya tidak tahu.

2. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Senang. Karena saya sebelumnya belum pernah tahu tentang teknik tayasi dan media audio visual.

3. Bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita ?

Jawab : Senang

4. Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita ?

Jawab : Ketika menentukan hal apa yang akan saya jadikan sebagai berita

5. Berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Menurut saya baik dan sebaiknya teknik tayasi dengan media audio visual juga digunakan oleh guru/peserta ketika mengikuti pembelajaran menulis teks berita menjadi lebih bersemangat lagi.

Hasil Wawancara Siklus II

Nama Responden : Rifatul Aliyah

Kelas : VIII E

Nilai : 75

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita ?

Jawab : Kurang berminat dengan pembelajaran teks berita.

2. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Senang, karena saya baru mengetahui tentang teknik tayasi dengan media audio visual

3. Bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita ?

Jawab : Kurang senang

4. Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita ?

Jawab : Ketika menentukan judul berita

5. Berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Menurut saya mnyenangkan, karena itu merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah saya temui..

Hasil Wawancara Siklus II

Nama Responden : **Widodo Riyanto**

Kelas : **VIII E**

Nilai : **70**

1. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menulis teks berita ?

Jawab : Kurang berminat, karena saya belum memahami tentang menulis teks berita.

2. Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Senang

3. Bagaimana perasaan Anda ketika diminta menulis teks berita ?

Jawab : Kurang senang

4. Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika menulis teks berita ?

Jawab : Ketika mencari bahan yang akan dijadikan berita

5. Berikan tanggapan dan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual ?

Jawab : Menyenangkan dan dapat menambah pengetahuan saya.

Lampiran 29

Daftar Nama Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Welahan

NO.	NAMA SISWA
1	ABDUL AZIZ
2	ABDUL KHAFID FARIKHIN
3	ABDULLAH ROBIET SAIFUN N
4	AHMAD MUSTAIN
5	AKHMAD SODIKIN
6	AMALIA PUTRI VITNURISTYA
7	ANANG PUTRA HERMANTO
8	ANDI WAHYOKO
9	BAGUS ARI JULIANTO
10	DEWI AMBARWATI
11	ELY FATMAWATI
12	EMI MUYASSAROH
13	ESSAFUR ARIS MUSAAN
14	FITRIYA AHSANIS SHOLEKHAH
15	ISMIYA WIDIYASTUTI
16	KHOIROTUN NISAK
17	KHUSNUL MILAL
18	LANA DINA
19	LILIS HEPI PAMUNGKAS
20	MAULIDA SA'DIYAH
21	MISBAKHUL MUNIR
22	MUHAMMAD ZAKKI FUAD
23	MUSTOFA KAMAL
24	NIMATUN NISAK
25	NOR KHOLIQ
26	NOVIANTO NUGROHO
27	NUR FAIZAH
28	RAKA WIDIARMA
29	RATIH KUSUMAWATI
30	RIFATUL ALIYAH
31	RIKHA RAHMAWATI
32	RISKA AYU SAFITRI
33	RIZKI FIRDA SARANDY
34	SAIFUDDIN
35	SITI FATIMAH
36	WIDODO RIYANTO
37	WIWIN SAPUTRI
38	YOLANDA RIYANDINI

Lampiran 30

Hasil Kerja Siswa Prasiklus

Nama : Wiwin Saputri

No Absen : 38

Kelas : VIII E

Bedahnya Tanggul Kalianyar

Pas bedahnya tanggul kalianyar air mengalir ke desa-desa paling para di desa batu kali dan sebelahnyanya. Waktu itu anak sekolah disuruh pulang sama guru. Belum ada bantuan dari pemerintah. Kira-kira air tinggi sak paha orang dewasa.

Banjirnya ada hewan kelabang banyak sekali, kira-kira banjir di desa kedung sari mulya 1 minggu kurang lebihnya. Banjir nya yang paling cepat surutnya di desa welahan dan yang paling lama didesa batu kali. Sebuah banjir itu bila mau surut tiba-tiba ada bantuan dari pemerintah yaitu berupa mie instan.satu keluarga di beri 1 kardus mie instan. Tanggul kalianyar sekarang mau dibenahi oleh masyarakat.

Supaya air tidak membanjiri didesa-desa sebelah, banjir ini mengakibatkan kutu air, diare dan penyakit kulit.

$$6+4+4+6+3 = 27$$

Hasil Kerja Siswa Prasiklus

Nama : Amalia Putri V

No Absen : 6

Kelas : VIII E

ANGIN TOPAN MELANDA DESA KETILANG

Jepara, pada awal bulan februari desa ketilang singolele di landa angin topan yang sangat kencang pada tanggal 5-7 januari. Pohon-pohin semuanya pada tumbang.

Kebanyakan yan tumbang adalah pohon pisang. Salah satu warga desa ketilang yg bernama sumarno mengatakan bahwa angin topan ini salah satu petunjuk dari Allah.

Sementara itu, warga masyarakat desa ketilang mulai resah dan takut karena angin topan ini merusak rumah. Sebagian rumah warga setelah anging itu mulai hilang warga-warga bergotong royong membersihkan rumah mereka dan pohon-pohon yang tumbang. Ketika itu para warga merasa bahwa ini petunjuk dari tuhan yang maha esa setelah keadaan desa ketilang singolele membaik, para warga seperti biasanya menjalani aktifitasna masing-masing, serta para warga mendapat pelajaran yg berarti untuk masa depan.

$$12+12+7+8+12+4 = 55$$

Lampiran 31

Hasil Kerja Siswa Siklus I

Nama : Wiwin Saputri

No Absen : 38

Kelas : VIII E

KURANGNYA PEPOHONAN DISEKITAR KITA

Welahan – warga SMP N 2 welahan kurang memperhatikan kurangnya pepohonan, lingkungan sekolah kita, sehingga siswa siswi kekurangan kenyamanan, kesejukan dan udarapun semakin panas. Dulu SMP N 2 welahan sangatlah sejuk dan udarapun menjadi segar, tetapi siswa siswi malas menanam pohon disekitar SMP kita jadinya lingkungan terasa panas dan tidak nyaman lagi dan udara disekitar SMP terkena polusi. Akibatnya warga sekitar membiarkan bekerja membakar bata yang cukup lama akhirnya udarapun tidak nikmat kalau kita nikmati dan juga asap kendaraan bermotor disekitar smp N 2 welahan. Akhirnya warga smp N 2 welahan sadar kalau pepohonan baik untuk kesehatan kita dan udarapun nikmat dinikmati bersama.

$$7+5+6+6+12+6 = 42$$

Hasil Kerja Siswa Siklus I

Nama : Amalia Putri V

No Absen : 6

Kelas : VIII E

KURANGNYA KENYAMANAN

WELAHAN – Warga SMP N 2 welahan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekolahnya sehingga, siswa-siswi . dan orang-orang yang ada disekolah merasa tidak nyaman. Ketidaknyamanan tersebut muncul saat warga SMP N 2 Welahan mulai malas dan tidak ada gotong royong. Dulu SMP N 2 Welahan sangatlah bersih dan nyaman, tapi sekarang sudah banyak sampah bersebaran di mana – mana. Tak heran kalau siswa dan para guru sering sakit terganggu oleh udara SMP N 2 Welahan yang tercemar karena banuaknya sampah yang dibuang sembarangan. Apalagi letak SMP N 2 Welahan yang berada disamping jalan raya dapat menambah polusi karena banyaknya asap kendaraan bermotor disekitar sekolah. Akhirnya warga SMP N 2 Welahan sadar atas kecerobohan mereka dan mulai sekarang mereka mulai memperhatikan lingkungan sekolahnya.

$$19+16+8+9+18+11 = 81$$

Lampiran 32

Hasil Kerja Siswa Siklus II

 Nama : Wiwin Saputri

 No Absen : 38

 Kelas : VIII E

Perpustakaan Kurang Perhatian Siswa

WELAHAN, Partisipasi siswa untuk minat membaca dikembangkan dan untuk menciptakan siswa yang membaca daripada mengobrol.

Menurut petugas perpustakaan setiap istirahat, siswa siswi SMP N 02 Welahan yang datang ke-perpustakaan pada saat jam istirahat tidak dimanfaatkan untuk membaca tetapi malah mengobrol dengan teman yang mau membaca; sehingga teman yang mau membaca ikut-ikutan mengobrol dan mengembalikan bukunya ke tempat semula.

Untuk mengurangi kebiasaan mereka sekolah memberikan tugas kepada mereka untuk membaca; lebih-lebih kelas 9 yang kebanyakan keperpustakaan tidak membaca tetapi mengobrol padahal mereka akan menghadapi ujian.

Akhirnya perpustakaan memberikan teguran kepada mereka; kalau masuk perpustakaan tidak boleh kebanyakan mengobrol dan harus membaca dengan tenang untuk menambah ilmu mereka supaya menciptakan siswa siswi yang membaca daripada mengobrol.

$$17+9+10+10+12+12 = 70$$

Hasil Kerja Siswa Siklus II

Nama : Amalia Putri

No Absen : 6

Kelas : VIII E

BERBAGAI FASILITAS SMP N 2 WELAHAN

JEPARA – SMP N 2 WELAHAN memiliki fasilitas yang sangat mumpuni, Diantaranya. Laboratorium IPA, Ruang Komputer, UKS, Perpustakaan, dan masih banyak lagi.

Keanekaragaman fasilitas yang mumpuni bahkan laboratorium IPA-nya.

Salah satu yang terbaik di SMP se-kota Jepara. Fasilitas tersebutlah yang menunjang siswa-siswi SMP N 2 Welahan untuk menjadi lebih baik di masa depan. Fasilitas yang lain yaitu ruang musik, ruang keterampilan, perpustakaan, lab komputer, UKS, dan masih banyak lagi.

Meskipun tahun ini anak-anak SMP ini kurang berprestasi, tapi anak-anak SMP ini berjanji supaya bisa lebih baik dan terus maju. “sekarang anak didik kami kurang berprestasi, Insya Allah tahun besok akan lebih baik” kata bapak haji Suroso S.Pd kepala sekolah SMP N 2 Welahan.

Fasilitas terbaik lagi yaitu lab komputer, di lab ini disediakan AC, banyak komputer, internet dan masih banyak lagi.

$$20+16+10+9++18+12 = 85$$